PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 22/07/2006
NO. JUDUL : 002084
NO. INV. : 5120002004001

# LAPORAN PERANCANGAN
# TUGAS AKHIR

## PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH
## MUKOMUKO, BENGKULU
**Pendekatan Eko-arsitektur untuk Menciptakan *Space of Healing***

## *AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH*
## *MUKOMUKO, BENGKULU*
***Eco-architecture Approach to Creating Space of Healing***

Disusun oleh :
**RICKY PRIANGGASURYA**
**01512244**
Dosen Pembimbing :
**YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.**

**JURUSAN ARSITEKTUR**
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**Yogyakarta**
**2006**

**LEMBAR PENGESAHAN**
**TUGAS AKHIR**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH**
**MUKOMUKO, BENGKULU**
**Pendekatan Eko-arsitektur untuk menciptakan *Space of healing***

***AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH***
***MUKOMUKO, BENGKULU***
***Eco-architecture Approach to Creating Space of Healing***

Disusun Oleh
**RICKY PRIANGGASURYA**
**01512244**

Yogyakarta, 14 April 2006

MENGESAHKAN

| KETUA JURUSAN ARSITEKTUR<br>FTSP UII | DOSEN PEMBIMBING<br>TUGAS AKHIR |
|---|---|
| **IR. H. REVIANTO B. S., M.ARCH.** | **YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA.** |

# KATA PENGANTAR

**Assalaamu'alaikum Wr.Wb.**

Alhamdulillahirobbila'lamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT. Yang Maha Menguasai dan Mengatur segala-Nya sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu penulis curahkankan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir jaman. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, karenanya saran dan kritik sangatlah penting guna penyempurnaan laporan ini. Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. H. Revianto Budi Santosa, M. Arch., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Yulianto Purwono Prihatmaji, ST., MSA., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya, selama kami kuliah di Arsitektur.
4. Bapak Kyai Maftuhil Arifin, selaku pimpinan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah sebagai sumber Tugas Akhir ini, yang membantu kami memberikan saran dan kritiknya dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya, dan atas segala kebutuhan selama kuliah sehingga Ricky bisa lulus.
6. Kakak-kakakku tercinta mas Hendhi, mbak Ikha, Pipin makasih atas doa dan dukungannya selama ini.

7. Keluarga besar Solo, Balowarti, Eyang maturnuwun sanget, Tante Niel, Budhe Tatik dan keluarga yang lainnya, makasih banyak, maaf kalo selama ini Ricky banyak ngerepotin selama kuliah di Yogya ini.
8. Temen-temen seperjuanganku, Pian, aja kesuwen kiye undangane, nyong ngenteni kiye...Kakek, lupakan motto "hidup untuk tidur"...Eddy, habis wisuda jangan lupa fitness, masa badan ama perut gede perutnya, he he he...Penyu, sorry nyu kita duluan, cepetan lulus ya trus ke Riau, ntar nyesel lho...Phire, reee sekarang kita udah sarjana, bukan anak kecil lagi, ha ha ha...Ninik, kalo ada beras, hape, kamera apa printer yang gak kepake, gue siap nampung kok...
9. LA Studio, Agriwan, woooii cepetan tuh lulus, jangan cari cewek mulu, apa perlu "30 hari mencari cinta lagi nih" buat semangat...Pitrah, lebih baik buka usaha furniture apa service, gue yakin banget pasti sukses...Tya, upgrade diri dulu, masa masih Pentium II sih, hi hi hi...trus buat Nyot nyot ama Nyat, Nyet, Nyut, masa depan kalian belum jelas tuh...kerja donk jangan tergantung ama orang lain...
10. GP Studio, Thari...low quality jomblo cepetan nih TAnya, keburu FTSP pindah...Anton, mendingan kuliah yang pagi diselesaiin dulu baru yang sore, Sugenk, terserah apa kata kau lah genk...
11. Beng-benk, tengkyu dah bantuin mbuat maket, tetap dengan gayanya yang khas, "ada yang baru ki?"
12. Temen-temen seperjuanganku di kampus terutama architecture 2001, baik yang udah sarjana maupun masih mahasiswa... maturnuwun sanget dan jangan lupa ama temen.
13. Tunjung, makacih ya komputer ama printernya, sorry kalo selama TA banyak ngerepotin..
14. Amat Print, makasih kertasnya ma plotternya dan Mr. Agus, makasih udah ngidupin Ricky selama di studio, sorry kalo kemaren lupa mbayar, maklum lagi bokek...
15. Om Tutut, makasih buat bantuan dan masukan selama di studio, Kang Sarjiman makasih juga yo.

16. Kyai Ian Pini Sepuh seluruh ponpes di Jogja, Magelang, Jakarta dan Bengkulu, yang menjadi bagian Pengabdian Masyarakat dan Tugas Akhir kami.
17. The Big Family of Raudhatunnajah Islamic Boarding School, maju terus kembangkan sayapmu jadilah yang terbaik di antara yang terbaik.
18. Komputerku, walaupun kemaren agak ngeselin, tapi gak apa apa kok, wajar...
19. Warnet Angel, Trialnet, Circle, Perpustakaan, Burjo Indra makasih udah ngebantu luar dalem.
20. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa menjadi acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya terlepas dari kekurangan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan.

**Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.**

20 April 2006

Ricky Prianggasurya

**Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah**
**Mukomuko, Bengkulu Utara**
**Pendekatan Eko-arsitektur untuk Menciptakan *Space of Healing***

***Agribusiness Islamic Boarding School of Raudhatunnajah***
***Mukomuko, Bengkulu Utara***
***Eco-architecture Approach to Creating Space of Healing***

## ABSTRAKSI


Bengkulu utara, kabupaten muko muko merupakan daerah yang banyak terdapat perkebunan kelapa sawit serta hutan. Namun akhir akhir ini karena kebutuhan perekonomian yang cukup mendesak, banyak terjadi pembakaran dan perusakan hutan yang diganti menjadi lahan lahan kosong yang dinilai oleh masyarakat cukup "bernilai" dibandingkan dengan hutan yang telah dibakar tanpa memperdulikan dampak kerusakan hutan itu di masa yang akan datang. Selain pembakaran dan pengrusakan hutan tersebut, fasilitas kesehatan masyarakat juga cukup minim. Masyarakat harus berjalajn berkilo-kilo untuk menuju puskesmas yang belum tentu buka setiap harinya.Hal ini juga ditunjang dengan letak permukiman masyarakat yang berjauhan antara satu dengan yang lainnya. Sarana pendidikan di Mukomuko juga cukup minim, terutama sarana pendidikan setara SMU.

Pondok pesantren Raudhatunnajah merupakan pondok pesantren yang terletak di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km.227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara. Ponpes ini memiliki potensi usaha di tempat berbeda berupa perkebunan kelapa sawit 15 hektar, peternakan ikan 2000 m², rumah makan serta penginapan 800 m², area pembibitan 20 x 40 m, toserba 14 x 40 m, dan sumber mata air 2500 m². Dengan potensi potensi tersebut, pondok pesantren Raudhatunnajah diharapkan mampu memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dengan permasalahan permasalahan di atas, pondok pesantren Raudhatunnajah mampu menjadi solusi yang cukup baik, selain sebagai sarana pendidikan bagi putra dan putri dalam bidang ilmu agama. Mengingat potensi pondok pesantren Raudhatunnajah sebagai sarana keagamaan yang berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya yang relatif masih menjunjung tinggi nilai tradisional dan juga rata rata merupakan masyarakat transmigran yang berasal dari Jawa.

Pondok pesantren Raudhatunnajah dengan pendekatan eko-arsitektur untuk menciptakan *space of healing*. Dengan konsep ini selain sebagai wadah kegiatan keagamaan, pondok pesantren Raudhatunnajah ini juga memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat dengan menciptakan *space of healing* dengan memanfaatkan kondisi alam dan bahan bangunan dari alam sekitar. Ponpes ini sekaligus mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar serta mampu memanfaatkan tanaman herbal yang sangat berpotensi diterapkan di wilayah Bengkulu Utara ini. Dengan memanfaatkan tanaman herbal diharapkan menjadi usaha tersendiri bagi masyarakat selain bekerja di perkebunan kelapa sawit. Kemudian pondok pesantren Raudhatunnajah ini menggunakan cara pengobatan tradisional dengan tanaman herbal, karena sifat masyarakat sekitar yang masih tradisional dan juga khasiat tanaman herbal yang tidak kalah dibandingkan dengan pengobatan modern. Di dalam ponpes ini terdapat berbagai macam therapi baik secara medis dengan media alam atau dengan spiritual dengan pendekatan kepada Allah swt. Untuk menjadi penggerak *space of healing*, Dengan bangunan medis yang diperuntukkan untuk pasien seperti rumah meditasi dzikir, kedai herbal, ruang rawat inap, serta klinik. Dengan memanfaatkan batua-batuan dan vegetasi sebagai bagian dari therapi serta dinding bangunan yang semi terbuka agar pemanfaatan taman-taman dan view alam menjadi lebih maksimal. Sebagai motor dari *space of healing* tersedia SMK Herbal yang menyediakan tenaga serta bahan baku untuk menyuplai bahan medis. Selain itu SMK ini menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan tentang pertanian atau herbal selain juga pengetahuan umum lainnya, dan juga menjadi daya tarik tersendiri, mengingat minimnya sarana pendidikan yang setara SMU.



Kata kunci : minimnya pelayanan medis, pondok pesantren, eko-arsitektur. *space of healing*

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** ..... i
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... ii
**KATA PENGANTAR** ..... iii
**ABSTRAKSI** ..... vi
**DAFTAR ISI** ..... vii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xi
**DAFTAR TABEL** ..... xiii

**BAGIAN I**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Pengertian Dan Batasan Judul ..... 1
1.2 Kesimpulan Batasan Pengertian Judul ..... 2
1.3 Latar Belakang ..... 2
1.3.1 Pengembangan potensi tanaman herbal ..... 3
1.3.2 Minimnya fasilitas pelayanan kesehatan ..... 5
1.3.3 Pondok pesantren agribisnis raudhatunnajah ..... 6
1.4 Permasalahan ..... 7
1.4.1 Permasalahan umum ..... 7
1.4.2 Permasalahan khusus ..... 7
1.5 Tujuan ..... 7
1.6 Sasaran ..... 7
1.7 Spesifikasi Proyek ..... 7
1.7.1 Nama proyek ..... 7
1.7.2 Lokasi proyek ..... 7
1.7.3 Site ..... 8
1.8 Lingkup Pembahasan ..... 9
1.9 Metode Pembahasan ..... 9
1.10 Keaslian Penulisan ..... 11

**BAB II LANDASAN THEORI**


2.1 Pondok Pesantren Sebagai Space Of Healing..... 12
2.2 Space Of Healing Dan Tanaman Herbal..... 13
2.2.1 Sekolah menengah kejuruan herbal..... 17
2.2.2 Klinik/ruang pemeriksaan..... 20
2.2.3 Ruang pijat refleksi dan relaksasi..... 21
2.2.4 Ruang gurah..... 22
2.2.5 Kedai herbal..... 23
2.2.6 Ruang rawat inap..... 24
2.2.7 Ruang meditasi dzikir..... 25
2.2.8 Ruang massage dan aromatherapi..... 26
2.3 Karakteristik Penyakit..... 27
2.4 Eko-arsitektur..... 28
2.5 Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah..... 29
2.5.1 Kurikulum pondok pesantren..... 30
2.5.2 Kehidupan pondok pesantren..... 31
2.5.3 Kondisi eksisting..... 34
2.6 Studi Kasus..... 35
2.6.1 Pondok pesantren suryalaya..... 35
2.6.2 Pondok pesantren darul ichsan..... 36
2.6.3 Kesimpulan..... 39
2.7 Rangkuman Landasan Teori..... 40


**BAB III ANALISA**


3.1 Analisa Pelaku Dan Kegiatan..... 41
3.1.1 Program ruang..... 41
3.1.2 Alur kegiatan pelaku..... 43
3.1.3 Organisasi ruang..... 46
3.2 Peranan SMK Dalam Masyarakat..... 46
3.3 Peranan Ponpes Dalam Masyarakat..... 48
3.4 Analisa Kriteria Penyakit..... 49

3.5 Space Of Healing Dengan Eko-arsitektur ..... 50
3.5.1 Pendekatan kepada alam ..... 51
3.5.2 Pendekatan kepada Allah swt ..... 54
3.6 Rangkuman Analisa ..... 57

**BAB IV KONSEP**

4.1 Konsep Perencanaan ..... 58
4.1.1 Eko-arsitektur untuk menciptakan space of healing ..... 58
4.1.1.1 Zoning ..... 59
4.1.1.2 Orientasi massa ..... 61
4.1.1.3 Penataan vegetasi ..... 61
4.1.1.4 Sirkulasi ..... 63
4.1.1.5 Ruang transisi dan open space ..... 64

4.2 Konsep Perancangan ..... 66
4.2.1 Gubahan massa ..... 66
4.2.1.1 Rumah kyai ..... 67
4.2.1.2 Asrama putri ..... 67
4.2.1.3 Rumah pengajar berkeluarga ..... 67
4.2.1.4 Asrama putra ..... 68
4.2.1.5 Sekolah menengah kejuruan ..... 68
4.2.1.6 Ruang rawat inap ..... 69
4.2.1.7 Kedai herbal ..... 69
4.2.1.8 Klinik ..... 69
4.2.1.9 Rumah meditasi dzikir ..... 70
4.3 Rangkuman ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 72

**BAGIAN II**

**BAB V SKEMATIK**


5.1 Analisa site ..... 73

5.1.1 Sirkulasi, kontur, drainase ..... 73

5.1.2 View ..... 74

5.1.3 Kebisingan, lintas matahari, vegetasi ..... 75

5.2 Skema orientasi massa ..... 76

5.3 Zoning ..... 77

5.4 Skema sirkulasi ..... 78

5.5 Skela potensi usaha ..... 79


**BAGIAN III**

**BAB VI PENGEMBANGAN DISAIN**


6.1 Perubahan dalam disain ..... 80

6.1.1 Site ..... 82

6.1.2 Ruang meditasi dzikir ..... 83

6.1.3 Ruang rawat inap ..... 84

6.1.4 Kedai herbal ..... 86

6.1.5 Klinik ..... 87

6.1.6 Layout klinik ..... 88

6.1.7 Sirkulasi ..... 89

6.1.8 Rumah kyai ..... 91

6.1.9 Fasilitas/penunjang ..... 92

6.1.10 Openspace ..... 93

6.2 Gambar studio perancangan ..... 94

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gmb 1.1 | Penebangan dan pembakaran hutan | 3 |
| Gmb 1.2 | Usaha ponpes dalam bidang perkebunan | 4 |
| Gmb 1.3 | Peta wilayah Kab. Mukomuko | 8 |
| Gmb 1.4 | Site ponpes Raudhatunnajah | 8 |
| Gmb 2.1 | Massage, therapy dan konsultasi | 13 |
| Gmb 2.2 | Tanaman herbal kunyit | 14 |
| Gmb 2.3 | Penyakit dalam *space of healing* | 20 |
| Gmb 2.4 | Refleksi kaki | 21 |
| Gmb 2.5 | Pengobatan mata Lau Soo Ken | 23 |
| Gmb 2.6 | Daun teh | 23 |
| Gmb 2.7 | Klinik herbal jalan Paris km 12,5 Yogyakarta | 24 |
| Gmb 2.8 | Layout klinik | 24 |
| Gmb 2.9 | Proses penyembuhan pijat | 26 |
| Gmb 2.10 | Ruang massage | 26 |
| Gmb 2.11 | Kelapa sawit | 31 |
| Gmb 2.12 | Kegiatan santri di perkebunan | 32 |
| Gmb 2.13 | Kehidupan santri | 33 |
| Gmb 2.14 | Kondisi eksisting | 34 |
| Gmb 2.15 | Kegiatan Suryalaya | 35 |
| Gmb 3.1 | Kegiatan pelaku pondok pesantren | 44 |
| Gmb 3.2 | Peranan SMK dalam masyarakat | 47 |
| Gmb 3.3 | Peranan ponpes dalam masyarakat | 48 |
| Gmb 3.4 | Bangunan *space of healing* di Thailand | 49 |
| *Gmb 3.5* | *Space of healing dengan Eko-arsitektur* | 50 |
| Gmb 3.6 | Pemanfaatan bukaan | 51 |
| Gmb 3.7 | Pemanfaatan vegetasi | 51 |
| Gmb 3.8 | Pemanfaatan vegetasi sebagai border | 52 |
| Gmb 3.9 | Pemanfaatan dalam ruangan | 53 |
| Gmb 3.10 | Ruang transisi | 54 |

| | | |
|---|---|---|
| Gmb 3.11 | Ruang transisi berupa taman | 54 |
| Gmb 3.12 | Ruang meditasi dzikir | 55 |
| Gmb 3.13 | Pemanfaatan vegetasi menciptakan suasana tenang | 56 |
| Gmb 3.14 | The ideal site | 56 |
| Gmb 3.15 | Ruang meditasi | 57 |
| Gmb 4.1 | Site dan potongan | 58 |
| Gmb 4.2 | Zoning | 59 |
| Gmb 4.3 | Orientasi massa | 61 |
| Gmb 4.4 | Penataan vegetasi | 62 |
| Gmb 4.5 | Sirkulasi | 63 |
| Gmb 4.6 | Jalur pedestrian dengan batu batu alam | 63 |
| Gmb 4.7 | Jalur pedestrian sebagai therapy | 64 |
| Gmb 4.8 | Space outdoor dalam site | 65 |
| Gmb 4.9 | Pattern | 65 |
| Gmb 4.10 | Gubahan massa | 66 |

## DAFTAR TABEL


Tab. 1.1 Tipe ekosistem hutan..... 5
Tab. 2.1 Spesies tanaman herbal..... 15
Tab. 2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan..... 18
Tab. 2.3 Karakteristik penyakit..... 27
Tab. 2.4 Kurikulum pondok pesantren..... 30
Tab. 2.5 Ponpes sebagai rehabilitas..... 38
Tab. 3.1 Program ruang..... 41
Tab. 3.2 Analisa Kriteria Penyakit..... 49

# BAGIAN I

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 PENGERTIAN DAN BATASAN JUDUL

**Pondok** : bangunan untuk sementara, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang bedinding berbilik-bilik dan beratap rumbia, madrasah dan asrama belajar agama Islam. (Kamus besar bahasa Indonesia edisi 2, Depdikbud, Balai Pustaka, 1991)

**Pesantren** : tempat para santri mengaji ilmu pengetahuan agama Islam. (Kamus besar bahasa Indonesia edisi 2, Depdikbud, Balai Pustaka, 1991)

**Pondok Pesantren** : asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan 'kyai'. Asrama terletak di komplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain. (Dhofier Z., 1982, hal. 44)

**Bengkulu Utara** : menunjukkan nama tempat, Kabupaten Dati II di Propinsi Bengkulu.

**Pondok Pesantren Raudhatunnajah** : pondok pesantren yang terletak di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km.227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.

**Agribisnis** : usaha yang berhubungan dengan pertanian.( Kamus besar bahasa Indonesia edisi 2, Depdikbud, Balai Pustaka, 1991)

**Eko-arsitektur** : Desain secara efektif dapat beradaptasi dan berintegrasi dengan proses alam, memperhatikan lengkungan ekologi, meminimalkan dampak kerusakan lingkungan. (Senvar 2000 proceedings – edited Mas Santosa)

Meminimalkan penggunaan energi dengan pemilihan material tertentu, melindungi dan meningkatkan kualitas dan komunitas lingkungan kehidupan, kesehatan dan keindahan. (Sim Van Der Rym & Struart Cowan – Ecological design,Island Press)

**Space of Healing** : Space of healing berarti kemampuan/kekuatan untuk menyembuhkan jasmani atau rohani seseorang dan berusaha mengubah

kehidupan seseorang tersebut menjadi lebih baik. (Patrick_Verriour/ educational insights/volume 9, number 1, 2004/editorial circle/html)

## 1.2 KESIMPULAN BATASAN PENGERTIAN JUDUL

*"Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah pendekatan eko-arsitektur dalam menciptakan space of healing"* adalah pondok pesantren dengan pendekatan pada ekoarsitektur yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran para santri baik dalam bidang keagamaan/Salafi maupun dalam bidang Agribisnis dengan tersedianya sekolah menengah kejuruan yang khusus bergerak di bidang tanaman herbal. Pondok pesantren tersebut juga menyediakan layanan kesehatan masyarakat berupa *space of healing* yang bertujuan :

- Memberikan pelayanan medis bagi santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren dengan pendekatan eko-arsitektur.
- Melakukan pencegahan terhadap kemungkinan munculnya wabah penyakit di lingkungan pondok pesantren.
- Menjaga kondisi kesehatan santri dan warga pesantren serta masyarakat sekitar pondok pesantren agar mencapai kehidupan yang sehat.

## 1.3 LATAR BELAKANG

Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, didirikan oleh ulama dan para wali pada abad pertengahan. Tujuan pendidikan Podok Pesantren pada awalnya berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh dan guru-guru yang akan menyiarkan pokok-pokok ajaran agama Islam kepada para pengikutnya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Qur'an dan Hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu, dengan sistem sorogan, weronan maupun bandungan. Sejalan dengan perkembangan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat, dewasa ini lembaga Pondok Pesantren masih tetap bertahan di alam pendidikan modern, bahkan semakin berkembang sedemikian rupa, baik jumlahnya, tujuan dan sistem pendidikan yang

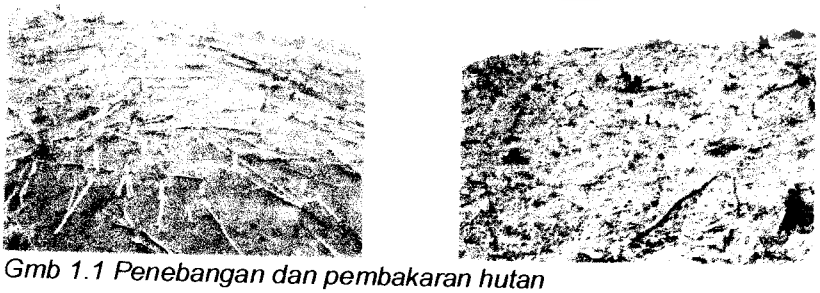
dianutnya. Pondok Pesantren tidak mengabaikan aspek fungsi kemasyarakatan dan penyiapan sumberdaya manusia. Dalam garis besarnya ada tiga macam kegiatan di Pondok Pesantren dewasa ini yaitu:

Kegiatan pengajian kitab, kegiatan pendidikan formal (pendidikan jalur sekolah) baik madrasah maupun kejuruan dan sekolah umumnya, kegiatan Pengembangan keterampilan dan peningkatan partisipasi kemasyarakatan.

Di pondok pesantren Raudhatunnajah ini akan menggunakan sistem pendidikan formal sebagai fasilitas pondok pesantren tersebut. Pendidikan formal tersebut berupa Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis khususnya dalam bidang tanaman herbal. Dengan penunjang berupa *"Space of Healing"* sebagai *follow up* dari sekolah menengah kejuruan tersebut yang merupakan sarana pelayanan masyarakat sekitar dengan menggunakan media obat-obatan yang berasal dari tanaman herbal.

### 1.3.1 PENGEMBANGAN POTENSI TANAMAN HERBAL

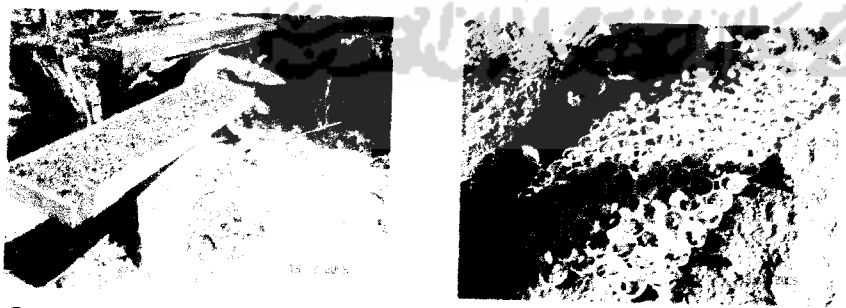
Perkembangan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di bidang budidaya tanaman obat dan pembangunan hutan tanaman telah sedemikian berdaya guna sehingga memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap faktor lingkungan, untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat. Ini merupakan modal kuat untuk menambah manfaat pengembangan hutan tanaman sebagai kawasan yang ramah dan berkelanjutan sesuai kebutuhan setempat. Salah satu kelompok tanaman yang berasosiasi dengan ekosistem hutan (konservasi, lindung dan/atau produksi) adalah yang berkhasiat obat, kosmetik dan berbagai produk bahan makanan dan minuman sehat.



*Gmb 1.1 Penebangan dan pembakaran hutan*

*sumber : Observasi 2005*

Rekayasa teknologi budidaya, alat, sosial-budaya, pasca panen dan industri untuk pengembangan berbagai jenis tanaman obat yang dilandasi Iptek dapat menunjang pembangunan sistem berusahatani/berwanatani untuk percepatan dan keberlanjutan pembangunan hutan tanaman yang disekitarnya tumbuh masyarakat yang mengandalkan usahatani, perkebunan dan kehutanan sebagai sumber mata pencaharian atau tempat bekerja. Tanaman obat yang beraneka ragam jenis, habitus, ekologi dan khasiatnya mempunyai peluang besar dan memberi kontribusi yang tidak ternilai bagi pembangunan dan pengembangan hutan tanaman di Indonesia, khususnya di Bengkulu. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menunjang pertumbuhannya untuk menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama jenis-jenis tanaman dalam hutan tanaman di daerah tertentu. Bagaimanapun, hal ini tetap berlandas pada sosial budaya setempat yang mempengaruhi ekosistem pertanian, perkebunan dan kehutanan. Berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tanaman obat dalam hutan tanaman adalah : pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumber daya, pendidikan non formal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial. Pemberdayaan aset (*asset*) hutan tanaman yang bijaksana dapat membantu program pembangunan hutan di berbagai daerah di Indonesia yang di dalamnya terkandung pula upaya menyehatkan sumberdaya alam nasional.



*Gmb 1.2 Usaha pondok pesantren dalam bidang perkebunan*
*Sumber : Observasi 2005*

Tabel 1.1 Contoh ekosistem hutan dataran rendah dan jenis tanaman obat

| Tipe ekosistem hutan | Jenis tanaman obat | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. Hutan hujan dataran rendah | Pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), Akar kuning (*Arcangelisia flava*), Kamfer (*Dryobalanops aromatica*), Kepayang (*Scaphium macropodum*), Tabat barito (*Ficus delteidea*), Kemiri (*Aleurites moluccana*) Kedawung (*Parkia roxburghii*) dan Gaharu (*Aqularia malaccensis*) | < 1000 m dpl; keanekaragaman paling tinggi; beriklim basah; terutama di **Sumatera**, Kalimantan, Irian Jaya |
| 2. Hutan pantai | Bintangur (*Calophyllum inophylum*), Keben (*Barringtonia asiatica*), Waru (*Hibiscus tilliaceus*) dan Ketapang (*Terminalia catappa*) | Di pantai, tanah kering berbatu dan regosol; di **Sumatera**, Jawa, Bali, Sulawesi |
| 3. Hutan payau (mangrove) | Api-api (*Avicennia marina*), Bogem (*Sonneratia ovata*) Nyirih agung (*Xylocarpus granatum*), Bako rayap (*Rhizophora apiculata*) dan Tumus (*Bruguiera conjugata*) | Di pantai dan tepian sungai; dipengaruhi pasang surut air laut; terutama di **Sumatera**, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya, Jawa |

***Sumber** : Djiman Sitepu dan Pariboto Sutigno (Buletin Vol. 2 No. 2 Th 2001)*

### 1.3.2 MINIMNYA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN MAHALNYA HARGA OBAT-OBATAN

Menghadapi situasi politik yang tidak menentu, kehidupan sosial ekonomi yang semakin rancu membuat banyak orang stress. Bila orang terkena stress, yang sehat menjadi sakit, yang sakit menjadi semakin sakit. Dokter dan para medis sering kehilangan akal mengatasi penyakit-penyakit pasiennya yang sulit disembuhkan. Belum lagi harga obat-obatan yang terus melambung naik, diperparah lagi dengan adanya pemalsuan obat-obatan.

Tak mengherankan bila kini banyak kalangan masyarakat yang mencari pengobatan alternative. Batra atau pengobat tradisional mulai laris manis. Selain karena harga obatnya murah juga mungkin karena diberikan sugesti tinggi banyak penyakit yang secara medis tidak bisa sembuh ternyata bisa disembuhkan dengan tanaman obat.

Di manca Negara, dokter dan para medis memberi kebebasan kepada masyarakat yang menderita sakit. Pasien boleh memilih obat yang akan dikonsumsinya. Mau obat modern atau obat tradisional? Di negeri kitapun mulai banyak dokter yang bersedia meresepkan obat-obat tradisional,

terutama di klinik herbal. Di beberapa rumah sakit tertentu kini sudah mulai pula memberikan layanan pengobatan tradisional dengan tanaman obat, misalnya RS. Bethesda Yogyakarta.

Wacana diatas menjadi gambaran bahwa harga obat-obatan yang semakin mahal sehingga obat –obatan yang berasal dari tanaman herbal dapat menjadi obat alternatif di masyarakat akhir-akhir ini. Minimnya fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah sekitar pondok pesantren juga menjadi penyebab terbentuknya *space of healing* di pondok pesantren, yang dapat berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat sekitar. *Space of healing* tersebut merupakan tempat berobat/tempat terapi dengan obat-obatan yang berasal dari tanaman herbal.

### 1.3.3 PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH

Pondok pesantren Raudhatunnajah merupakan pionir dalam bidang pengembangan pondok pesantren agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, karena usia pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum menunjang untuk kegiatan pondok. Potensi yang dimiliki pondok pesantren sebagai aset sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik infestasi usaha, kekayaan alam melimpah mulai dari kayu, sawit dan lain lain yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pondok pesantren.

Di samping itu lokasi site sangat strategis yang terletak tepat di sisi jalan besar lintas Sumatra dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke site dan pengembangan pondok pesantren.

Pengembangan pondok pesantren Raudhatunnajah bertujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan fungsi utamanya dalam menyiapkan santri yang siap terjun ke masyarakat dan mampu berperan aktif dalam berdakwah islamiah sekaligus pembangunan umat. Agar pondok pesantren Raudhatunnajah pada jangka panjangnya dapat mandiri maka pengembangan unit usaha pesantren untuk bidang agribisnis merupakan

langkah yang tepat. Dengan melihat bahwa tidak semua alumni pondok pesantren akan menjadi kyai/ulama, atau memilih lapangan pekerjaan di bidang keagamaan, maka keahlian khusus di bidang ketrampilan perlu diberikan kepada santri sebagai bekal ke masyarakat untuk memenuhi tuntutan hidup di dunia.

## 1.4 PERMASALAHAN

### 1.4.1 PERMASALAHAN UMUM

- Bagaimana merancang pondok pesantren yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk pelayanan kesehatan masyarakat.

### 1.4.2 PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana merancang pondok pesantren dengan gubahan massa dan suasana *space of healing* dengan ekoarsitektur.

## 1.5 TUJUAN

- Menciptakan fasilitas kesehatan masyarakat yang berada di pondok pesantren.

## 1.6 SASARAN

- Terciptanya *space of healing* di pondok pesantren yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## 1.7 SPESIFIKASI PROJEK

### 1.7.1 NAMA PROJEK

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara pendekatan ekoarsitektur dalam menciptakan space of healing.

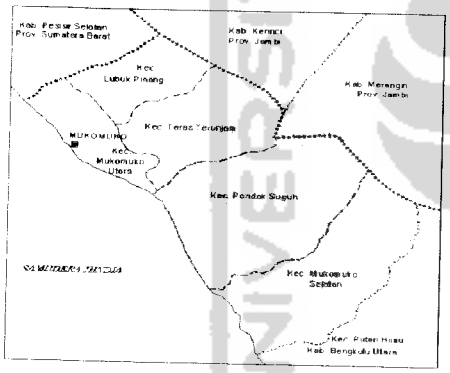
### 1.7.2 LOKASI PROJEK

Lokasi projek berada di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km. 227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.

Merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dan pertanian yang subur, rata – rata penduduknya bermatapencaharian dengan berkebun, bertani, beternak dan sebagainya, Namun sampai saat ini belum terjangkau oleh jaringan listrik, untuk memenuhi kebutuhan listrik digunakan generator set dengan bahan bakar solar dan sebagian warga telah menggunakan solar cell.

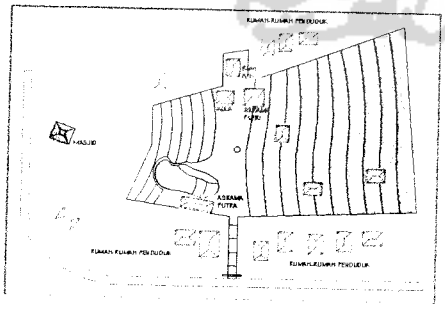
### 1.7.3 SITE

Luas site kurang lebih 1,8 Ha, dengan kontur tinggi pada bagian utara site dan cukup curam pada bagian selatan site. Sebagian kecil site sudah dimanfaatkan untuk bangunan pondok pesantren skala kecil, antara lain rumah kyai dan guest house, asrama putra, asrama putri dan aula. Di dalam site juga terdapat tiga rumah penduduk dengan jarak yang relatif berdekatan antara rumah penduduk satu dengan lainnya juga dengan rumah kyai.




*Gmb 1.3 Peta wilayah Kabupaten Muko-muko*

*(Sumber : Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia No. 3, Thn. 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma, Bengkulu)*



*Gmb 1.4 Gambar Site Ponpes Raudhatunnajah*
*Sumber : Observasi 2005*

## 1.8 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan berkaitan dengan penyediaan wadah fisik Pondok Pesantren Raudhatunnajah sebagai pusat komunitas masyarakat. Pembahasan yang spesifik akan dititik beratkan pada permasalahan arsitektural.

### 1.8.1 LINGKUP NON ARSITEKTURAL

- Pembahasan mengenai hal yang berkaitan space of healing.
- Pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan sekolah menengah kejuruan.
- Pembahasan untuk mengidentifikasi pelaku kegiatan.
- Pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat, komunitas, budaya dan sosial.

### 1.8.2 LINGKUP ARSITEKTURAL

- Pembahasan mengenai pentransformasian konsep space of healing di lingkungan pondok pesantren dan hubungannya dengan fasilitas – fasilitas pendukung yang tersedia di lingkup pondok pesantren.
- Pembahasan hal-hal yang mengarah kepada konsep bangunan yaitu programatik ruang, organisasi ruang, tata ruang dan pengolahan site agar mampu mendukung konsep tersebut di atas.

## 1.9 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam menyusun pendekatan pemecahan permasalahan dan konsep perancangan ini adalah :

1. **Identifikasi permasalahan**

   Mencari pokok permasalahan yang ingin dibahas.

2. **Mengumpulkan data**

   - Studi literatur

Mencari buku, makalah, artikel, studi data dari instansi setempat serta data-data yang diperoleh dari internet sebagai landasan dalam perancangan.

- Survei lapangan

  Melakukan pengamatan di lapangan dan pengambilan gambar dokumentasi yang nantinya digunakan sebagai bahan dalam proses desain. Survey langsung ke Pondok Pesantren Raudhatunnajah di Bengkulu Utara, untuk mengambil informasi mengenai : nama pondok pesantren, alamat/lokasi pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, jumlah santri, jumlah guru/ustadz, kurikulum yang dipakai, pendidikan formal yang ada, luas lahan dan kondisi tapak, potensi-potensi yang dimiliki, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan

- Wawancara

  Melakukan wawancara dengan pimpinan ponpes, masyarakat sekitar serta pihak-pihak yang terkait.

- Studi kasus

  Studi kasus kebeberapa pondok pesantren yang berada di Yogyakarta, Magelang, Jakarta dan Bengkulu. Untuk studi kasus perbandingan mengenai : kurikulum, hubungan dengan masyarakat, bangunan dan lingkungan, usaha pondok pesantren, kehidupan pondok pesantren, fasilitas yang dimiliki, kegiatan ekstra yang ada.

3. **Membuat analisa dan konsep perancangan, menganalisa data-data yang telah diperoleh sebagai bahan untuk menyusun konsep perancangan.**

   - Analisa program kegiatan
     a. pengelompokan kegiatan
     b. karakteristik kegiatan
   - Analisa integrasi kegiatan untuk pengorganisasian ruang

a. kebutuhan ruang

b. sistem utilitas

c. sirkulasi

d. zonifikasi ruang

e. hubungan antar ruang

f. bentuk ruang

4. **Melakukan proses perancangan**

   Mendapatkan sebuah rancangan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

## 1.10 KEASLIAN PENULISAN

- Pondok pesantren modern di Martapura, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

  Safwati, 97512182

  Tema : mewujudkan konsep pondok pesantren modern yang dapat menampung kegiatan pendidikan yang bercitra pendidikan Islam modern dengan mengkomposisikan bentuk bentuk simbolis Islam pada lingkungan fisik, sehingga dapat dijadikan ciri pondok pesantren modern.

- Pondok pesantren di Yogyakarta sebagai pusat rehabilitasi mental

  Lusiana Kusumawardhani, 97512031

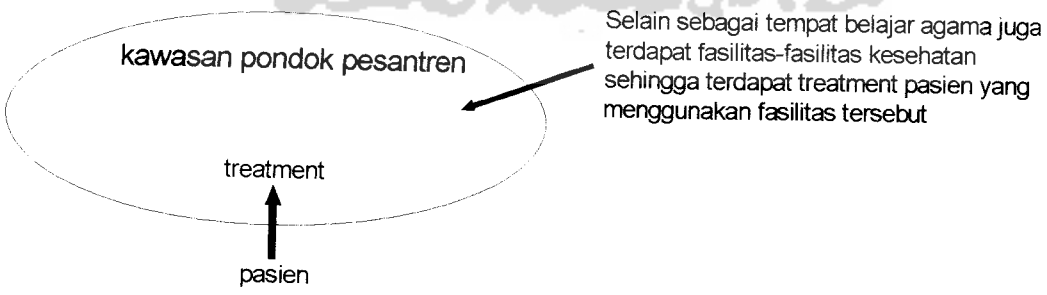
  Tema : Merancang ruang dalam dan ruang luar yang mengitegrasikan unsur unsur alam ke dalam perancangan bangunan pondok pesantren untuk mendapatkan ruang ruang yang kondusif bagi proses rehabilitasi mental.

# LANDSAN TEORI

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## 2.1 PONDOK PESANTREN SEBAGAI SPACE OF HEALING / PUSAT REHABILITASI

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Peran pesantren yang signifikan selama ini adalah sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam. Peran tersebut kemudian memberi corak kepada kehidupan masyarakat Indonesia yang terkenal religius. Pada perkembangan belakangan, banyak pesantren yang mencoba mengembangkan khittahnya untuk menjawab persoalan praktis dalam masyarakat. Salah satu yang cukup fenomenal adalah peran serta pesantren dalam mengatasi persoalan NAZA atau anak nakal yang selama ini merupakan spesialisasi garapan para ahli medis. Antara lain dengan mengintensifkan belajar membaca Alquran, praktik ibadah, pengamalan doa-doa dalam setiap aktivitas, pemantapan tauhid dan akhlak. Pasien dibekali dengan keterampilan seperti kursus, bimbingan belajar, bimbingan pengajian, termasuk musik dan oleh raga sehingga diharapkan setelah kembali ketengah masyarakat, mereka mampu bersosialisasi dan beraktivitas secara normal. Selain itu juga menyediakan berbagai fasilitas – fasilitas kesehatan seperti tempat massage, aromatherapy, hydrotherapi, dan pengobatan tradisional dengan menggunakan media tanaman herbal dan memanfaatkan alam.



## 2.2 SPACE OF HEALING DAN TANAMAN HERBAL

Space of healing berarti kemampuan/kekuatan untuk menyembuhkan jasmani atau rohani seseorang dan berusaha mengubah kehidupan seseorang tersebut menjadi lebih baik. (Patrick_Verriour/educational insights/volume 9, number 1, 2004/editorial circle/html )

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Space of Healing merupakan program yang menawarkan ilmu/pendidikan berupa penekanan pribadi seseorang, penyembuhan jasmani seseorang, semangat juang dalam diri seseorang, pengampunan dosa dan peningkatan spiritual seseorang (rohani) dan juga mengajarkan seseorang untuk menghargai diri pribadi dan juga menghargai kesehatan jasmani maupun rohaninya. (Dharma Healing Center Of Samui/holistic weight loss and healing retreat by the sea/html )

Space of healing bisa juga memiliki arti menghubungkan pikiran, tubuh, semangat hidup, dan lingkungan sekitarnya untuk menunjukkan bahwa hal tersebut harus berhubungan satu dengan lainnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik. (SHS/integrative medicine/index.html )



*Gmb 2.1 Massage / pemijatan, terapi dan juga berkonsultasi merupakan salah satu cara yang dipakai dalam space of healing*
*Sumber : Image Discovery Channel*

Program space of healing bisa menggunakan berbagai cara antara lain :

- Massage/pemijatan
- Menurunkan pikiran sesorang yang tertekan (stress)
- Meditasi
- Pengobatan herbal

- Terapi dengan menggambar/melukis atau menggunakan media lukisan
- Aromaterapi
- Spa dengan menggunakan obat-obatan herbal
- Mengkonsumsi makanan alami/natural
- Terapi menggunakan media gambar bergerak (visualisasi)
- Rehabilitasi

Sebenarnya pengetahuan Herbal atau tanaman obat keluarga atau sering pula disebut apotik hidup sudah dipahami masyarakat secara turun temurun. Ada beberapa jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk obat dalam dan obat luar, untuk penyakit ringan dan berat. Seperti misalnya tanaman obat Mahkota Dewa dan Daun Dewa bisa untuk obat dalam (direbus dan diminum) mengatasi penyakit ringan sampai berat a.l. untuk radang tenggorokan, flu, pilek, alergi, asam urat, rheumatic, kolesterol sampai diabetes, lever, kanker dan darah tinggi. Kedua tanaman ini bisa pula mengobati luka bakar, eksim, jerawat dan lain sebagainya.



*Gmb 2.2 Kunyit (Curcuma domesica Val.) merupakan tanaman herbal bersifat tahunan yang tersebar di seluruh daerah tropis, tumbuh subur di sekitar hutan dan bekas lading. Banyak dibudidayaka di India, Cina, Indonesia (Jawa), Taiwan, dan Filipina.*
*Sumber : www.iptek.net.id*

Kadang kala orang mengkonsumsi tanaman obat tertentu tidak cocok untuk mengatasi penyakitnya namun mungkin orang lain cocok. Hal ini disebabkan kondisi tubuh masing-masing orang berbeda atau mungkin cara mengolahnya yang salah. Pada umumnya memanfaatkan tanaman obat dosis penggunaannya tergantung dari umur dan juga dipertimbangkan berat ringannya penyakit yang diderita.

**Tabel 2.1 Tanaman obat yang berpotensi untuk sumber bahan obat modern di Indonesia :**

| No | Species tanaman | Bagian yang digunakan | Indikasi khasiat |
|---|---|---|---|
| 1 | Benalu teh (*Loranthus spp*) | Tangkai daun | Anti kanker |
| 2 | Brotowali (*Tinospora crispa* L.) | Tangkai daun | Anti malaria, kencing manis |
| 3 | Bawang putih (*Allium sativum* L.) | Umbi | Anti jamur, penurun lemak darah |
| 4 | Ceguk/wudani (*Quisqualis indica L.)* | Biji | Obat cacing |
| 5 | Delima putih (*Punica granatum* L.) | Kulit buah | Anti kuman |
| 6 | Dringo (*Acorus calamus* L.) | Umbi | Obat penenag |
| 7 | Handeuleum/daun wungu (*Grapthophyllum pictum* Griff.) | Daun | Wasir atau ambeien |
| 8 | Ingu (*Ruta graveolens* L.) | Daun | Anti kuman, penurun panas |
| 9 | Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) | Rimpang | Penghilang nyeri, anti piretik |
| 10 | Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingk.) | Buah | Obat batuk |
| 11 | Jati belanda (*Guazoma ulmifolia* Lamk.) | Daun | Penurun kadar lemak darah |
| 12 | Jambu biji/klutuk (*Psidium guajava* L.) | Daun | Anti diare |
| 13 | Jambu mente (*Anacardium occidentale* L.) | Daun | Penghilang nyeri |
| 14 | Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) | Rimpang | Radang hati, radang sendi, anti septik |
| 15 | Kejibeling (*Strobilanthes crispus* Bl.) | Daun | Obat batu ginjal, pelancar air seni |
| 16 | Katuk (*Sauropus androgynus* Merr.) | Daun | Pemacu produksi air susu ibu |
| 17 | Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.) | Daun | Pelancar air seni |
| 18 | Legundi (*Vitex trifolia* L.) | Daun | Anti kuman |
| 19 | Labu merah (*Curcubita moschata* Duch) | Biji | Obat cacing pita |
| 20 | Pepaya (*Carica papaya* L.) | Getah, daun, biji | Sumber enzim papain, anti malaria, kontrasepsi pria |
| 21 | Pegagan/kaki kuda (*Centella asiatica* Urban) | Daun | Pelancar air seni, anti kuman, anti tekanan darah tinggi |
| 22 | Pala (*Myristica fragrans* Houff.) | Buah | Penenang |
| 23 | Pare (*Momordica charantia* L.) | Buah, biji | Kencing manis, kontrasepsi pria |
| 24 | Saga telik (*Abrus precatorius* L.) | Daun | Sariawan usus |
| 25 | Sembung (*Blumea balsamifera* D.C.) | Daun | Penghilang nyeri, penurun panas |
| 26 | Sidowayah (*Woodfordia floribunda* Salisb.) | Daun | Anti kuman, pelancar air seni |
| 27 | Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) | Seluruh bagian | Anti kuman, obat kencing manis |
| 28 | Seledri (*Alpium graveolens* L.) | Seluruh | Anti tekanan darah tinggi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 29 | Sirih (*Piper betle* L.) | bagian<br>Daun | Anti kuman |
| 30 | Temu lawak (*Curcuma xanthorhiza* Roxb.) | Rimpang | Obat radang hati kronis |
| 31 | Tempuyung (*Sonchus arvensis* L.) | Daun | Pelancar air seni, obat penghancur batu ginjal |

***Sumber** : Djiman Sitepu dan Pariboto Sutigno (Buletin Vol. 2 No. 2 Th 2001)*

Apabila masyarakat mau mempelajari manfaat dan pengolahan tanaman obat sebenarnya hampir semua penyakit bisa dicegah dan diobati dengan tanaman obat. Baik untuk penyakit ringan maupun berat. Sayangnya tidak banyak masyarakat yang menguasai pemanfaatan dan pengolahannya. Ada beberapa hal yang membuat TOGA kurang diminati :

- Kita terbiasa dengan hal yang mudah, cepat dan tak usah repot.
- Begitu gencarnya pabrik2 obat mempromosikan produknya diberbagai media cetak maupun elektronik.
- Kurangnya lahan untuk bisa bercocok tanam.
- Sullit mendapatkan bibit-bibit tanaman obat.
- Kurang memahami pemanfaatan dan pengolahannya.

Waktu pemetikan atau pemanenan terbaik untuk tanaman obat adalah:

- Daun dipetik saat masih segar dan tidak terkena penyakit.
- Bunga dikumpulkan sebelum atau setelah mekar.
- Buah dipetik dalam keadaan masak atau sudah tua.
- Biji dikumpulkan dari buah yang sudah benar-benar matang.
- Rimpang dan umbi dipanen setelah 4 s/d 6 bulan waktu tanam.
- Jangan gunakan pestisida untuk mengatasi gangguan hama.
- Jangan gunakan pupuk kimia untuk menyuburkan tanaman obat.

Pengolahan tanaman obat sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- **Pensortiran**: Sebelum dicuci hendaknya dipilah-pilah dulu bahannya, jangan sampai ada ulat atau bahan lain yang tercampur.
- **Pencucian**: Untuk mencuci sebaiknya menggunakan air yang mengalir.
- **Pemotongan**: Untuk memotong buah, rimpang maupun daun sebaiknya menggunakan pisau stainlees agar tidak terjadi reaksi kimia yang merugikan
- **Pengeringan**: Untuk mengeringkan bahan tanaman obat sebaiknya dilakukan perlahan-lahan. Jika terpaksa menggunakan sinar matahari sebaiknya tidak terlalu terik. Daun perlu dilayukan dulu sebelum dijemur agar mulut daun tertutup.
- **Perebusan**: Wadah merebus tanaman obat sebaiknya menggunakan kuali tanah, panci keramik, panci gelas , panci email ataupun panci stainlees.
- **Waktu perebusan**: untuk memperoleh inti sari tanaman obat membutuhkan waktu yang agak lama. Misalnya waktu merebus dengan tiga gelas air hendaknya setelah mendidih direbus terus dengan api kecil hingga air tinggal 1 ½ gelas.

### 2.2.1 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN HERBAL

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Herbal ini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan untuk mampu menganalisa persoalan-persoalan Pertanian khususnya dalam tanaman herbal dengan memanfaatkan sumberdaya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peran Pertanian dalam perekonomian nasional serta mengenal dampak berbagai kebijakan terhadap kesejahteraan dan kelestarian sumberdaya, minat agribisnis bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan bidang manajemen agribisnis dan memiliki keterampilan managerial dalam mengelola bisnis pertanian.

**Tabel 2.2 Kurikulum yang tersedia di dalamnya adalah :**

**Semester I**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Pendidikan Pancasila | (2 – 0) |
| Pendidikan Kewiraan | (2 – 0) |
| Ilmu Sosial Dasar | (2 – 0) |
| Ilmu Budaya Dasar | (2 – 0) |
| Pengantar Ilmu Pertanian | (2 – 0) |
| Matematika | (2 – 0) |
| Kimia Dasar (Anorganik) | (2 – 1) |
| Fisika Dasar | (2 – 2) |

**Semester II**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Matematika II | (2 – 0) |
| Pengantar Ilmu Ekonomi | (2 – 0) |
| Kimia Dasar (Organik) | (0 – 2) |
| Bahasa Inggris | (2 – 0) |
| Biologi | (2 – 1) |
| Dasar-dasar Manajemen | (2 – 0) |
| Dasar-dasar Agronomi | (2 – 1) |

**Semester III**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Statistik | (3 – 0) |
| Biokimia Umum | (2 – 1) |
| Ekonomi Pertanian | (0 – 2) |
| Dasar-dasar Ilmu Tanah | (2 – 1) |
| Dasar-dasar Perlindungan tanaman Herb. | (2 – 1) |
| Ekologi Dasar | (2 – 1) |
| Sosiologi Pedesaan | (2 – 0) |
| Klimatologi Dasar | (2 – 0) |

**Semester IV**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Tanaman Herbal I | (2 – 1) |
| Dasar-dasar Teknologi Benih | (1 – 1) |
| Genetika Dasar | (2 – 1) |
| Fisiologi Tanaman Herbal | (2 – 1) |
| Teknologi Pasca Panen | (2 – 1) |
| Agronomi Lanjutan | (2 – 1) |
| Filsafat Ilmu | (3 – 0) |

**Semester V**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Metode Ilmiah | (2 – 0) |
| Pemuliaan Tanaman Herbal | (2 – 1) |
| Botani Umum | (2 – 1) |
| Mekanisasi Pertanian | (2 – 1) |
| Pengelolaan Air | (2 – 1) |
| Dasar-dasar Hortikultura | (2 – 1) |
| Klimatologi Pertanian | (2 – 0) |
| Kesuburan Tanah | (2 – 1) |

**Semester VI**

| Mata Pelajaran | (Teori – Praktek) |
|---|---|
| Sistem Agrobisnis | (2 – 1) |
| Nutrisi Tanaman Herbal | (2 – 1) |
| Ekologi Tanaman Herbal | (2 – 1) |
| Korelasi dan Regresi | (2 – 1) |
| Penulisan Ilmiah | (2 – 1) |
| Rancangan Percobaan | (2 – 1) |
| Tanaman Herbal II | (2 – 1) |

**Di setiap semester terdapat mata pelajaraan pokok :**

| Mata Pelajaran |
|---|
| PPKN |

| |
|---|
| Bahasa Indonesia |
| Matematika |
| Bahasa Inggris |
| Fisika |
| Biologi |
| Kimia |

***Sumber :*** *Kurikulum Nasional 2000*

### 2.2.2 KLINIK / RUANG PEMERIKSAAN

Terdapat berbagai macam masalah-masalah yang bisa disembuhkan/diobati di dalam program space of healing. Penyakit tersebut dapat berupa penyakit jasmani atau tubuh ataupun penyakit yang berasal dari dalam pribadi seseorang (rohani).



*Gmb 2.3 Masalah berat badan, salah satu penyakit yang ditangani dalam space of healing*
*Sumber : Image Discovery Channel*

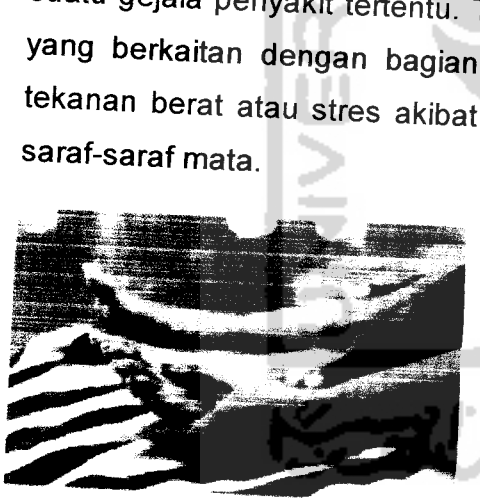
Batas waktu berjalannya program tersebut juga tergantung dari permasalahan yang ada dalam pasien tersebut, bisa dalam sehari, seminggu, sebulan atau bahkan sampai dalam hitungan tahun (rehabilitasi napza, dll). Beberapa macam permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut (Dharma Healing Center Of Samui ) :

- Mengembalikan imun tubuh dengan cara naturopati
- Menyatukan tubuh, pikiran dan jiwa

- Terapi penyakit kronis
- Terapi herbal (kolesterol darah, kanker, dll)
- Menyembuhkan stress/depresi
- Gangguan saraf, mengencangkan otot
- Mengembalikan kebugaran jiwa dan raga
- Gangguan lupus, stroke, HIV/AIDS, kanker
- Kecanduan naza, penderita autis
- Mengurangi berat badan, melangsingkan tubuh
- Meningkatkan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman

### 2.2.3 RUANG PIJAT REFLEKSI DAN RELAKSASI

Kaki adalah tempat akil balik darah di dalam tubuh. Jadi dengan adanya pijat refleksi maka bisa membantu memperlancar peredaran darah di dalam tubuh. Pijat refleksi dapat membuat pasien merasa kesakitan jika memang ada suatu gejala penyakit tertentu. Tapi juga bisa terjadi jika yang di pijat bagian yang berkaitan dengan bagian tubuh sekitar dada, pinggang dan bahkan tekanan berat atau stres akibat lelah. Bisa juga untuk mengetahui keadaan saraf-saraf mata.



*Gmb 2.4 Proses refleksi kaki*
*Sumber : www.sinarharapan.com/hotel2.htm*

Memang terasa sakit jika terdeteksi ada yang kurang beres dengan bagian tubuh tertentu. Tapi setelah menjalankan refleksi, tubuh terasa lebih ringan dan sedikit mengantuk. Pasalnya, badan terasa lemas. Aliran darah di bagian paha pun bisa terasa hangatnya. Tujuan dari refleksi kaki ialah untuk relaksasi atau menghilangkan rasa tidak nyaman pada tubuh bahkan penyembuhan penyakit.

### 2.2.4 RUANG GURAH

Gurah mempunyai arti membersihkan lendir yang kotor. Tekniknya cukup sederhana, dengan meneteskan cairan ke hidung ataupun mulut. Tetesannya bertujuan mengeluarkan lendir kotor dari hidung maupun tenggorokan. Ramuan yang dipakai terbuat dari ekstrak tanaman obat. Saat mengobati pun harus tepat, pasien tidak boleh dalam keadaan tegang dan takut. Mereka harus rileks dan santai serta dalam posisi terlentang.

Sebelum gurah pasien akan dipijat terlebih dahulu agar lebih rileks. Setelah dipijat selama lima menit, pasien akan diminta untuk melakukan pernapasan sejenak. Berikutnya penetesan ramuan ke hidung. Pada tahap ini pasien diminta untuk menahan napas. Tujuannya, agar ramuan masuk secara pelan-pelan ke hidung. Selanjutnya ramuan tadi juga diteteskan ke mulut. Setelah itu pasien tengkurap untuk dilakukan pemijatan lagi, dari kepala hingga punggung.

Pemijatan kali ini dilakukan untuk mengeluarkan lendir kotor dari tenggorokan dan hidung. Warna kotoran pada penderita sinusitis berupa cairan bening pekat, dan untuk yang alergi kecokelat-cokelatan. Waktu pemijatan kedua sekitar 30 menit. Namun, bila orang yang dipijat mengalami sesak napas, cukup dipijat 20 menit saja.

Setelah terapi di atas selesai, pasien akan diberi obat yang telah dikemas dalam bentuk kapsul. Kapsul itu harus diminum dua kali sehari selama lima hari. Pasien juga harus kontrol seminggu kemudian. Untuk yang sinusitis malahan harus kontrol lima hari sekali.

Cairan tradisional yang dipakai Ayang terdiri dari campuran akar sirih, daun sirih, daun saga, dan lada. Daun saga digunakan untuk memberi rasa dingin di tenggorokan, sedangkan lada sebagai perangsang. Kandungan dalam kapsul yang harus ditelan sama dengan cairannya, hanya masih ditambah dengan kunyit dan jahe. Tujuannya untuk menambah kehangatan.

### 2.2.5 KEDAI HERBAL

Sebagai tempat berobat penyakit mata seperti kedai Lau Soo Ken yang terdapat di kompleks Selangor, Kuala Lumpur. Di tempat ini mengatasi penyakit mata seperti Glaukoma, presbiopia, rabun jauh, rabun dekat, katarak, rabun malam, tumor mata, inflamasi mata, mata merah, buta, membersihkan toksin mata, kerusakan retina, atau karena faktor usia. Pengobatan ini menggunakan metode pengobatan herbal.



*Gmb 2.5 Pengobatan mata di kedai Lau Soo Ken dengan media herbal, Kuala Lumpur - Malaysia*

*Sumber : www.Kedai Ubat Lau Soo Ken.com.html*

Atau sebagai tempat menikmati minuman dan makanan herbal seperti teh hijau, teh hitam, teh wangi, teh putih yang dapat mengurangi kadar kolesterol, mencegah penyakit jantung dan mengurangi resiko kanker, mengatasi osteoporosis, mencegah kerusakan gigi serta meringankan beberapa gejala alergi. Teh Hijau sendiri dikenal dapat mencegah penuaan dini.



*Gmb 2.6 Daun teh*

*Sumber : www.iptek.net.id/teh.htm*

Selain itu tempat tersebut juga sebagai tempat menjual obat – obatan herbal seperti pada outlet klinik herbal Mahkota Dewa di jl. Parangtritis km 12,5 Yogyakarta. Outlet ini menyediakan paket pengobatan kanker, diabetes, asam urat, hipertensi, dll.

Di tempat tersebut juga terdapat berbagai macam tanaman – tanaman yang berfungsi sebagai obat – obatan, seperti : mahkota dewa, temu mangga, temulawak, pegagan, lidah buaya, keladi tikus, jahe merah, dll.



*Gmb 2.7 Klinik Herbal jln Parangtritis km 12,5 Yogyakarta*
*Sumber : Observasi 2005*



*Gmb 2.8 Layout di dalam klinik dan beberapa contoh tanaman herbal*
*Sumber : Observasi 2005*

### 2.2.6 RUANG RAWAT INAP

Digunakan sebagai ruang rawat inap pasien yang memerlukan perawatan secara bertahap dan memerlukan therapi yang tersedia di kawasan pondok

pesantren. Dengan adanya ruang rawat inap ini perawat dapat memeriksa keadaan fisik pasien sekaligus pasien juga dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti shalat jamaah, mengaji, mengikuti kegiatan berladang, mengikuti kegiatan penyuluhan masyarakat, mengikuti senam yang bermanfaat untuk menjaga fisik serta membuat jantung sehat dan menjaga peredaran darah lancar.

### 2.2.7 RUANG MEDITASI DZIKIR

Depresi, gangguan lupus, stroke, HIV/AIDS, kanker, disfungsi ereksi, diabetes melitus, serta kecanduan alokohol dan obat-obatan berbahaya dapat ditangani dengan zikir. Metode ini untuk menenangkan jiwa penderita. Penyakit jasmani dapat diobati dengan cara medis dan nonmedis. Sebaliknya, pengobatan untuk penyakit jiwa lebih kompleks. Sebab penyakit ini berasal dari dalam, biasanya karena sifat manusia itu sendiri. Karena sistem saraf terganggu, gerak-gerik penderitanya menjadi tidak terkontrol.

Salah satu cara membersihkan diri dari penyakit jiwa adalah mempunyai niat yang baik, tidak menyekutukan Allah, memperbanyak wirid atau zikir serta mengurangi makan dan tidur.

Meditasi zikir atau sering disingkat medzik merupakan gabungan antara meditasi dan zikir (ingat pada Allah swt). Dengan digabung maka badan atau jasmani yang akan lebih kuat. Namun, hanya melaksanakan perbuatan tersebut tanpa mengingat Allah, efek yang diperoleh tidak menyeluruh atau kurang baik. zikir bermakna ingatan, maksudnya agar pasien selalu teringat kepada Allah swt.

Medzik adalah suatu cara atau tindakan untuk menyehatkan badan, menghilangkan stres, memusatkan perhatian, mempertajam rasa, mengurangi derita kesakitan, mengurangi nafsu makan berlebihan, membantu seseorang untuk dapat mengenal akan dirinya sendiri, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh terhadap penyakit, serta menguatkan jiwa.



*Gmb 2.9 Proses penyembuhan dengan pemijatan*
*Sumber : www.cybermed.com/alternatif/medzik.htm*

### 2.2.8 RUANG MASSSAGE DAN AROMATHERAPI



*Gmb 2.10 Ruang ruang yang digunakan sebagai tempat massage dan aromatherapi yang memberikan kesan tradisional*
*Sumber : www.Jasakami .com/article.asp.html*

Wangi pandan dan sedap malam semerbak menyetuh indera penciuman ketika memasuki bagian dalam rumah dengan selingan gending Jawa. Suasana rileks, tenang dan akrab dihadirkan dalam ruang message dan aromatherapi ini, salah satunya melalui penggunaan bahan-bahan alami, seperti alang-alang, bambu dan kayu. Sebagian dari atap rumah ini menggunakan alang-alang.

Unsur bambu memang terlihat mendominasi interior rumah ini. Alasannya, bambu memberikan kesan akrab dan harganya jauh ekonomis ketimbang kayu.

Beberapa bagian rumah dihiasi "gubuk" semacam gubuk tempat makanan di

pesta perkawinan. Gubuk ini terbuat dari bambu, dan bagian atasnya ditutupi atap alang-alang. Gubuk semacam ini menaungi meja di ruang *creambath* dan meja bar. Suasana tradisional jadi sangat terasa. Mulai dari ruang tunggu, ruang salon, ruang perawatan, hingga ke kamar mandi diberi sentuhan alami. *BACK to nature* merupakan konsep yang ditawarkan oleh tempat ini.

Pelaksanaannya, pertama pasien diminta rileks dan duduk secara tegak lurus. Selanjutnya pasien diminta mengendurkan semua otot atau saraf, dimulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, lalu menarik lidah ke langit-langit. Tarikan lidah, semakin dalam semakin baik.

Saat bernapas, pakailah pernapasan perut. Caranya ketika menarik napas, perut dikembungkan dan saat mengeluarkan perut dikecilkan.

Saat medzik, pasien diminta selalu tersenyum. Bawalah senyum tersebut ke seluruh organ tubuh, dari mulai otak, mata, bibir, tenggorokan, paru-paru, jantung, lambung dan lainnya. Rasakan perubahan yang terjadi di dalam tubuh secara perlahan-lahan.

Saat menjalani proses latihan medzir, tubuh akan terasa hangat, kemudian dingin, lalu seperti ada angin dan aliran listrik. Setelah merasakan reaksi energi di seluruh organ, Anda harus mengalirkannya secara teratur ke seluruh tubuh. Selanjutnya mulailah laksanakan zikir seirama dengan energi yang mengalir tadi. Dikerjakan selama dua kali sehari, minimal 15 menit.

## 2.3 KARAKTERISTIK PENYAKIT

| Penyakit | Kriteria Penyakit | Treatment | Ruang |
|---|---|---|---|
| - penyakit kulit, influenza, ambeien, bisul, batuk pilek, demam, nyeri otot,dsb | Ringan | Bidan, Pemeriksaan dan pemberian obat sebagai pencegah | Ruang Klinik |
| - batuk, perokok berat, asma | Ringan | Pemijatan gurah | Ruang Gurah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| - penyakit nyeri otot, pegal linu, menghilangkan lelah, reumatik, dsb | Ringan, sedang | Pemijatan Therapi | Ruang Pemijatan |
| - penyakit asma, asam urat, jantung dll | Sedang | Bidan, pemeriksaan secara teratur, therapi | Ruang Klinik |
| - depresi/stress, menenangkan pikiran dan jiwa | Sedang | Bidan, pemeriksaan Kegiatan spiritual medizik | Ruang Medzik |

*Tab 2.3 Karakteristik Penyakit*
*Sumber : Observasi 2005*

## 2.4 EKOARSITEKTUR

Ekoarsitektur adalah ilmu mendesain bangunan secara efektif dengan beradaptasi dan berintegrasi dengan proses alam, memperhatikan lingkungan ekologi, serta meminimalkan dampak kerusakan lingkungan.

Dapat diterapkan dengan meminimalkan penggunaan energi dengan pemilihan material tertentu, melindungi dan meningkatkan kualitas dan komunitas lingkungan kehidupan, kesehatan serta keindahan.

Ekoarsitektur dapat diartikan sebagai intelligent buildings, namun berbeda dengan pengertian intelligent buildings pada umumnya yang lebih condong kepada system maupun teknologi yang diterapkan.

Hal-hal yang terkait dengan ekoarsitektur adalah iklim seperti lokasi site dan kondisi site serta kebudayaan masyarakat sekitar.

Hal-hal yang penting dalam penerapan ekoarsitektur adalah bagaimana merancang bangunan yang mampu memanfaatkan sinar matahari dan udara sebaik baiknya, serta adanya hubungan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya serta mampu memanfaatkan open space sebaik-baiknya tanpa merusak dan berguna bagi masyarakat ataupun penghuni sehingga akan terbentuk suasana yang aman, nyaman serta sehat.

## 2.5 PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH

Pondok Pesantren Raudhatunnajah yang berdiri pada 24 Oktober 1999 (27 Rajab 20H) di bawah asuhan Ustadz Maftuhil Arifin merupakan pioner dalam bidang pengembangan Pondok Pesantren Agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko memiliki data eksiting sebagai berikut :

- Jumlah Santri : 15 Orang Santri yang terdiri dari 12 orang santri putra dan 3 orang santri putrid dan kesemuanya tinggal di pondok.
- Jumlah Guru/Ustadz : 3 orang
- Kurikulum pesantren : Salafiah dengan sistem sorogan
- Pendidikan Formal : TK Islam untuk umum, sedang santri bersekolah di sekolah formal di luar pondok (SD berjarak ±1Km, Madrasah Tsanawiyah berjarak ±2Km dan Madrasah Aliyah berjarak ±3Km dari pondok).
- Luas Lahan : Lahan pondok pesantren kurang lebih 1,8 Ha dengan tapak berkontur, ditambah enam titik tersebar lahan investasi yang menjanjikan.
- Potensi : Berada di daerah transmigran yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, letak posisi *site* yang tepat di pinggir jalan utama lintas Bengkulu-Padang, dan berdampingan langsung dengan masyarakat dapat mempermudah akses pencapaian ke *site*, selain itu ada 8 musholah (Mushola Baiturohman, Ampera; Mushola An-Nurjanah, Sambirejo; Mushola Al-Ikhlas, Pondok Baru; Mushola Darussalam, Jembatan Lirik; Mushola Al-Jabar, Sinar Maju; Mushola Baitul Mutakin, Swakarsa SP2; Mushola Nurul Iman, Sumber Sari; Mushola Al-Iksan, Talang Indah) disekitar pondok yang digunakan sebagai tempat pembinaan awal berupa pengenalan awal baca tulis Al-Quran, Potensi yang dimiliki lainnya posisi pondok berada dekat dengan masjid Al-Muhajirin milik masyarakat sekitar sehingga pondok dalam jangka waktu dekat belum perlu membangun masjid sendiri.
- Kelemahan : Karena lokasi pondok yang masih berada didaerah tertinggal, maka belum ada fasilitas jaringan listrik yang masuk ke daerah

tersebut sehingga pondok dan masyarakat masih menggunakan genset yang hanya dapat beroperasi mulai jam 6 sore sampai jam 11 malam saja, selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya lingkungan yang sehat sehingga penataan sistem utilitas yang ada masih tergolong kurang baik, ditambah dengan masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang melimpah di sekitar mereka.

- Sumber Daya Alam : Debit air tergolong cukup banyak bila di banding dengan wilayah lain di sekitarnya. Selain itu di sekitar pondok membentang ratusan hektar perkebunan kelapa sawit yang limbahnya dapat di kelola pondok, dan melimpahnya berbagai macam jenis kayu serta bebatuan yang belum di kelola dengan baik dapat di manfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan pondok pesantren.

### 2.5.1 KURIKULUM PONDOK PESANTREN

**Tabel 2.4 Kurikulum pondok pesantren**

**Tsanawiyah**

| No. | Mata Pelajaran | I | II | III |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengajian Al-Qur'an | 6 | 6 | 6 |
| 2 | Pengajian Sorogan | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Ketrampilan Agama | 1 | - | - |
| 4 | Pengajian Kitab | | | |
| | - *'Aqidah al-"Awam* | 2 | - | - |
| | - *Sulam al-Tafiq* | - | 3 | 3 |
| | - *Riyadh al-Badiah* | - | - | 3 |
| | | 12 | 12 | 12 |

**Aliyah**

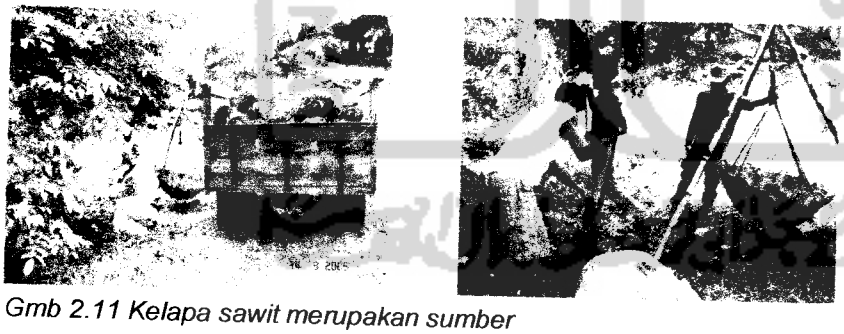
| No. | Mata Pelajaran | I'dad | I | II | III |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengajian Al-Qur'an | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 2 | Pengajian Sorogan | 6 | 3 | - | - |
| 3 | Ketrampilan Agama | - | 1 | - | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Pengajian Kitab | | | | |
| | - *Ta'lim al-Muta 'allim* | - | 2 | - | - |
| | - *Tafsir al-Jalalain* | - | - | 2 | 2 |
| | - *Riyadh al-Sholihin* | - | - | 2 | 2 |
| | - *Bulugh al-Maram* | - | - | 3 | 3 |
| | - *Al-Adzkar* | - | - | 2 | 2 |
| | - *Nasholin/Irsyad al-'Ibad* | - | - | 3 | 3 |
| | | 12 | 12 | 18 | 18 |

*Sumber : Pondok pesantren Al-Munawwir*

### 2.5.2 KEHIDUPAN PONDOK PESANTREN

Masyarakat sekitar rata-rata bekerja sebagai petani dan juga merupakan transmigran. Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang banyak terdapat di daerah Bengkulu Utara bahkan hampir di seluruh daerah mayoritas terdapat perkebunan kelapa sawit. Pada pagi hari banyak masyarakat yang berangkat ke kebun yang merupakan kebun milik sendiri maupun kebun milik orang lain (buruh). Atau mata pencaharian yang lain seperti beternak, mencari kayu di hutan, berkebun tanaman-tanaman palawija, dan sebagainya.



*Gmb 2.11 Kelapa sawit merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Bengkulu*
*Sumber : Observasi 2005*

Dalam mencari ladang banyak masyarakat yang membakar hutan untuk sekedar membuka tanah sehingga nantinya akan dimanfaatkan sebagai ladangnya. Pembakaran hutan merupakan hal yang sering terjadi di daerah tersebut. Banyak sumber daya alam yang terbuang percuma (kayu, dll) akibat

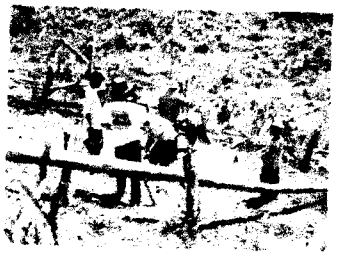
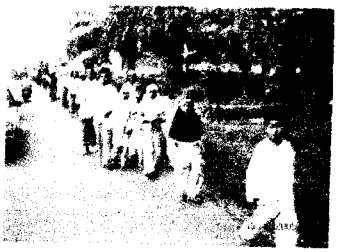
pembakaran hutan tersebut. Sehingga banyak terjadi polusi akibat pembakaran hutan tersebut yang dampaknya dapat dirasakan oleh daerah lain bahkan negara tetangga.



*Gmb 2.12 Kegiatan santri di lahan perkebunan*
*Sumber : Observasi 2005*

Namun dalam keseharian bekerja di perkebunan kelapa sawit memiliki resiko kecelakaan yang cukup tinggi. Kecelakaan itu seperti tertimpa tandan kelapa sawit bahkan jika hari hujan resiko tersebut lebih besar lagi, belum jika bertemu hewan liar yang masih banyak terdapat di sekitar kebun kelapa sawit. Banyaknya kecelakaan yang terjadi tersebut tidak ditunjang dengan tersedianya fasilitas medis yang mumpuni.

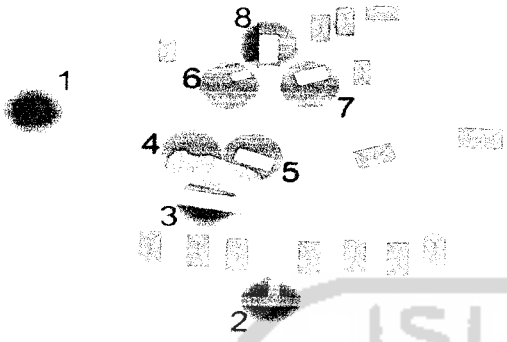
Pondok pesantren Raudhatunajah terletak di kawasan permukiman penduduk dan juga perkebunan kelapa sawit. Pondok pesantren ini berdiri di atas site yang berukuran sekitar 1,8 Ha. Memiliki ketinggian (kontur) site yang cukup curam, dari utara sampai selatan site lebih cenderung menurun. Pondok pesantren Raudhatunajah memiliki beberapa usaha diantara lain perkebunan, pertanian, peternakan dan juga perikanan. Selain itu di sekitar pondok pesantren tersebut terdapat beberapa surau-surau/tempat mengaji yang natinya para santrinya diarahkan untuk masuk ke dalam pondok pesantren tersebut.

*Gmb 2.13 Kehidupan santri, pagi sekolah, kemudian sore harinya berladang. Siswa santri harus berjalan kurang lebih 1 km untuk menempuh ke pondok pesantren dari rumah.*
*Sumber : Observasi 2005*

Setelah pulang sekolah, para santri berangkat ke ladang untuk mengelola perkebunan maupun pertanian pondok. Tanaman tersebut digunakan untuk kehidupan pondok pesantren itu sendiri. Beberapa tanaman yang tersedia yaitu tanaman-tanaman palawija(singkong/ketela, dll),sayur mayor(kangkung, bayam terung, dll), padi, asparagus, dan sebagainya. Santri menghabiskan waktunya sampai sore hari di ladang. Kemudian senja hari mereka kembali ke pondok dilanjutkan pada malam hari dengan mengaji dan belajar.

## 2.5.3 KONDISI EKSISTING




1. Masjid
2. Gerbang
3. Asrama Putra
4. Kolam
5. Bangunan TK
6. Aula
7. Asrama Putri
8. Rumah Kyai dan Guest House




*Gb.2.14 Eksisting Site*

*Sumber : Observasi 2005*

## 2.6 STUDI KASUS

### 2.6.1 PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka di Jawa Barat, pada waktu itu berusaha untuk dapat mengantisipasi atas kemajuan sebagai akibat berubahnya kondisi dan situasi Negara dan Bangsa Indonesia.

Bidang yang dikelola oleh Yayasan Serba Bakti adalah Bidang Sosial, Ilmu dan Dakwah, Pendidikan, Hukum dan Organisasi, Perwakilan, Ibu Bella dan Panti Rehabilitasi Penyalahgunaan Obat Narkotika dan Kenakalan Remaja (INABAH).

*Gmb 2.15 Sunatan massal yang diadakan Yayasan Serba Bakti Suryalaya*
*Sumber : www.suryalaga.org/home.htm*



Inabah menjadi metode bagi program rehabilitasi pecandu narkotika, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Konsep perawatan korban penyalahgunaan obat serta kenakalan remaja adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat.

Dari sudut pandang tasawuf orang yang sedang mabuk, yang jiwanya sedang goncang dan terganggu, sehingga diperlukan metode pemulihan (inabah). Metode inabah baik secara teoretis maupun praktis didasarkan pada Al-Qur'an, hadits dan ijtihad para ulama, Metode ini mencakup :

**Mandi.**

Lemahnya kesadaran anak bina akibat mabuk, dapat dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk 'kembali' menghadap Allah Yang Maha Suci.

Makna simbolik dari wudlu adalah: mencuci muka, mensucikan bagian tubuh yang mengekspresikan jiwa; mencuci lengan, mensucikan perbuatan; membasuh kepala, mensucikan otak yang mengendalikan seluruh aktifitas tubuh; membasuh kaki, dan mensucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup.

**Sholat.**

Anak bina sedang berkonsultasi dan melakukan pengajian Anak bina yang telah di bersihkan atau disucikan melalui proses mandi dan wudlu, akan dituntun untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan ajaran islam dan kurikulum ibadah yang dibuat oleh Abah Anom.

**Talqin-dzikir**

Anak bina yang telah pulih kesadarannya diajarkan dzikir melalui talqîn dzikr. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihunjamkan ke dalam qalbu yang di talqin. Yang dapat melakukan talqin dzikir hanyalah orang-orang yang qalbunya sehat (bersih dari syirik) dan kuat (berisi cahaya ilahi).

**Pembinaan.**

Anak bina ditempatkan pada pondok inabah guna mengikuti program Inabah sepanjang 24 jam. Kurikulum pembinaan ditetapkan oleh Abah Anom mencakup mandi dan wudlu, shalat dan dzikir, serta ibadah lainnya.

### 2.6.2 PONDOK PESANTREN DARUL ICHSAN

Darul Ichsan adalah pondok pesantren modern yang dibangun tahun 1998 atas dasar swasembada masyarakat. Pada mulanya Darul Ichsan adalah

bagian dari Yayasan Keluarga Pensiunan ABRI yang bergerak dalam usaha optik. Walaupun relatif masih baru, Darul Ichsan telah melakukan terobosan dengan membuka lembaka pendidikan formal seperti MTs dan SMU, dan lembaga pendidikan non formal seperti Pesantren Salaf, Pesantren Kilat, Taman Bermain, Kursus Bahasa dan Keterampilan, termasuk lembaga rehabilitasi ketergantungan narkoba. Melihat kemapanan organisasinya, Darul Ichsan telah dapat dikatakan sebagai lembaga yang ditangani secara profesional. Hal yang paling menarik dari Darul Ichsan adalah penerapan terapi psiko-religius yang lebih bervariasi terhadap pasiennya. Antara lain dengan mengintensifkan belajar membaca Alquran, praktik ibadah, pengamalan doa-doa dalam setiap aktivitas, pemantapan tauhid dan akhlak. Ciri rehabilitasi yang digagas Darul Ichsan adalah penanganan pasien secara holistik. Artinya memaksimalkan motivasi pesien untuk melepaskan diri dari pengaruh NAZA. Untuk merealisasikan keinginan itu, pasien dibekali dengan keterampilan seperti kursus, bimbingan belajar, bimbingan pengajian, termasuk musik dan oleh raga sehingga diharapkan setelah kembali ke tengah masyarakat, mereka mampu bersosialisasi dan beraktivitas secara normal. Kendala mendasar yang dihadapi oleh Darul Ichsan adalah sedikit sekali pasien yang sanggup menuntaskan program keterampilan yang diberikan. Penelitian ini bahkan mencatat baru dua orang yang berhasil menjalani rehabilitasi. Pada umumnya mereka gagal karena program pelatihan yang diikuti hanya setengah-setengah. Akibatnya, setelah mereka kembali ke tengah masyarakat, terutama teman bergaul, mereka kembali mencoba dan kecanduan narkoba. Sebenarnya eksistensi Darul Ichsan dalam menyelenggarakan program rehabilitasi sangat penting. Hanya saja, keberadaan lembaga ini belum mendapat perhatian serius, baik dari lembaga pemerintah maupun LSM. Padahal, semestinya mereka lebih diberikan fasilitas seluas-luasnya, baik sarana maupun prasarana untuk mengembangkan program. Tanpa dukungan yang kuat, sulit bagi Darul Ichsan untuk melakukan terobosan-terobosan baru bagi peningkatan program rehabilitasi tersebut.

*Tab 2.5 Pesantren sebagai pusat rehabilitasi*

**CONTOH – CONTOH PESANTREN SEBAGAI PUSAT REHABILITASI**

| No. | Nama | Alamat | Rehabilitasi |
|---|---|---|---|
| 1 | PP Innaba (Suryalaya) | Cab. Jl Benteng no 54 Surabaya | NAZA, kenakalan remaja |
| 2 | Baitusyssyfa Resapan Ilahi | Jl Balinjo no 73 Depok Utara, Depok | NAZA, kenakalan remaja |
| 3 | Cikahuripan – An Nisa | Kp Sayangkaak Ds Cikahuripan | NAZA, kenakalan remaja |
| 4 | Innaba | Jl Raya Medokan Semampir 47, Semolowaru, Surabaya | NAZA, kenakalan remaja |
| 5 | Panti Sosial Pamardi Putra Khusnuk Khotimah | Jl Babakan Pocis RT 03/03 Kec. Cisauk, Serpong Tangerang | NAZA, anak gelandangan |
| 6 | PP Al Ihya | Jl BatuTapak, Pasir Jaya, Bogor | NAZA, kenakalan remaja |
| 7 | PP H. Adang Miarsa | Jl Swadaya – Desa Kebon Kopi Cikarang | NAZA, kenakalan remaja |
| 8 | Pesantren Kilat PP Daarut Tauhid | Jl Gegerkalong Girang67 40154 Bandung | Ponpes dengan konsep wisata alam |
| 9 | PP Inabah I | Pondok Pesantren Suryalaya, Desa Cibeureum-Ciamis, Tasikmalaya | NAZA, kenakalan remaja |
| 10 | PP Inabah IV | Jl. Sindanglaya no. 8 RT. 20/05 | NAZA, kenakalan remaja |
| 11 | PP Inabah VII | Kp. Rawa, Desa Calincing, Kab. Sukahening Pos Raja Poloh Tasikmalaya | NAZA, kenakalan remaja |
| 12 | PP Inabah XV | Jl. Raya Perjuangan no. 15 Cipanas - Ciawi, Cipanas - Ciawi | NAZA, kenakalan remaja |
| 13 | PP Modern Darul Ichsan | Desa Selawangi, Kec Cariu – | NAZA, kenakalan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Bogor | remaja |
| 14 | Wisma Afiat | Komp. Mesjid Baitul Akfah Kp. Tanah Baru - Bojong Gede Desa Waringin Jaya , Bogor | NAZA, kenakalan remaja |
| 15 | Wisma An-Nisa | Jl. Kemang Swatama Raya, RT. 05/05 no.4, Studio Alam TVRI, Depok | NAZA, kenakalan remaja |
| 16 | Wisama Ibrahim | Jl HA Dasuki no 9 Kalimalang, Jakarta Timur | NAZA, kenakalan remaja |
| 17 | Yayasan Ar-Ridwan Pesantren Al-Quran | Jl Raya Jatiluhur Gg. H Longkot Kp. Pedurenan, Jatiluhur, Jatiasih Bekasi, Bekasi | NAZA, kenakalan remaja |

***Sumber :*** *www.ycab/counselling/asp/html*

### 2.6.3 KESIMPULAN

Banyaknya pondok pesantren yang berperan sebagai tempat rehabilitasi anak-anak nakal khususnya anak-anak pecandu narkoba.

Seperti halnya pondok pesantren Suryalaya yang menggunakan cara : mandi, talqin dzikir, sholat, dan pembinaan.

Namun banyak pula pembinaan pembinaa itu tidak berjalan dengan lancar artinya ketika anak tersebut kembali ke dunia luar maka dia akan kembali terpengaruh dan memakai obat-obatan kembali. Dan juga kurangnya dukungan yang diberikan pemerintah terhadap pembinaan-pembinaan seperti ini.

Namun dari wacana diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar agama atau tempat "mondok" para santri. Melainkan juga dapat berperan sebagai tempat rehabilitasi suatu penyakit, dalam kasus ini adalah anak-anak pengguna NAPZA. Sehingga nantinya pondok pesantren dapat dikenal sebagai pondok pesantren yang memiliki arti lebih.

## 2.7 RANGKUMAN LANDASAN TEORI

Pondok pesantren sebagai sarana media pembelajaran keagamaan dengan sistem tradisionalnya yang dikenal dengan sorogan dan bandongan. Bahkan kehadiran sebuah pondok pesantren dapat memberikan citra yang religius terhadap sebuah perkampungan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tersebut. Apalagi jika berada pada lingkup perkampungan masyarakat pedesaan yang notabene memiliki lebih kuat agamanya dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

Dengan munculnya sifat pondok pesantren sebagai space of healing menjadi nilai tambah dari arti pondok pesantren tersebut. Membuat pondok pesantren tersebut bukan sekedar media pembelajaran agama melainkan juga sebagai fasilitator layanan kesehatan baik bagi santri pondok itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Dengan minimnya fasilitas kesehatan yang ada saat ini memperkuat landasan lahirnya space of healing di tengah – tengah masyarakat pedesaan. Apalagi dengan menggunakan pendekatan eko-arsitektur yang lebih banyak menggunakan kondisi alam sekitar dan mampu memanfaatkan bahan-bahan di alam sekitarnya.

Mengingat minimnya sarana pendidikan yang tersedia di daerah ini maka pondok pesantren juga berperan sebagai media pembelajaran dalam bidang pertanian, khususnya dalam tanaman herbal. Dengan munculnya Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Herbal diharapkan dapat memberikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dimanfaatkan dan digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah inipun juga dapat sebagai media menarik minat masyarakat terhadap pondok pesantren, karena akhir – akhir ini masyarakat cenderung condong ke pondok pesantren yang juga berperan sebagai sarana pendidikan. Serta potensi tanaman herbal yang cukup tinggi untuk dikelolala baik untuk segi bisnis maupun dari segi manfaatnya. Karakteristik masyarakat yang sebagian besar hidup dari perkebunan, pertanian juga memperkuat munculnya SMK ini. Selain sebagai media pembelajaran, sekolah ini juga sebagai penunjang dari space of healing, yang menggunakan tanaman herbal sebagai media obat – obatan.

# ANALISA

# BAB III
# PEMBAHASAN

## 3.1 ANALISA PELAKU DAN KEGIATAN

### 3.1.1 PROGRAM RUANG

**Tabel 3.1 Program Ruang**

| Nama Ruang | Jumlah | Luas ($m^2$) | Luas Ruang ($m^2$) |
|---|---|---|---|
| **Asrama Putra :** | | | |
| Ruang tidur | 8 | 8 x 6 = 48 $m^2$ | 384 $m^2$ |
| Ruang cuci | 1 | 4 x 5,5 = 22 $m^2$ | 22 $m^2$ |
| KM | 20 | 1,5 x 2 = 3 $m^2$ | 60 $m^2$ |
| Kamar pengajar putra | 5 | 3 x 4 = 12 $m^2$ | 60 $m^2$ |
| Ruang mengaji I | 1 | 5 x 11 = 55 $m^2$ | 55 $m^2$ |
| Ruang Mengaji II | 1 | 6x14 = 84 $m^2$ | 84 $m^2$ |
| Sirkulasi 20% | | | 133 $m^2$ |
| | | | 798 $m^2$ |
| **Asrama Putri :** | | | |
| Ruang tidur | 10 | 6 x 5 = 30 $m^2$ | 300 $m^2$ |
| Ruang tamu | 1 | 6 x 5 = 30 $m^2$ | 30 $m^2$ |
| Ruang cuci | 1 | 4 x 5,5 = 22 $m^2$ | 22 $m^2$ |
| KM | 12 | 1,5 x 2 = 3 $m^2$ | 36 $m^2$ |
| Kamar pengajar putri | 2 | 6 x 4 = 24 $m^2$ | 48 $m^2$ |
| Musholla | 1 | 8 x 18 = 96 $m^2$ | 144 $m^2$ |
| Sirkulasi 20% | | | 116 $m^2$ |
| | | | 696 $m^2$ |
| **Fasilitas** | | | |
| Lapangan Volley | 1 | 18 x 9 = 162 $m^2$ | 162 $m^2$ |
| Parkir | 1 | 23 x 15 = 345 $m^2$ | 345 $m^2$ |
| Aula/hall | 1 | 15 x 15 = 225 $m^2$ | 225 $m^2$ |
| Lapangan Senam/Yoga | 1 | 13 x 8 = 104 $m^2$ | 104 $m^2$ |
| Lahan agribisnis | 1 | 32 x 16 = 512 $m^2$ | 512 $m^2$ |
| | | | 1348 $m^2$ |
| **SMK Hebal** | | | |
| Kelas | 6 | 10 10 = 100 $m^2$ | 600 $m^2$ |
| Laboratorium | 1 | 10 x 15 = 150 $m^2$ | 150 $m^2$ |
| R. Workshop | 1 | 5 x 10 = 50 $m^2$ | 50 $m^2$ |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Perpustakaan | 1 | 10 x 15 = 150 m² | 150 m² |
| Kamar mandi | 8 | 1,5 x 2 = 3 m² | 24 m² |
| Gudang | 1 | 4 x 6 = 24 m² | 24 m² |
| Kantor guru | 1 | 4 x 8 = 32 m² | 32 m² |
| Kantor karyawan | 1 | 4 x 6 = 24 m² | 24 m² |
| Sirkulasi 20 % | | | 210 m² |
| | | | 1268 m² |
| **Rumah Kyai** | | | |
| Kamar tidur | 2 | 4 x 3 = 12 m² | 24 m² |
| Pendopo | 1 | 9 x 6 = 54 m² | 54 m² |
| Dapur | 1 | 4 x 5 = 20 m² | 20 m² |
| KM | 2 | 1,5 x 2 = 3 m² | 6 m² |
| Ruang keluarga/tamu | 1 | 6 x 8 = 40 m² | 48 m² |
| Sirkulasi 20% | | | 30 m² |
| | | | 182 m² |
| **Rumah pengajar** | | | |
| Kamar tidur | 6 | 3 x 3 = 9 m² | 54 m² |
| Ruang Tamu | 3 | 3 x 3 = 9 m² | 27m² |
| Dapur | 3 | 2 x 3,5 = 7 m² | 21 m² |
| KM | 3 | 1,5 x 2 = 3 m² | 9 m² |
| R. Keluarga | 3 | 3 x 5 = 15 m² | 45 m² |
| Sirkulasi 20% | | | 31 m² |
| | | | 187 m² |
| **Klinik** | | | |
| R. Pemeriksaan | 1 | 6 x 8 = 48 m² | 48 m² |
| R. Karyawan | 1 | 6 x 4 = 24 m² | 24 m² |
| R. Gurah | 1 | 6 x 6 = 36 m² | 36 m² |
| R. Massage/pijat | 1 | 6 x 6 = 36 m² | 36 m² |
| Gudang | 1 | 4 x 6 = 24 m² | 24 m² |
| KM | 4 | 1,5 x 2 = 3 m² | 12 m² |
| Sirkulasi | | | 36 m² |
| | | | 216 m² |
| **Kedai/kantin Herbal** | | | |
| Kantin | 2 | 5 x 10,5 = 52,5 m² | 105 m² |
| R. Karyawan | 1 | 5 x 10,5 = 52,5 m² | 52,5 m² |
| Ruang istirahat pasien | 1 | 5 x 7,5 = 37,5 m² | 37,5 m² |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Sirkulasi | | | 39 m² |
| | | | 234 m² |
| **Ruang Meditasi zikir** | | | |
| Kamar | 1 | 3 x 3 = 9 m² | 9 m² |
| Ruang keluarga | 1 | 5 x 3 = 15 m² | 15 m² |
| KM | 1 | 1,5 x 2 = 3 m² | 3 m² |
| Dapur | 1 | 1.5 x 2 = 3 m² | 3 m² |
| Sirkulasi | | | 6 m² |
| | | | 36 m² |
| **Ruang Rawat Inap** | | | |
| Kamar tidur | 5 | 3 x 3,5 = 10,5 m² | 52,5 m² |
| Ruang keluarga | 5 | 3 x 5 = 15 m² | 75 m² |
| Dapur | 5 | 2 x 3,5 = 7 m² | 35 m² |
| KM | 5 | 1,5 x 2 = 3 m² | 15 m² |
| Sirkulasi | | | 42 m² |
| | | | 252,5 m² |
| **TOTAL** | | | 5217,5 m² |

*Sumber : Observasi 2005*

### 3.1.2 ALUR KEGIATAN PELAKU

**Kyai**

Sebagai pengawas sekaligus pemimpin di lingkungan pondok pesantren. Mengontrol jalannya kegiatan di pondok pesantren merupakan tugasnya sebagai seorang kyai sekaligus sebagai contoh tauladan bagi santri – santrinya.

**Santri putra dan putri**

Bersekolah baik yang di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Belajar dan memperdalam ilmu agama dengan mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti mengaji, shalat bersama, belajar bersama / bermusyawarah, bermain, olah raga, dan sebagainya. Selain itu beberapa santri yang berusia remaja atau setara dengan SMU juga belajar di SMK guna mengikuti kurikulum yang tersedia.

**Pengajar putra dan putri**

Membimbing dan membina santri putra dan putri sekaligus sebagai pengontrol langsung santri baik saat kegiatan pondok pesantren maupun pada saat di asrama. Apabila yang sudah berkeluarga dapat sebagai wakil dari kyai dalam mengontrol jalannya pondok pesantren.

**Tenaga medis/bidan**

Banyak berperan dalam space of healing yaitu melayani masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan.

**Pasien**

Mengikuti program yang ada di dalam space of healing untuk mengatasi penyakit yang dideritanya.

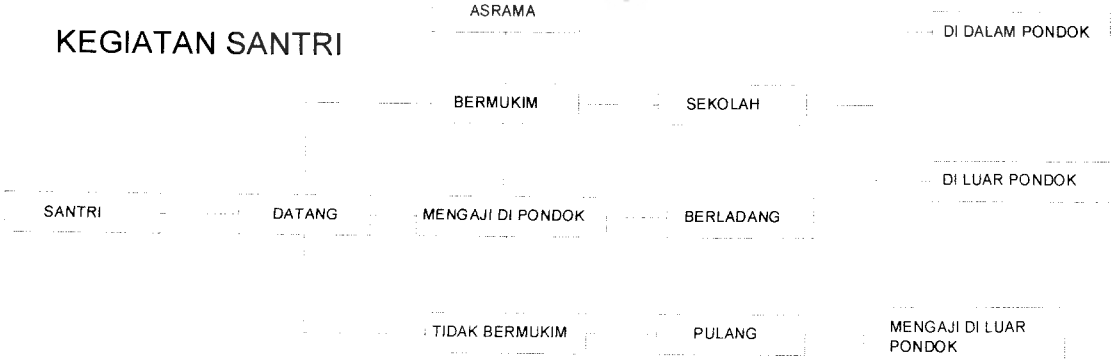
**Tenaga pengajar SMK**

Mengajar siswa siswi SMK sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK tersebut. Selain itu juga membimbing siswa SMK dalam memanfaatkan fasilitas – fasilitas pendidikan yang tersedia di pondok pesantren.

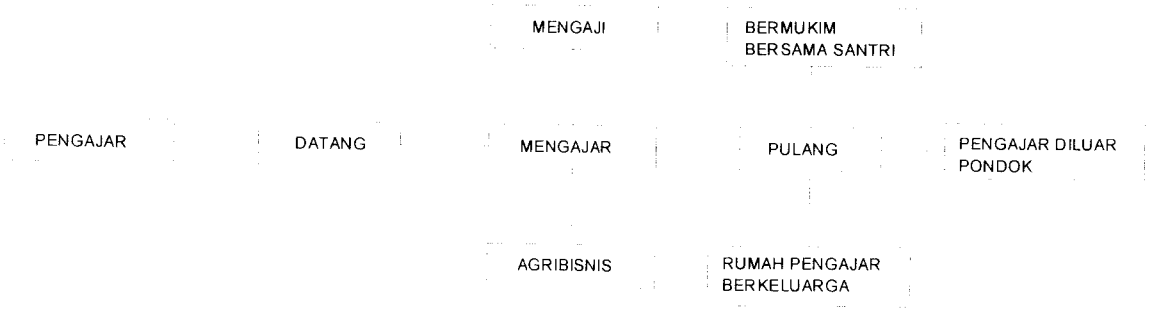
KEGIATAN MASYARAKAT



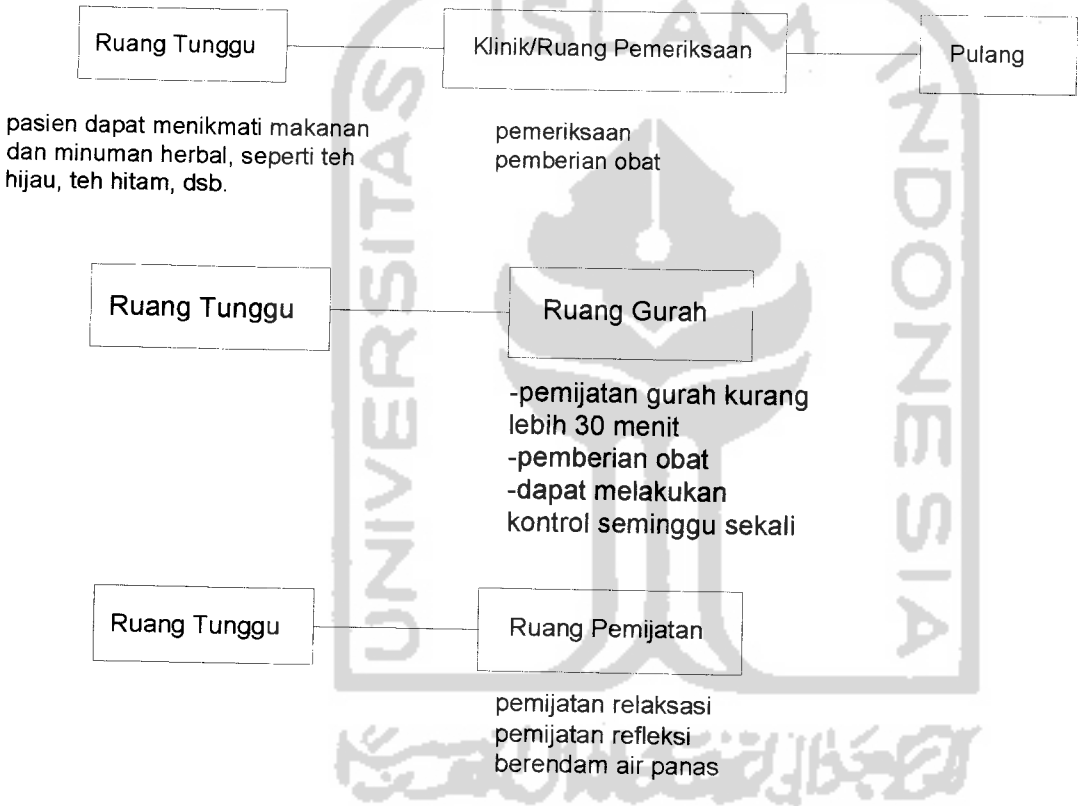

KEGIATAN SANTRI

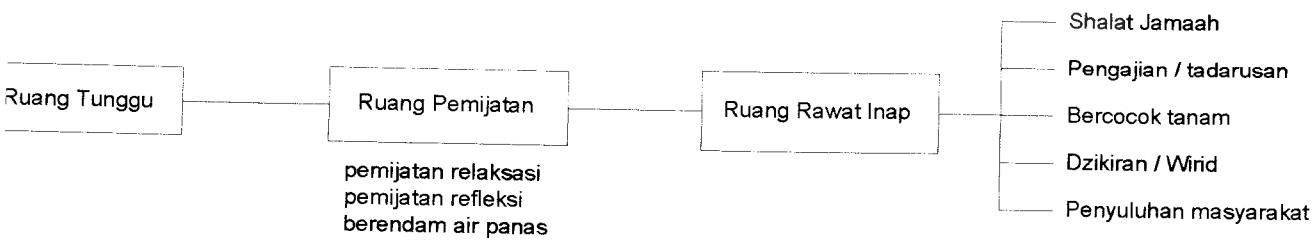


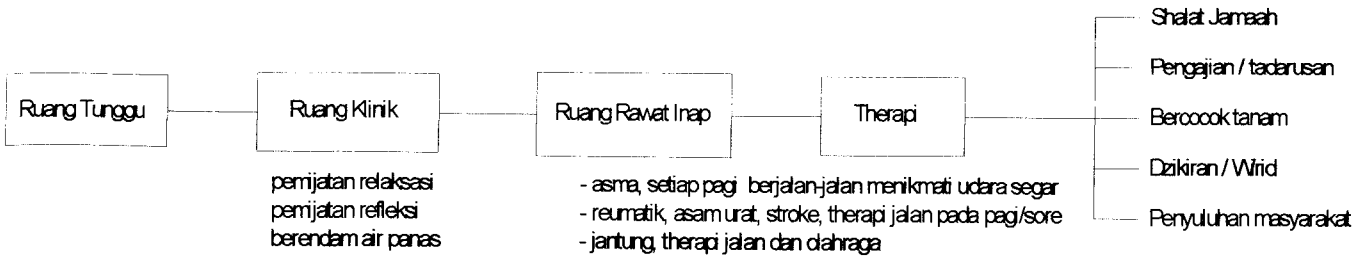
## KEGIATAN PENGAJAR

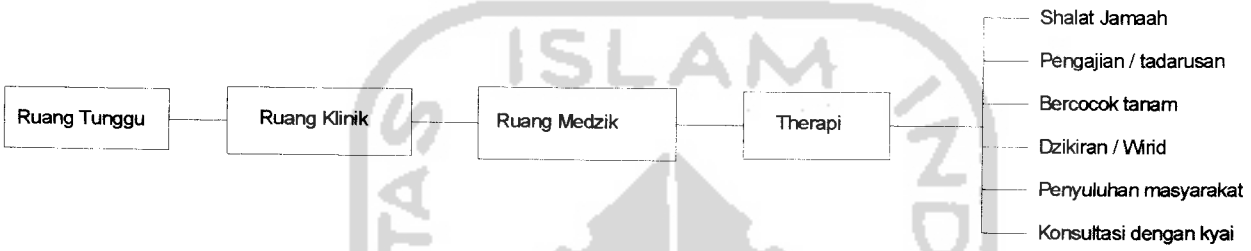



## KEGIATAN PASIEN

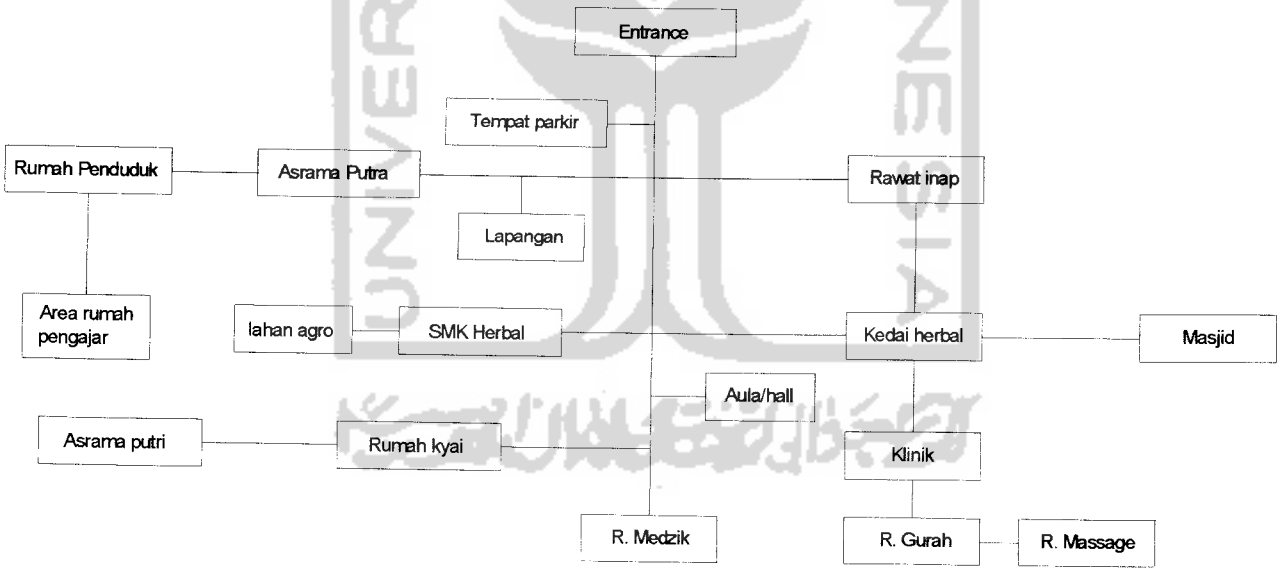





### 3.1.3 ORGANISASI RUANG



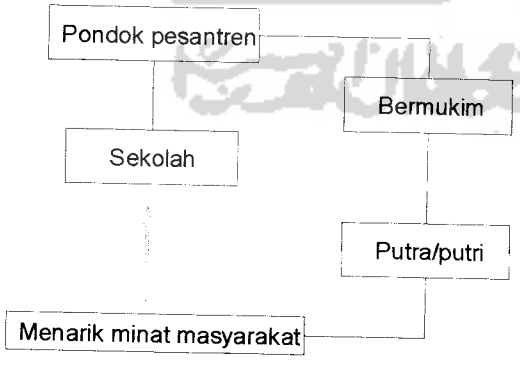

*Gmb 3.1 Alur Kegiatan & Organisasi Ruang*
*Sumber : Observasi 2005*

## 3.2 PERANAN SMK DALAM MASYARAKAT

Di Bengkulu, rata – rata masyarakat lebih memilih memasukkan anaknya untuk "mondok" di pondok pesantren yang memiliki fasilitas pendukung berupa sekolah formal baik negeri maupun swasta (SD, SMP, SMU, dan yang sederajat). Atau bisa dibilang masyarakat lebih menyukai pondok pesantren yang modern yang artinya bukan hanya menyajikan sistem sorogan atau bandongan melainkan sistem yang ditawarkan harus lebih, yaitu dengan adanya fasilitas – fasilitas pendidikan tersebut.

Dengan kondisi ini maka pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah menyediakan fasilitas pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Herbal, agar mampu menarik minat masyarakat memondokkan putra putrinya di pondok pesantren Raudhatunnajah. Sehingga pondok pesantren Raudhatunnajah bukan hanya memberikan pembelajaran dan pendidikan masalah keagamaan tetapi juga sebagai media pembelajaran di bidang pertanian.

Pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian ini dikarenakan usia – usia anak remaja merupakan usia produktif yang sangat berpotensi dan harus mampu memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam bidang apapun, namun dalam hal ini lebih menjurus ke bidang pertanian sehingga nantinya jika mereka telah lulus mampu memanfaatkan dan menerapkan ilmu dan ketrampilannya di lingkungan masyarakat ataupun ingin lebih mendalaminya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (universitas / S1, D3, dan sebagainya).




*Gmb 3.2 Peranan SMK Dalam Masyarakat*
*Sumber : Observasi 2005*

## 3.3 PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT

Boleh dikatakan bahwa Ponpes Raudhatunnajah lahir karena adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari lahan ponpes yang beberapa bagian merupakan wakaf dari beberapa anggota masyarakat. Pada saat ini pun masih terdapat beberapa rumah tinggal warga yang berada dalam lingkungan Ponpes Raudhatunnajah yang nantinya mereka rela "dipindahkan" apabila pondok pesantren akan melakukan pembangunan fisik.

Sekitar 100 meter dari lingkup pondok pesantren terdapat masjid milik masyarakat. Kurangnya pengelolaan dan pemanfaatan masjid itu menyebabkan masjid terasa tidak "hidup". Kesadaran masyarakat untuk menggunakan dan merawat masjid itu dirasa kurang sehingga seakan – akan masjid tersebut hanya sebagai simbolitas namun tidak pernah digunakan sama sekali. Sehingga perlu dadakan pembenahan baik melibatkan pondok pesantren maupun masyarakat sekitar karena nantinya pondok pesantren Raudhatunnajah akan menggunakan masjid tersebut sebagai wadah segala macam kegiatan tentang keagamaan.




*Gmb 3.3 Peranan Pondok Pesantren Dalam Masyarakat*
*Sumber : Observasi 2005*

Masyarakat di lingkungan sekitar ponpes kebanyakan merupakan transmigran yang sudah lama tinggal di daerah tersebut. Hampir sebagian besar dari mereka berasal dari desa-desa di Jawa. Dikarenakan persamaan budaya, perilaku dan nasib menjadikan mereka merasa menjadi satu dengan lainnya. Berangkat dari Jawa dengan modal tekad dan semangat lah yang

membuat mereka tetap bertahan di daerah tersebut sampai saat ini, hingga berkeluarga, mempunyai anak dan cucu. Secara tidak langsung mereka membentuk persaudaraan yang semakin mempererat hubungan mereka .

Dengan adanya pondok pesantren di lingkungan masyarakat transmigran tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif. Karena masyarakat dapat lebih berperan serta dalam memajukan kondisi pondok pesantren tersebut sekaligus dapat menghidupkan perkampungan yang bernuansa religius.



*Gmb 3.4 Bentuk bangunan sebagai space of Healing di Thailand*
*Sumber : Observasi 2005*

## 3.4 ANALISA KRITERIA PENYAKIT

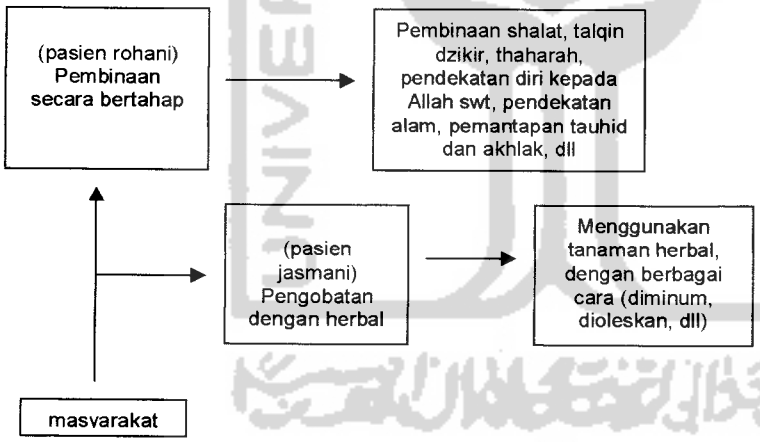
**Tabel 3.2 Analisa Kriteria Penyakit**

| Kriteria Penyakit | Jenis Penyakit | Treatment | Waktu |
|---|---|---|---|
| Ringan | Penyakit kulit, flu, demam, batuk pilek, bisul, ambeien, perokok berat, dll | Rawat jalan | 1-2 hari |
| Ringan – Sedang | Pegal linu, reumatik, nyeri otot, salah urat, dll | Rawat jalan | 1 hari, namun dalam 1 – 2 minggu pasien wajib memeriksakan kesehatan kembali |
| Sedang | Jantung, asam urat, asma, reumatik, dll | Rawat inap | 1 – 2 minggu |
| | Depresi/stress, gangguan jiwa dan pikiran | Rawat inap | 1 – 2 bulan |

| Kriteria Penyakit | Rawat Jalan | Rawat Inap | Therapi |
|---|---|---|---|
| Ringan | √ | - | |
| Rngan – Sedang | √ | - | |
| Sedang | - | √ | Jantung, therapi jalan, mengikuti therapi yoga/senam, konsultasi dengan bidan, mengkonsumsi makanan sehat dan alami |
| | | | Asma, therapi pernafasan/senam, therapi dalam memanfaatkan udara pagi hari |
| | | | Reumatik, therapi pijat, therapi jalan |
| | | | Asam urat, therapi pijat, therapi jalan |
| | | | Depresi/stress, konsultasi bidan dan kyai, memperdalam ilmu agama dengan dzikir, shalat, penyucian diri, mengaji, dsb |

*Sumber : Observasi 2005*

## 3.5 SPACE OF HEALING DENGAN EKOARSITEKTUR



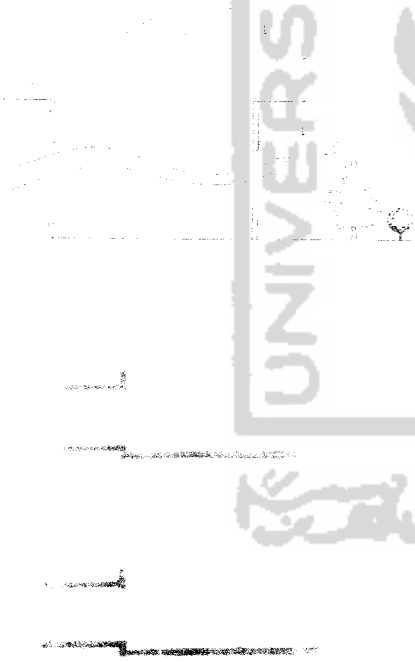

*Gmb 3.5 Space of Healing dalam pondok Pesantren*
*Sumber : Observasi 2005*

Arti dari space of healing itu sendiri adalah program atau tempat / wadah yang melayani kesehatan, namun bukan hanya permasalahan kesehatan jasmani / tubuh saja melainkan juga kesehatan dalam diri seseorang / rohani.

### 3.5.1 PENDEKATAN KEPADA ALAM

Pendekatan kepada alam merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menciptakan suasana space of healing. Dengan memanfaatkan kondisi site yang ada dan membuat space-space yang lebih mendekatkan pasien dengan alam sekitar. Pattern atau jalur-jalur yang jelas bagi pasien, shelter atau gazebo yang dapat dimanfaatkan pasien untuk bermeditasi yang memiliki syarat mampu membaur dengan kondisi alam sekitar.

Dalam segi fisik atau teknik pengobatan dapat diterapkan dengan menggunakan media obat-obatan yang berasal dari bahan organik yaitu tanaman herbal. Atau bisa juga dengan mengkonsumsi makanan makanan yang natural dan alami serta bebas dari obat-obatan kimia. Penerapan ini merupakan salah satu cara memanfaatkan kekayaan alam yang ada.



*Gmb 3.6 Menggunakan bukaan agar sirkulasi udara menjadi lancar. Meminimalkan sinar matahari dgn menggunakan shading, vegetasi dan kolam.*
*Sumber : Observasi 2005*

*Gmb 3.7 Pemanfaatan vegetasi di dekat bangunan untuk menyaring sinar matahari secara langsung dan menyaring udara yang menuju ke bangunan agar udara menjadi lebih segar dan bersih sehingga dapat menciptakan ruang yang nyaman dan sehat.*
*Sumber : Tropical Architecture – Maxwell Fry & Jane Drew*

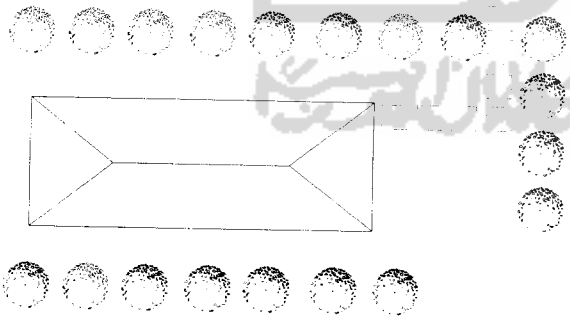
Memberikan bukaan pada setiap sisi bangunan untuk menghindari perputaran udara di dalam bangunan dan juga menjaga sirkulasi udara agar lebih lancar. Sekaligus menghindari udara panas di dalam bangunan.

Menggunakan shading atau memanfaatkan vegetasi sebagai peneduh terutama di sebelah barat bangunan.

Kemudian memanfaatkan dengan baik kondisi iklim di site tersebut. Dengan memanfaatkan sirkulasi udara yang dapat membuat suasana bangunan menjadi lebih baik dan sejuk. Memanfaatkan sinar matahari pagi yang baik bagi tubuh kita dengan bukaan-bukaan yang lebih lebar dan dapat dimanfaatkan sebagai penerangan bangunan dan juga menghangatkan bangunan. Meminimalkan sinar matahari pada siang hari dengan menggunakan kolam atau air.

Vegetasi dapat menggunakan tanaman herbal yang berada di dekat rumah selain sebagai penyejuk bangunan juga dapat dimanfaatkan sebagai aromatherapi secara alami atau dapat digunakan sebagai media penyembuh pasien dengan diolah terlebih dahulu.

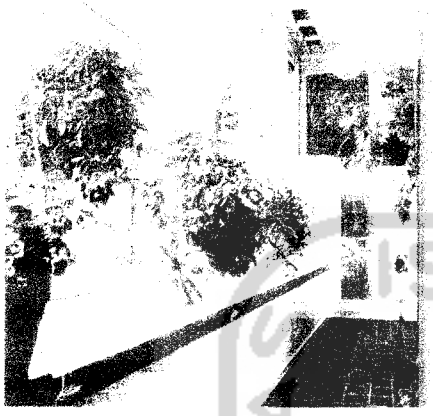
Dalam menciptakan suasana yang privat dan jauh dari keramaian atau kegiatan umum dapat menggunakan vegetasi sebagai batas-batas teritori sebuah bangunan. Kondisi ini dapat diterapkan pada bangunan rawat inap pasien yang membutuhkan ketenangan dan jauh dari orang lain dengan memberikan batas-batas yang bukan berpau batas yang jelas seperti pagar atau tembok melainkan dengan vegetas vegetasi yang ditata, atau letak bangunan tersebut yang jauh dari jangkauan orang lain atau kegiatan-kegiatan umum.



*Gmb 3.8 Menggunakan vegetasi sebagai batas pemisah pasien yang membutuhkan wilayah yang tenang.*
*Sumber : Observasi 2005*

Memanfaatkan vegetasi-vegetasi herbal di dalam ruangan dalam meciptakan suasana yang sejuk dan segar. Vegetasi ini bagus sekali untuk aromatherapi atau pengharum, serta penyegar ruangan. Atau dapat diganti dengan

menggunakan lilin-lilin aromatherapi. Penempatan vegetasi ini harus berada dekat dengan bukaan/jendela atau dapat diganti dengan membuat taman-taman yang berada dekat dengan bukaan ruangan.



*Gmb 3.9 Penempatan vegetasi-vegetasi di dalam ruangan harus berada dekat dengan bukaan atau jendela.*
*Sumber : The Natural House Book-David Pearson*

Memanfaatkan bahan-bahan alami yang lain juga cukup bagus, seperti memanfaatkan kayu(cendana,dll). Kayu ini dapat digunakan sebagai bahan material bangunan atau ebagai bahan furniture di dalam ruangan. Agar ada beberapa variasi, setiap ruangan dapat diterapkan dengan menggunakan vegetasi-vegetasi yang berbeda.

Memanfaatkan kondisi site sebagai therapi pasien berupa therapi jalan ataupun kegiatan olahraga lainnya seperti senam, volly, dll. Untuk pasien seperti asma, jantung, asam urat, reumatik, dll bisa menggunakan therapi jalan dengan memanfaatkan batu-batu alam yang berada di site tersebut sebagai jalur pedestrian therapi itu. Dengan menggunakan batu-batu tersebut dapat merangsang urat-urat kaki, kemudian tangga-tangga yang ada dapat melatih jantung pasien dan memperlancar peredaran darah.

Pemanfaatan site sebagai sarana-sarana olahraga seperti tempat senam dan olahraga yang lainnya. Senam berguna untuk memperlancar peredaran darah, melatih jantung, memperlancar pernafasan, melatih otot-otot tubuh, serta membuat tubuh menjadi bugar dan sehat.

Adanya ruang transisi sebagai penghubung antara ruang indoor dengan outdoor sekaligus dapat dimanfaatkan pasien sebagai tempat untuk relaksasi dan menikmati view.



*Gmb 3.10 Ruang transisi sebagai penghubung indoor dengan openspace.*
*Sumber : Majalah Griya Asri 2000*



*Gmb 3.11 Ruang transisi berupa taman yang bersebelahan dengan rumah*
*Sumber : tropical Architecture – Maxwell Fry & Jane Drew*

### 3.5.2 PENDEKATAN KEPADA ALLAH SWT

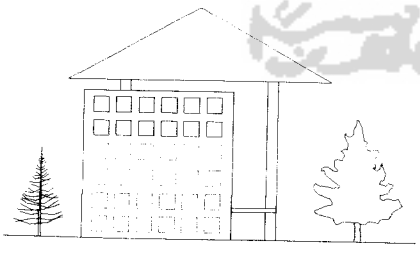
Cara ini bisa dengan melalui pendekatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah swt seperti mengintensifkan belajar membaca Alquran, praktik ibadah, pengamalan doa – doa dalam setiap kegiatan sehari – hari / aktifitas, pemantapan tauhid dan akhlak. Cara ini dapat diterapkan dengan mengikuti kegiatan di dalam pondok pesantren seperti pengajian, dzikir, shalat jamaah,

tadaruz, dan sebagainya. Cara ini diperuntukkan untuk pasien yang menderita depresi/stress, ingin menenangkan pikiran dan jiwanya, dsb.

Sementara untuk kegiatan khususnya terdapat di dalam ruang meditasi dzikir. Yang memiliki dua ruang yaitu ruang untuk kehidupan sehari-hari (makan, tidur, mandi, dsb) dan satu ruangan sebagai ruangan khusus untuk pasien dalam melakukan meditasi atau therapi lainnya yang dapat dilakukan sendiri.

Ruangan meditasi ini harus dapat menggambarkan suasana ruangan yang aman, hangat tenang/hening dengan ukuran ruangan yang kecil dan intim dengan furniture berupa meja meditasi dan sebuah benda sebagai fokus dalam melakukan meditasi. Ruangan ini lebih bagus jika berupa shelter yang lebih dekat dengan alam dengan view yang cukup bagus serta udara dan sinar matahari yang baik, sehingga pasien menjadi .lebih nyaman dan tenang.

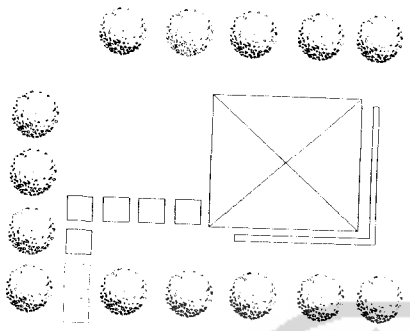
Dalam menciptakan suasana tenang bisa diterapkan dengan cara menempatkan ruangan lebih "tertutup" dan jauh dari kegiatan umum dan masyarakat umum sehingga pasien dapat melaksanakan meditasi lebih tenang. Ruangan ini bisa dibuat dengan perbedaan ketinggian lebih rendah dibandingkan dengan ruangan lainnya agar pasien jika masuk ke dalam ruangan tersebut merasa dirinya rendah di hadapan sang khaliq dan membuat suasana ruang menjadi lebih intim. Untuk membuat suasana menjadi lebih intim dapat dibuat dengan ketinggian bangunan yang rendah (2-2,5 m) sehingga ruangan menjadi lebih hangat dan intim.



*Gmb 3.12 Ruang Meditasi Dzikir*
*Sumber : Observasi 2005*

Menggunakan vegetasi-vegetasi sebagai simbol kedekatan kepada alam sekaligus berfungsi sebagai border bangunan tersebut. Atau dengan menggunakan partisi dengan rongga-rongga agar udara dan sinar matahari

dapat tersalurkan ke bangunan dengan baik. Ketinggian bangunan 2,5 meter agar suasana ruangan menjadi lebih hangat dan intim.



*Gmb 3.13 Pemanfaatan vegetasi*
*Sebagai border dalam menciptakan*
*Ruang yang tenang.*
*Sumber : Observasi 2005*

Di site bangunan dapat ditempatkan di tempat yang diharapkan bisa tenang dan jauh dari kegiatan penghuni santri lainnya dan juga masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan vegetasi-vegetasi sebagai batas teritori bangunan tersebut sehingga seakan-akan bangunan tersebut tertutup bagi masyarakat umum.

Ruang meditasi dzikir ini letaknya dapat berdekatan dengan rumah kyai sebagai penuntun sekaligus sebagai tempat konsultasi pasien dalam menjalankan meditasi. Selain itu pasien dapat mengikuti kegiatan yang terdapat di dalam pondok pesantren tersebut seperti pengajian/tadarusan, shalat jamaah, dzikiran ataupun kegiatan lainnya seperti bercocok tanam, berolahraga dan kegiatan yang lainnya.

*Gmb 3.14 The ideal site*
*Sumber : The Natural House Book-*
*David Pearson*

Lokasi bangunan berada disekitar bukit-bukit dan hutan sehingga dapat melindungi bangunan dari angin yang dingin sehingga suasana ruangan dalam bangunan tersebut dapat menjadi lebih hangat dan tenang.



*Gmb 3.15 Ruang meditasi*
*Sumber : The Natural House Book – David Pearson*

## 3.6 RANGKUMAN

Dengan pembahasan seperti di atas maka dibutuhkan ruang ruang yang mampu menciptakan suasana tenang, sejuk dalam menciptakan suasana *space of healing*. Baik dari segi elemen pada bangunan seperti bahan bangunan yang alami dan lebih terbuka dalam pemanfaatan view dan taman yang ada di sekitar bangunan, dan pemanfaatan kondisi site dan vegetasi sebagai sarana therapi bagi pasien.

Vegetasi sebagai border bangunan yang bersifat privat, sebagai sarana therapi sekaligus sebagai perindang dan penyejuk bangunan, ataupun sebagai media pembelajaran bagi pengunjung untuk dapat memanfaatkan tanaman herbal yang berguna bagi kesehatan dan juga dari segi ekonomi.

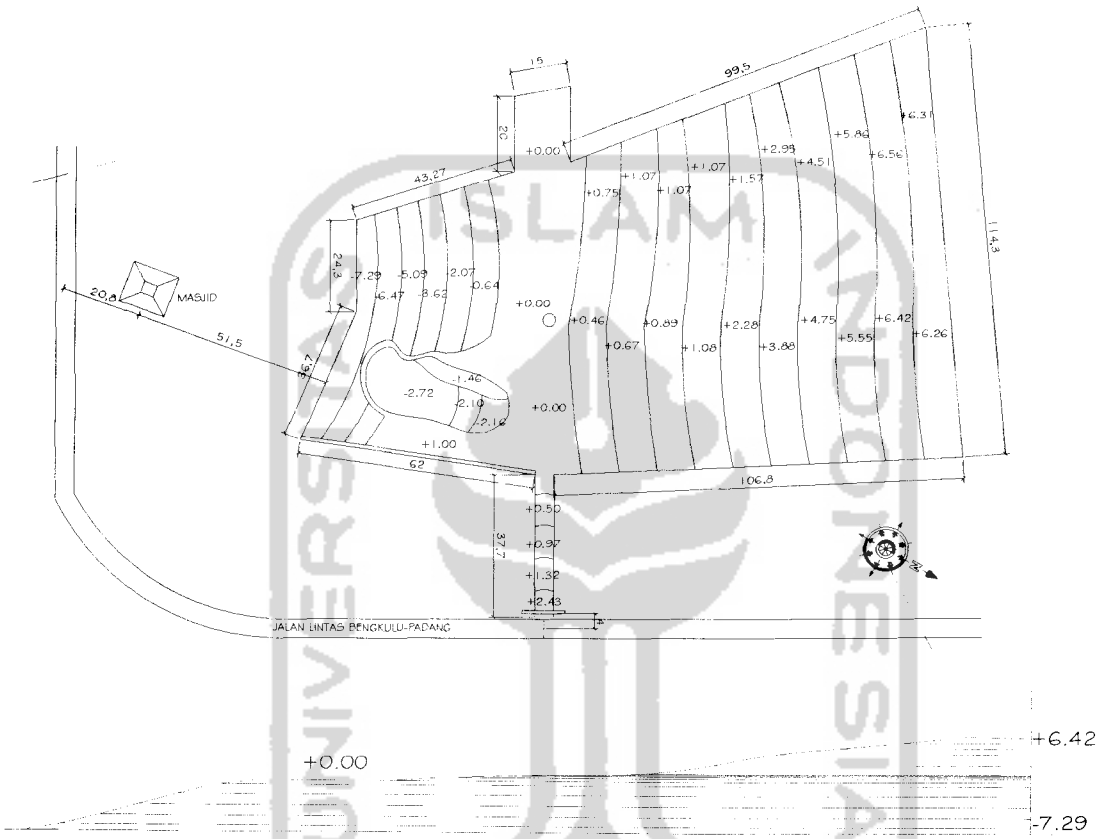
Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, pondok pesantren ini memiliki kriteria-kriteria penyakit yang dapat ditangani baik berupa rawat jalan maupun rawat inap dengan mengikuti therapi yang tersedia. Kriteria penyakit tersebut bersifat umum, artinya sering dialami oleh masyarakat sekitar yang merupakan masyarakat tradisional. Kriteria tersebut terdiri dari penyakit ringan, ringan-sedang dan penyakit sedang. Selain itu pondok pesantren ini sebagai sarana therapi pasien yang menderita penyakit psikis atau jiwa dengan stadium tertentu.

# KONSEP PERANCANGAN

# BAB IV
# KONSEP

## 4.1 KONSEP PERENCANAAN

### 4.1.1 EKOARSITEKTUR UNTUK MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING




*Gmb 4.1 Site dan potongan site*
*Sumber : Observasi 2005*

Lokasi site berada di Jln. Lintas Bengkulu-Padang Km. 227, Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara. Merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dan pertanian yang subur, rata – rata penduduknya bermatapencaharian dengan berkebun, bertani, beternak dan sebagainya, Luas site sekitar 1,8 hektar dan dikelilingi perkebunan dan hutan.

Site ini berkontur menurun dengan ketinggian maksimal 6,5 meter dan sekitar 7 meter di bawah titik nol.

Konsep menggunakan ekoarsitektur dalam menciptakan space of healing dapat diterapkan dengan menggunakan orientasi massa dengan terdapatnya ruang – ruang transisi, penataan vegetasi dengan memanfaatkan tanaman herbal, pemanfaatan openspace – openspace serta dapat diterapkan dalam jalur sirkulasi yang ada di dalam pondok pesantren.

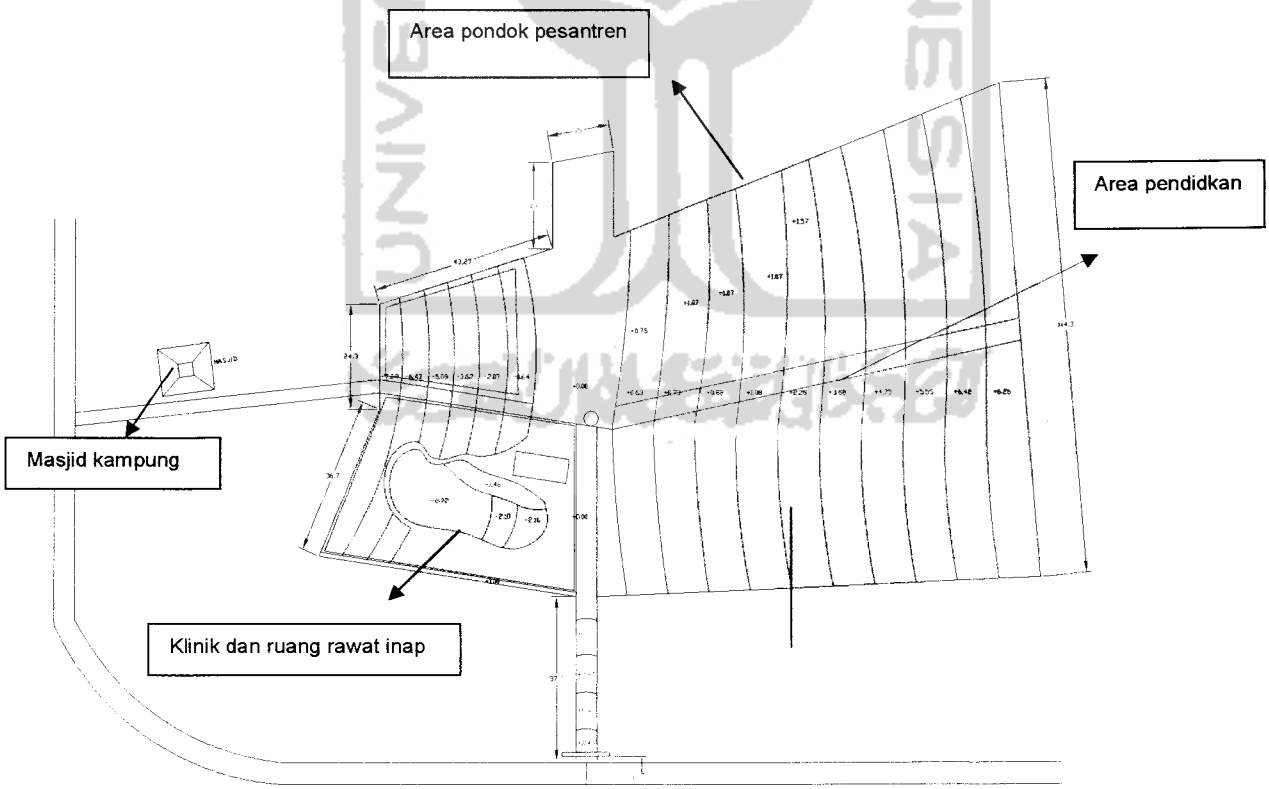
### 4.1.1.1 ZONING

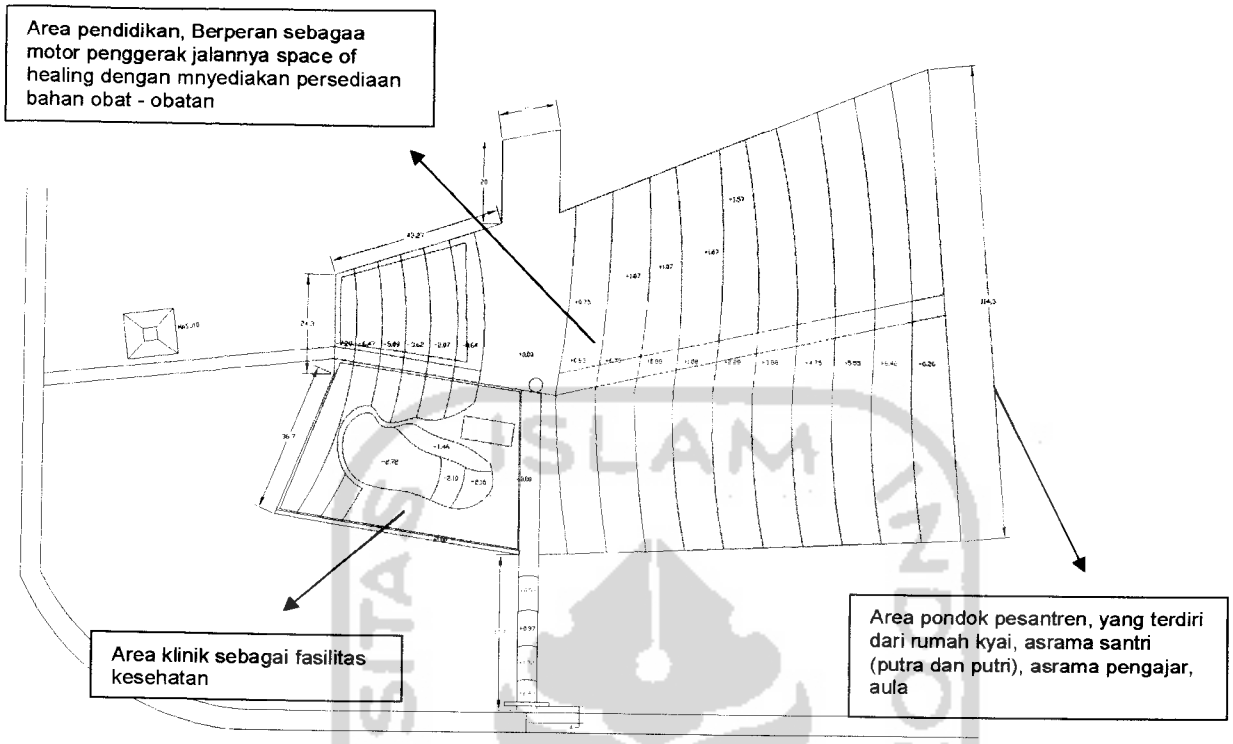
Bagian barat site : Merupakan perkebunan kelapa sawit dan hutan, dan beberapa rumah penduduk.

Bagian timur site : Merupakan entrance utama pondok pesantren, dan juga beberapa rumah penduduk.

Bagian utara site : sitenya naik sekitar 7 meter, kemudian menurun. Merupakan perkebunan kelapa sawit dan hutan.

Bagian selatan site : Berbatasan dengan jalan raya, terdapat masjid dan beberapa rumah penduduk.






Rumah kyai
Asrama putra
Asrama pengajar berkeluarga
Ruang rawat inap
Ruang meditasi dzikir

→ **Private**

Sekolahan (SMK)
Perpustakaan
Workshop
Laboratorium

→ **Semi Private**

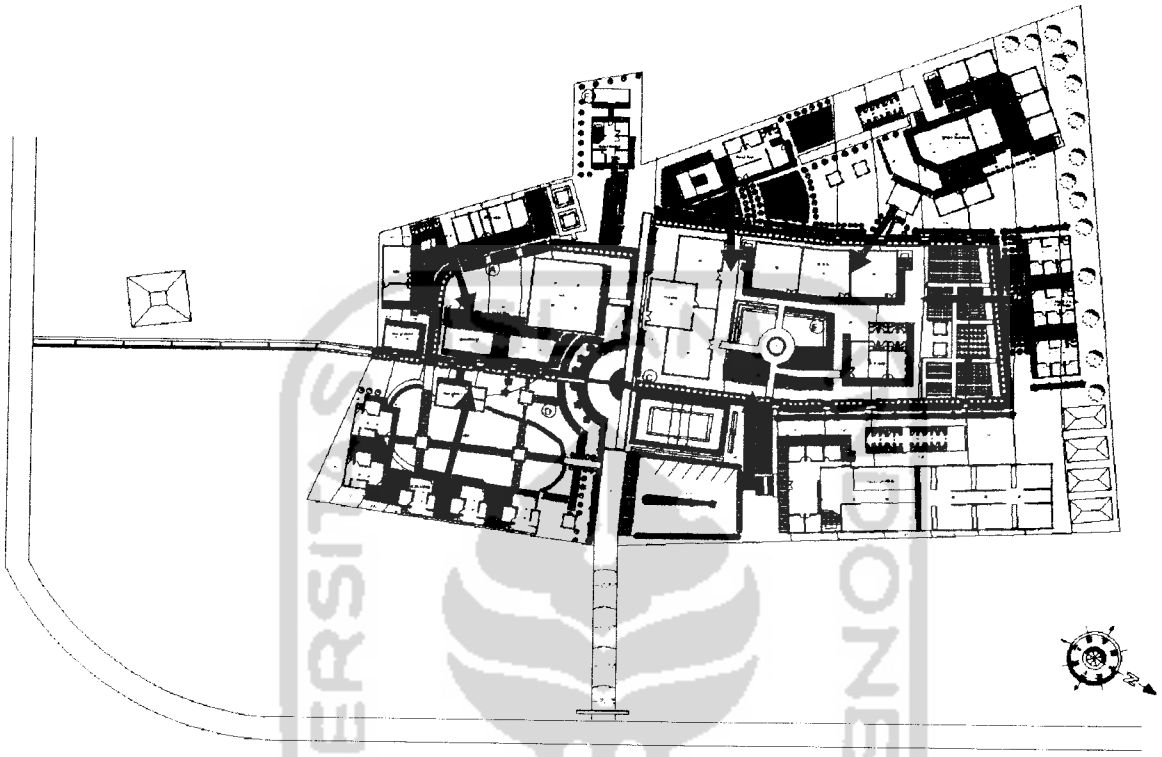
Aula
Klinik
Parkir
Lapangan olahraga
Taman
Kedai Herbal
Ruang massage
Ruang gurah

→ **Publik**

*Gmb 4.2 Zoning*

*Sumber : Observasi 2005*

### 4.1.1.2 ORIENTASI MASSA



*Gmb 4.3 Orientasi Massa*

*Sumber : Observasi 2005*

Massa berorientasi memusat dengan bentukan massa yang menyesuaikan dengan kondisi dan batas site yang ada.

### 4.1.1.3 PENATAAN VEGETASI

Karena kondisi site yang curam, ada beberapa bagian site yang mengalami cut and fill. Dalam penataan vegetasi menggunakan vegetasi yang merupakan tanaman-tanaman herbal. Selain sebagian tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai aromatherapi secara alami dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan yang digunakan dalam proses penyembuhan.



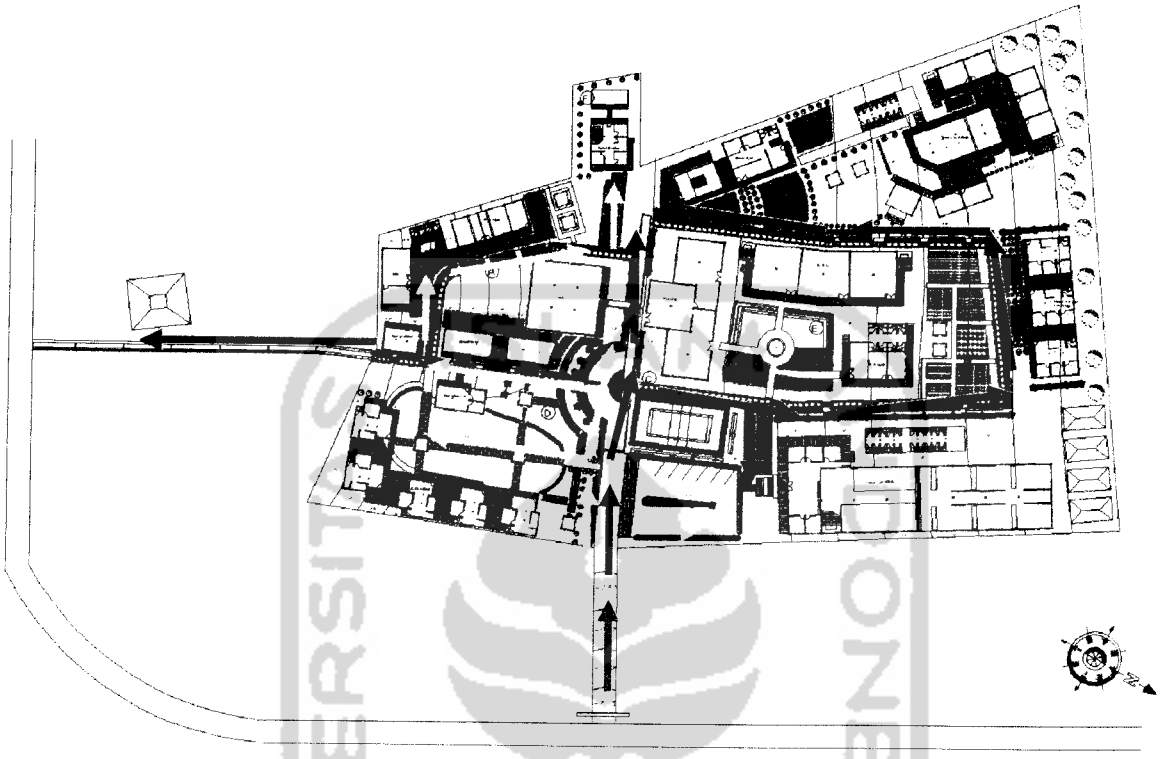
*Gmb 4.4 Penataan Vegetasi*
*Sumber : Majalah Griya Asri 2000*

Memanfaatkan wilayah dari site yang masih terdapat berbagai jenis tanaman sebagai taman – taman dari pondok pesantren tersebut. Taman tersebut juga dapat digunakan sebagai media therapi khususnya bagi pasien yang mengikuti therapi meditasi zikir ataupun therapi pasien lainnya.

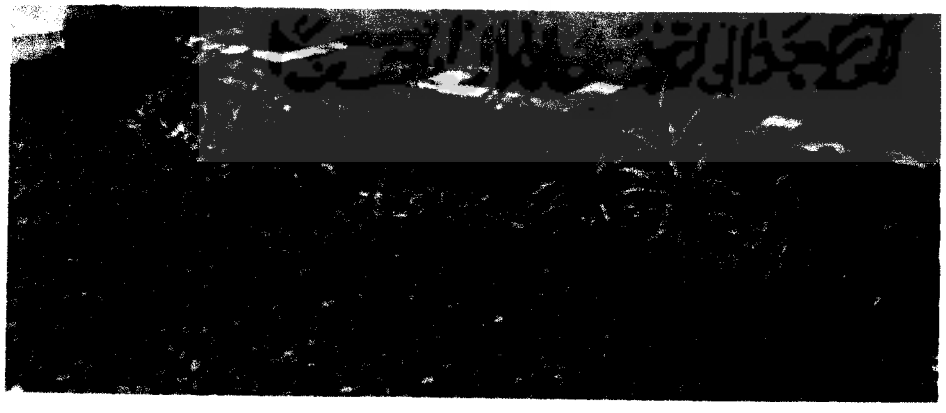
Vegetasi-vegetasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pembatas sebuah wilayah yang memerlukan batas-batas sehingga membuat wilayah tersebut seperti wilayah yang privat dan tidak semua orang bisa masuk kedalam wilayah tersebut. Sebagai contoh vegetasi yang dapat digunakan sebagai pembatas di area rawat inap karena memang area ini membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang serta mencegah terjadinya penularan penyakit.

Vegetasi-vegetasi tersebut bisa menggunakan vegetasi yang juga merupakan tanaman herbal yang bukan Cuma sebagai syarat dari landscape melainkan juga memiliki fungsi lainnya.

## 4.1.1.4 SIRKULASI



*Sirkulasi kendaraan*
*Sirkulasi pasien*
*Sirkulasi Santri* →
*Gmb 4.5 Jalur Sirkulasi*
*Sumber : Observasi 2005*

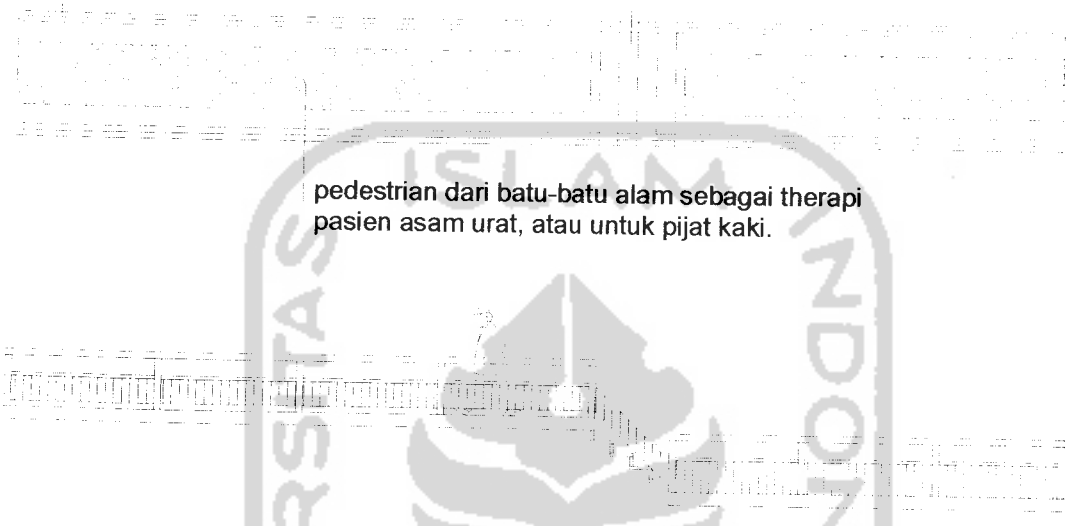


*Gmb 4.6 Jalur pedestrian dengan menggunakan batu batu alam*
*Sumber : Majalah Griya Asri 2005*

Dengan menggunakan batu batuan alam, jalur sirkulasi ini dapat digunakan sebagai media therapi pasien yang menderita asam urat, atau sekadar sebagai pijat kaki.

Railing, dapat digunakan therapi pasien yang menderita stroke.

tangga untuk therapi melatih jantung pasien.



pedestrian dari batu-batu alam sebagai therapi pasien asam urat, atau untuk pijat kaki.

*Gmb 4.7 Jalur pedestrian sebagai therapi*
*Sumber : Observasi 2005*

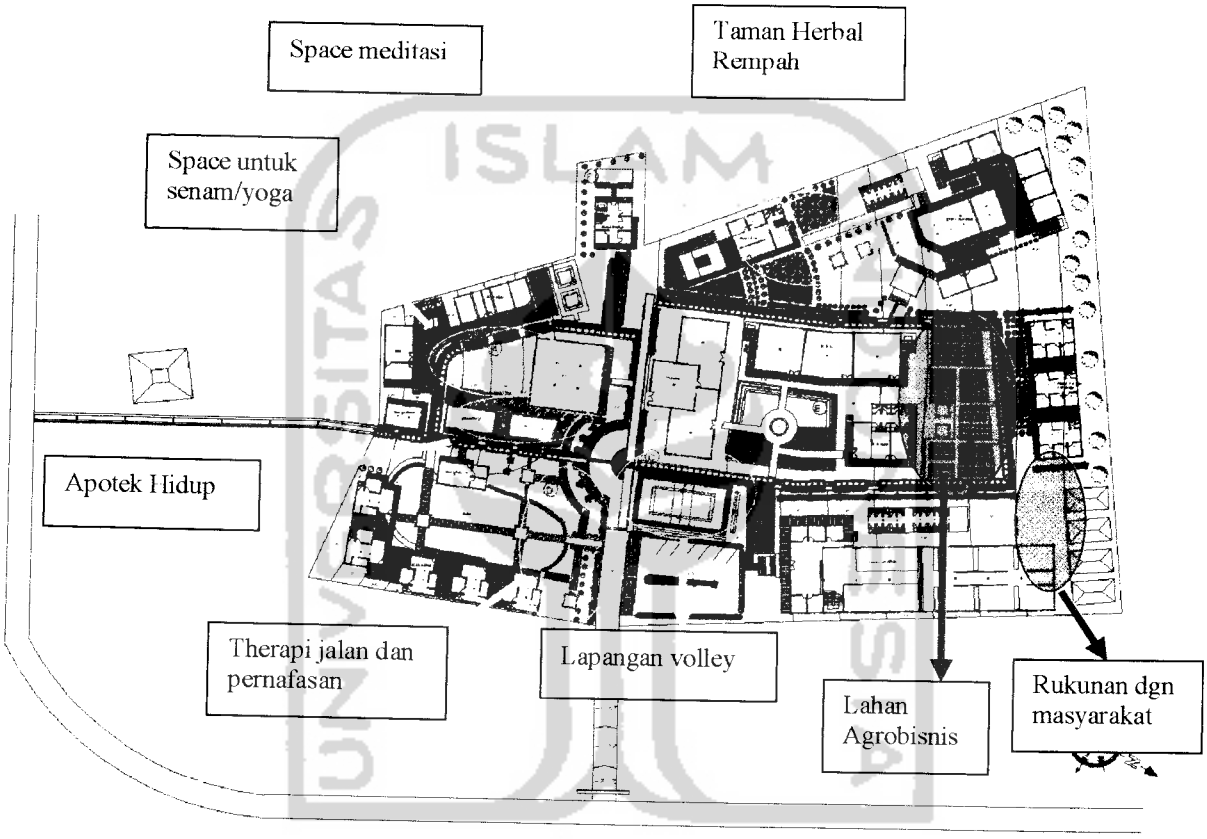
### 4.1.1.5 RUANG TRANSISI DAN OPEN SPACE

Banyaknya openspace yang dimanfaatkan sebagai tempat therapi bagi pasien-pasien yang membutuhkan perawatan dan therapi secara khusus. Terdapatnya jalur sirkulasi bagi pasien jantung, asam urat, dsb. Banyaknya gazebo-gazebo yang dapat dimanfaatkan pasien untuk bermeditasi atau hanya sekedar menikmati udara segar bagi penderita asma. Space yang berfungsi sebagai sarana olahraga seperti senam, bulutangkis, volly.

Openspace yang menggambarkan hubungan antara pondok pesantren dengan lingkungan tradisional atau dengan masyarakat sekitar, seperti space "rukunan" kemudian sarana-sarana olahraga yang juga dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar. Ataupun aula/hall yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengaji bersama, dzikiran atau kegiatan yang tidak berhubungan

dengan agama seperti rapat masyarakat, penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Dan space lain yang dimanfaatkan sebagai tempat lahan agro yang berfungsi sebagai sarana pelatihan siswa SMK maupun masyarakat yang ingin praktek langsung dalam penerapan tanaman herbal.




*Gmb 4.8 Space-space dalam site*
*Sumber : Observasi 2005*



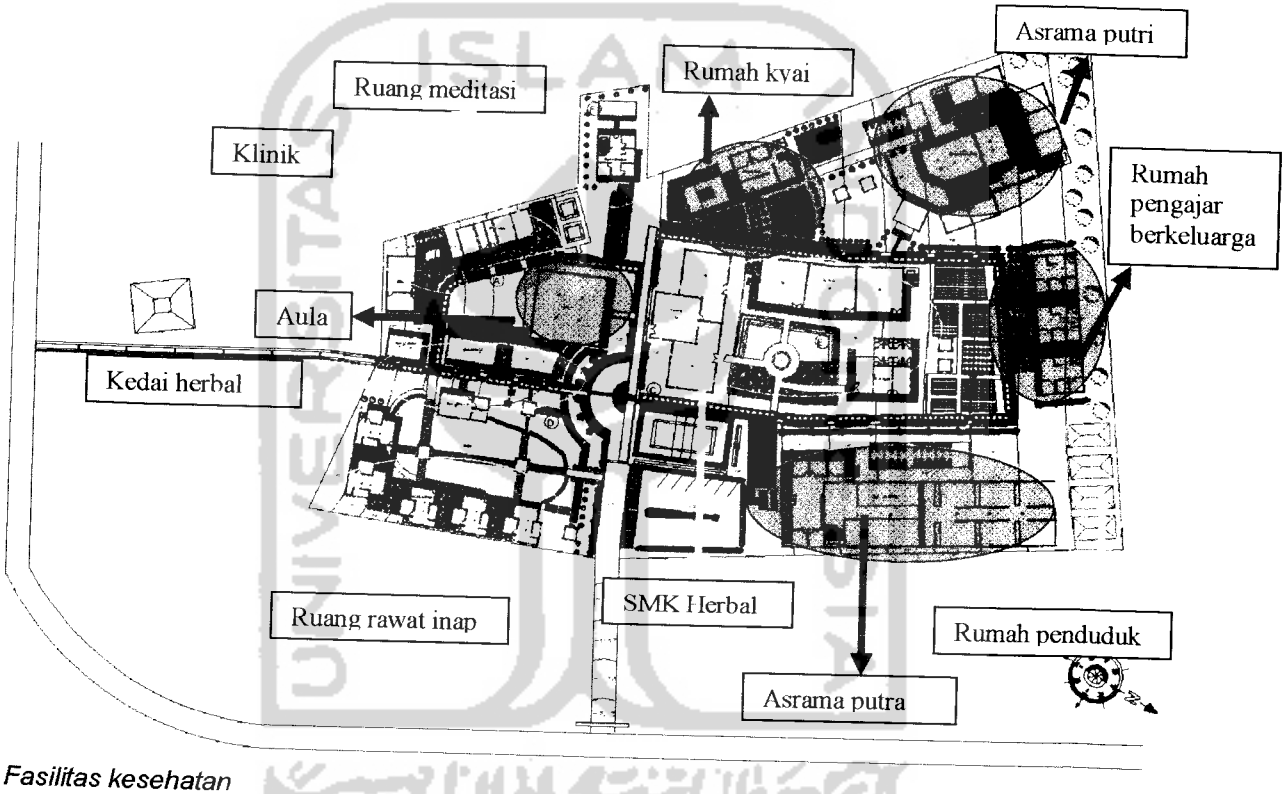
Pattern yang jelas antara jalur pedestrian Umum dengan jalur sebagai tempat therapi Pasien.

*Gmb 4.9 Pattern mengikuti bentuk site*
*Sumber : The Natural House Book – David Pearson*

## 4.2 KONSEP PERANCANGAN

### 4.2.1 GUBAHAN MASSA

Massa mengikuti kontur site yang ada dengan sedikit proses cut and fill dan bentuk massa juga mengikuti batasan site pondok pesantren. Tiap-tiap massa dihubungkan dengan jalur-jalur pedestrian. Beberapa massa menggunakan dua lantai agar pemanfaatan site dapat lebih efisien.




*Fasilitas kesehatan*
*Fasilitas pendidikan*
*Fasilitas pesantren*
*Rumah penduduk*
*Gmb 4.10 Gubahan Massa*
*Sumber : Observasi 2005*

#### 4.2.1.1 Rumah kyai

Terdiri dari dua kamar tidur , dua kamar mandi dan ruang keluarga sekaligus ruang makan. Terdapat dapur yang berukuran 4 x 8 m yang merupakan tempat mengolah segala kebutuhan konsumsi para santri. Dapur ini terletak berdekatan dengan asrama putri sehingga para santri putri dapat lebih mudah dalam mengakses dapur tersebut.

Terdapat pendopo sebagai tempat kyai menerima masyarakat atau tamu yang akan bersilaturahmi sekaligus sebagai tempat pasien ingin berkonsultasi dalam memperdalam ilmu agama, terutama pasien yang menjalani therapi meditasi dzikir. Pasien ini merupakan pasien yang mengalami depresi/stress, tekanan jiwa atau ingin membersihkan pikiran dan jiwa.

#### 4.2.1.2 Asrama Putri

Terdiri dari sepuluh kamar dengan jumlah santri sekitar 60 santri. Terdapat dua kamar pengajar putri masing-masing kamar 3 orang pengajar. Kemudian terdapat 15 kamar mandi, ruang tamu dan sebuah aula atau tempat mengaji bersama. Asrama putri berdekatan dengan rumah kyai agar mudah dalam pengawasan sekaligus lebih mudah membantu bu kyai dalam menyiapkan konsumsi para santri.

Kegiatan para santri pada pagi hari bersekolah baik di SMK maupun sekolah di luar pondok pesantren. Pada sore hari mengaji bersama-sama sampai shalat isya kemudian dilanjutkan dengan belajar bersama.

#### 4.2.1.3 Rumah Pengajar Berkeluarga

Sebagai rumah tinggal pengajar yang sudah memiliki keluarga baik pengajar putra maupun pengajar putri. Terdiri dari 3 unit rumah, masing-masing terdiri dari dua kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruang keluarga. Sedangkan ruang tamu merupakan ruang transisi dengan ruang luar. Setiap rumah dipisahkan oleh taman-taman.

Pengajar ini memiliki kewajiban untuk mengajar para santri dalam bidang agama dan atau mengajar siswa SMK. Sementara untuk beberapa tenaga pengajar SMK berasal dari luar pondok pesantren.

Rumah pengajar ini berdekatan dengan rumah masyarakat sekitar yang nantinya dapat membaur atau berinteraksi dengan masyarakat atau bahkan masyarakat yang akan ikut aktif di dalam pondok pesantren. Terdapat space yang bisa berguna sebagai space "rukunan" dengan masyarakat sekitar.

#### 4.2.1.4 Asrama Putra

Terdiri dari 8 kamar, setiap kamar terdiri dari 10-12 santri putra dan menggunakan dua lantai. Terdapat 4 kamar pengajar santri putra yang masih single, ruang tamu serta tempat mengaji bersama. Sedangkan santri putra dalam kesehariannya dapat menggunakan masjid sebagai sarana menjalankan ibadah shalat jamaah. Bangunan ini menggunakan 2 lantai dengan menggunakan pondasi tiang pancang atau pondasi titik. Asrama ini dekat dengan masyarakat dan lebih terbuka karena sifat santri putra yang lebih mudah membaur dan berinteraksi bersama masyarakat sekitar.

#### 4.2.1.5 Sekolah Menengah Kejuruan

Terdiri dari ruang Workshop sebagai tempat pameran hasil karya dari para siswa, yang dikelilingi ruang-ruang penunjangnya berupa laboratorium dan perpustakaan.

Sementara untuk kelas terdiri dari 6 kelas, 3 untuk kelas putri yang terletak di lantai bawah dan 3 kelas untuk siswa putra terleta di lantai dua. Kemudian ruang guru dan ruang karyawan.

Sekolah Menengah ini terletak di antara asrama putri dan putra sehingga para santri cukup mudah dalam mengakses sekolah ini.

Terdapat lahan agro yang berfungsi sebagai media pembelajaran para siswa secara langsung tentang bagaimana mengolah, menanam dan merawat tanaman herbal ataupun aspek-aspek lainnya seperti tanah, pupuk, air dan

sebagainya. Masyarakat ataupun pasien yang tinggal di pondok pesantren bisa menggunakan lahan ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang tanaman herbal sehingga nanti mampu mempraktekan.

#### 4.2.1.6 Ruang Rawat Inap

Terdiri dari 5 unit rumah, masing-masing terdiri dari kamar tidur, kamar mandi, dapur serta ruang keluarga atau ruang makan. Setiap unit rumah dipisahkan oleh taman-taman yang juga berfungsi sebagai aromatherapi alami. Menggunakan dinding kayu tanpa dicat karena warna alami dari kayu tersebut cukup baik dalam menenangkan pikiran seseorang. Bisa menggunakan kayu sebagai furniture yang memiliki aroma khas (kayu cendana) sebagai aroma alami dari kayu tersebut. Selain sebagai pengharum juga dapat mengusir serangga.

Dapat menggunakan tanaman herbal di dalam ruangan sebagai pengharum sekaligus penyegar ruangan (cengkeh, jeruk nipis, dll).

#### 4.2.1.7 Kedai Herbal

Terdiri dari dua ruang tunggu, ruang pelayanan/kasir dan ruang untuk istirahat pasien setelah melakukan pijat atau gurah. Sebagai ruang transit pasien untuk memeriksakan kesehatannya dan pasien juga dapat menikmati minuman-makanan yang tersedia di klinik ini.

#### 4.2.1.8 Ruang Pemeriksaan/Klinik

Terdiri dari ruang pemeriksaan, bidan dapat memeriksa pasien dan menerima konsultasi sehingga pasien mengikuti therapi atau hanya pemberian obat saja. Ruang pemijatan/massage ruangnya harus tenang, hangat serta sejuk dan harum sehingga pasien akan merasa nyaman. Dengan bukaan yang cukup sehingga penghawaan menjadi lancar, serta sinar matahari yang cukup yang akan membuat ruangan menjadi lebih hangat, serta bisa menggunakan lilin-lilin aromatherapi yang akan menimbulkan aroma harum dalam ruangan.

Ruang Gurah kurang lebih hampir sama dengan ruang pemijatan namun terdapat aroma yang berasal dari obat-obatan perangsang untuk memperlancar proses gurah.

#### 4.2.1.9 Ruang Meditasi Dzikir

Terdiri dari aktif room seperti kamar tidur, ruang makan, kamar mandi dan dapur serta passive room yang merupaka ruangan yang digunakan sebagai ruang kontemplasi atau ruang untuk bermeditasi.

Ruangan ini harus tenang dan hening jauh dari keramaian sehingga pasien dapat lebih nyaman dalam melakukan meditasi, dekat dengan alam, hangat, serta udara dan sinar matahari yang cukup.

Untuk menciptakan suasana yang hening bisa meletakkan pada tempat yang jauh dari kegiatan pondok pesantren atau pada jam-jam tertentu dan menciptakan batas-batas yang imaginer sehingga pasien dapat berkonsentrasi dalam bermeditasi.

Sedangkan untuk menciptakan suasana sejuk dan hangat dapat dengan membuat shelter yang dapat udara dan sinar matahari yang cukup atau dengan memanfaatkan ketinggian bangunan sehingga dapat tercipta suasana yang hangat dan lebih intim. Kondisi site yang berbukit serta dikelilingi hutan juga menunjang terciptanya suasana tersebut. Site sekitar yang berbukit-bukit dapat melindungi bangunan dari udara dingin dan dekat dengan hutan berarti dekat dengan alam sekitar.

## 4.3 RANGKUMAN

Pondok pesantren ini terbagi menjadi 3 zona yaitu zona yaitu zona pesantren, zona pendidikan yaitu SMK Herbal, kemudian zona medis. Dalam penerapannya, pasien dapat melakukan kegiatan bukan hanya di zona medis saja melainkan pasien juga dapat berperan serta di dalam kegiatan pondok pesantren maupun kegiatan dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk orientasi massa lebih memusat yang terdapat bangunan yang bersifat umum, artinya baik santri, pasien maupun masyarakat sekitar

dapat berperan serta di dalamnya. Bangunan ini berupa aula yang dimana santri, masyarakat maupun pasien/pengunjung dapat menggunakannya, dan juga SMK herbal yang didalamnya masyarakat, santri, maupun pasien dapat memanfaatkan lahan agri.

Pemanfaatan vegetasi dan speed level dari kondisi site sebagai sarana therapi bagi pasien. Dengan peletakan taman-taman yang bersifat aromatherapi di sekitar bangunan sekaligus meredam polusi dan kebisingan agar suasana bangunan lebih sejuk dan juga tenang. Sirkulasi juga digunakan sebagai media therapi dengan menggunakan bahan kerikil kerikil kecil sebagai pijat refleksi pada kaki yang bermanfaat bagi pasien penderita reumatik. Memanfaatkan speed level dari site di zona medis dengan tahap pijat kaki dari kerikil kecil kemudian batu-batuan sungai lalu kerikil dengan rendaman air sebagai media penyejuk kaki.

Ruang ruang openspace atau transisi dari indoor ke out door. Lapangan volley/badminton, space senam sebagai open space penunjang dari *space of healing* dan juga lahan agri sebagai sarana pembelajaran cara mengolah tanaman herbal. Selain itu sifat bangunan yang semi terbuka di sekitar taman sebagai transisi sekaligus agar sirkulasi udara manjadi lebih lancar.

## DAFTAR PUSTAKA


- Kamus besar bahasa Indonesia edisi 2 Depdikbud, Balai Pustaka, 1991
- Dhofier Z, 1982 halaman 44
- Senvar 2000 proceedings – edited Mas Santosa
- Sim Van Der Rym & Stuart Cowan – Ecological design, Island Press
- www.PatrickVerrior/educational insight/vol 9, number 1, 2004/editorial circle/html
- www.Dharma Healing Center of Samui/holisticweightloss & healing retreat by the sea/html
- www.SHS/integrative medicine/index.html
- Image Discovery Channel
- www.iptek.net.id
- Djiman Sitepu dan Pariboto Sutigno (Buletin vol 2 thn 2001)
- Kurikulum Nasional 2000
- www.sinarharapan.com/hotel2.html
- www.Kedai_Ubat_Lau_Soo_Ken.com.html
- www.Jasakami.com/article.asp.html
- Pondol pesantren Al Munawwir
- www.Suryalaya.org/home.html
- www.ycab/counseling/asp/html
- Tropical Architecture-Maxwell Fry & Jane Drew
- The Natural House Book-David Pearson
- Majalah Griya Asri 2000

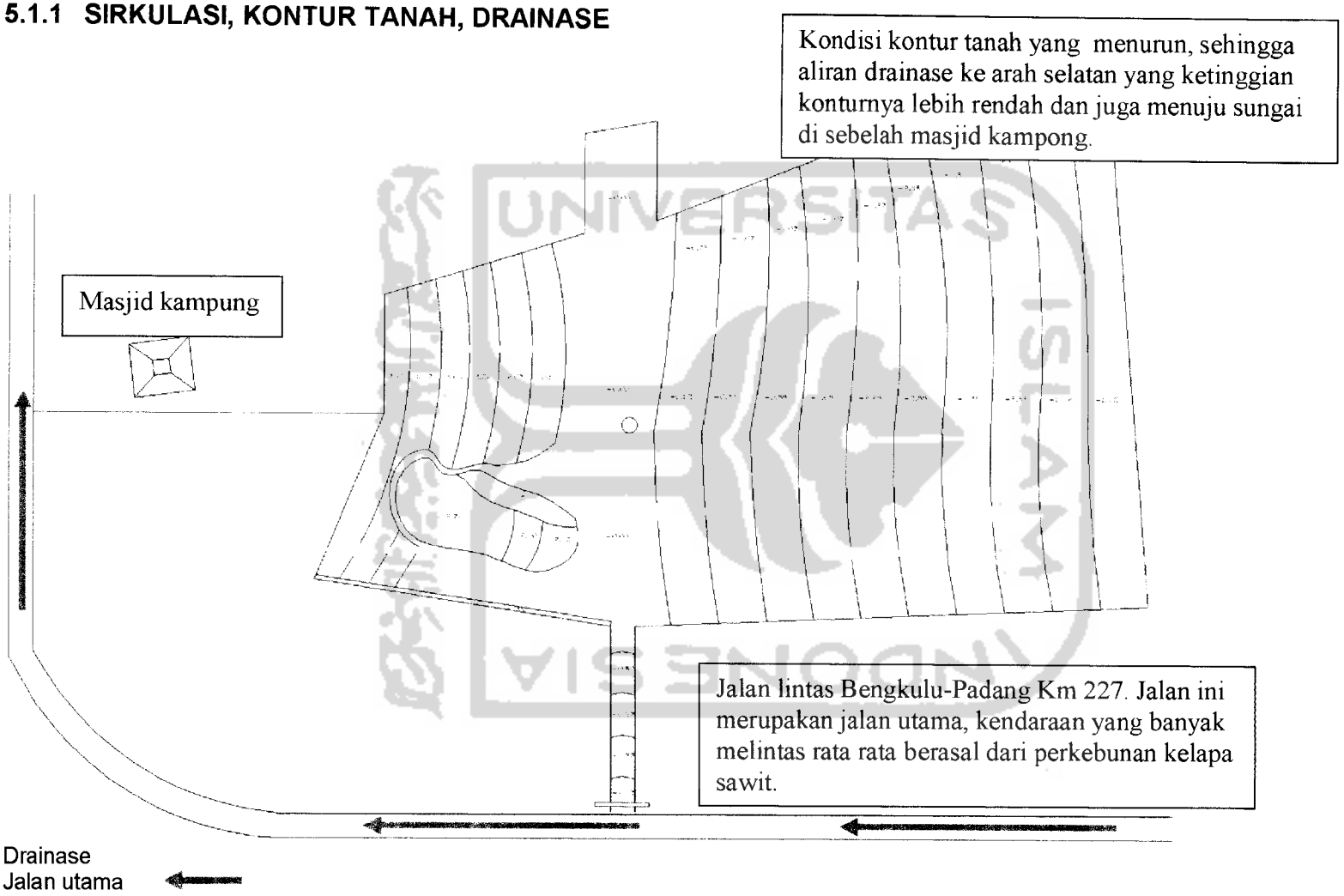
# BAGIAN II

SKEMATIK DESAIN

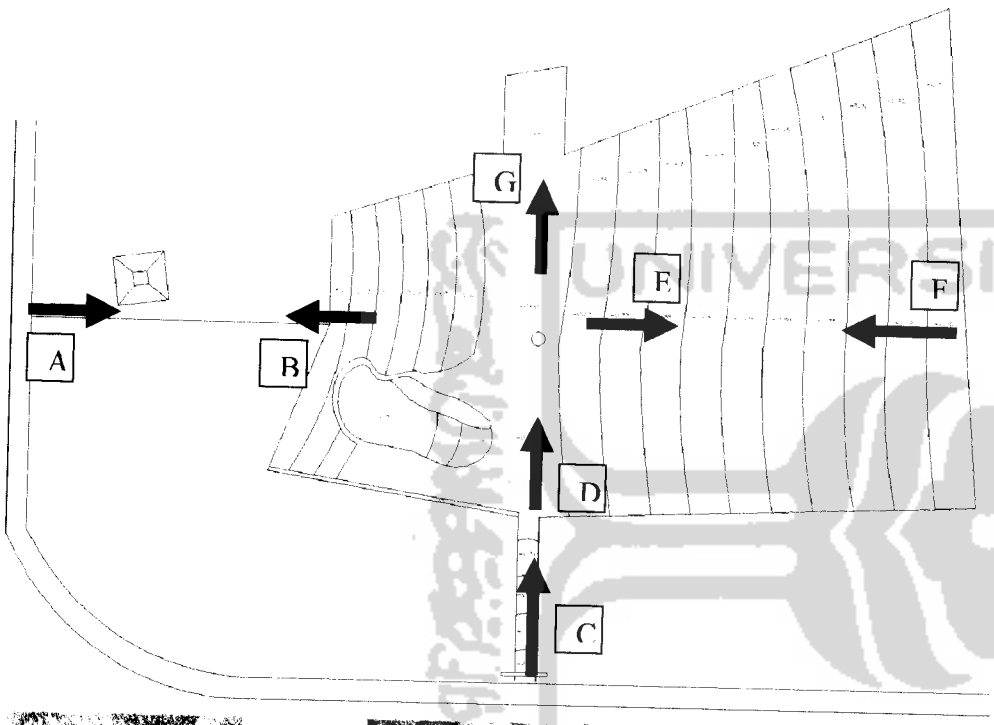
# BAB V SKEMATIK

## 5.1 ANALISA SITE

### 5.1.1 SIRKULASI, KONTUR TANAH, DRAINASE



## 5.1.2 VIEW






View D, Kondisi tanah pesantren di bagian tengah relatif datar. Tanahnya merupakan tanah merah.



View E, kontur tanah lebih tinggi dengan beda kurang lebih 6-7 meter dengan jarak 100 meter. Masih banyak terdapat pepohonan dan perkebunan dan juga beberapa rumah penduduk.



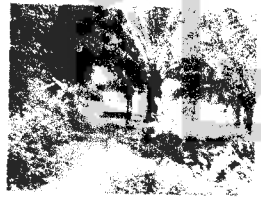
View F, kondisi tanah menurun dan disekelilingnya masih banyak vegetasi. Di sebelah kanan masih berupa hutan.



View G, kondisi tanah dalam site datar, namun di luar kondisinya lebih tinggi dan masih bersifat alami, serta terdapat beberapa rumah penduduk.



viewA, masjid kampung dekat dengan jalan raya dan terletak lebih rendah dibandingkan dengan jalan.

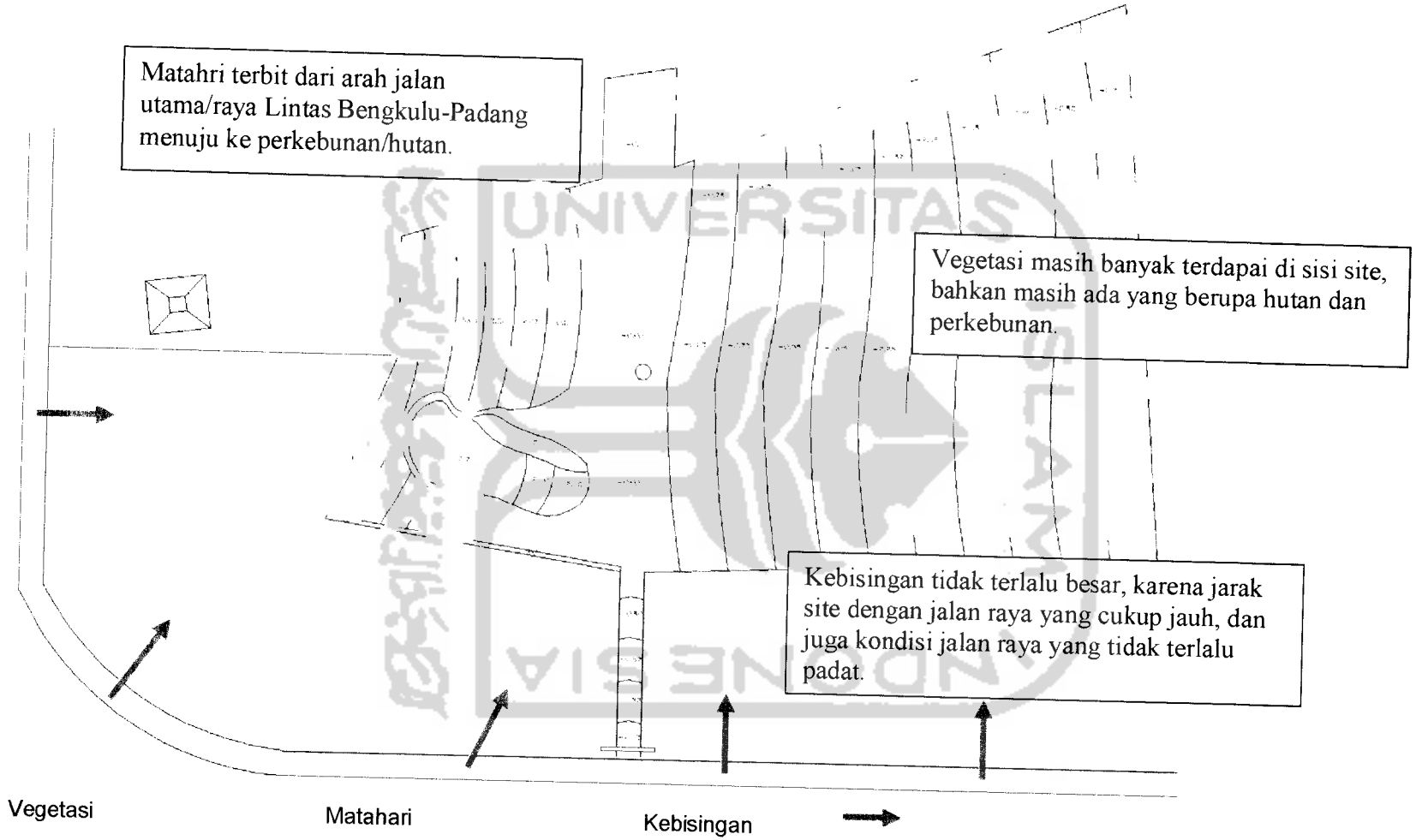


View B, masjid terletak di luar site pesantren dan kontur tanahnya lebih rendah.



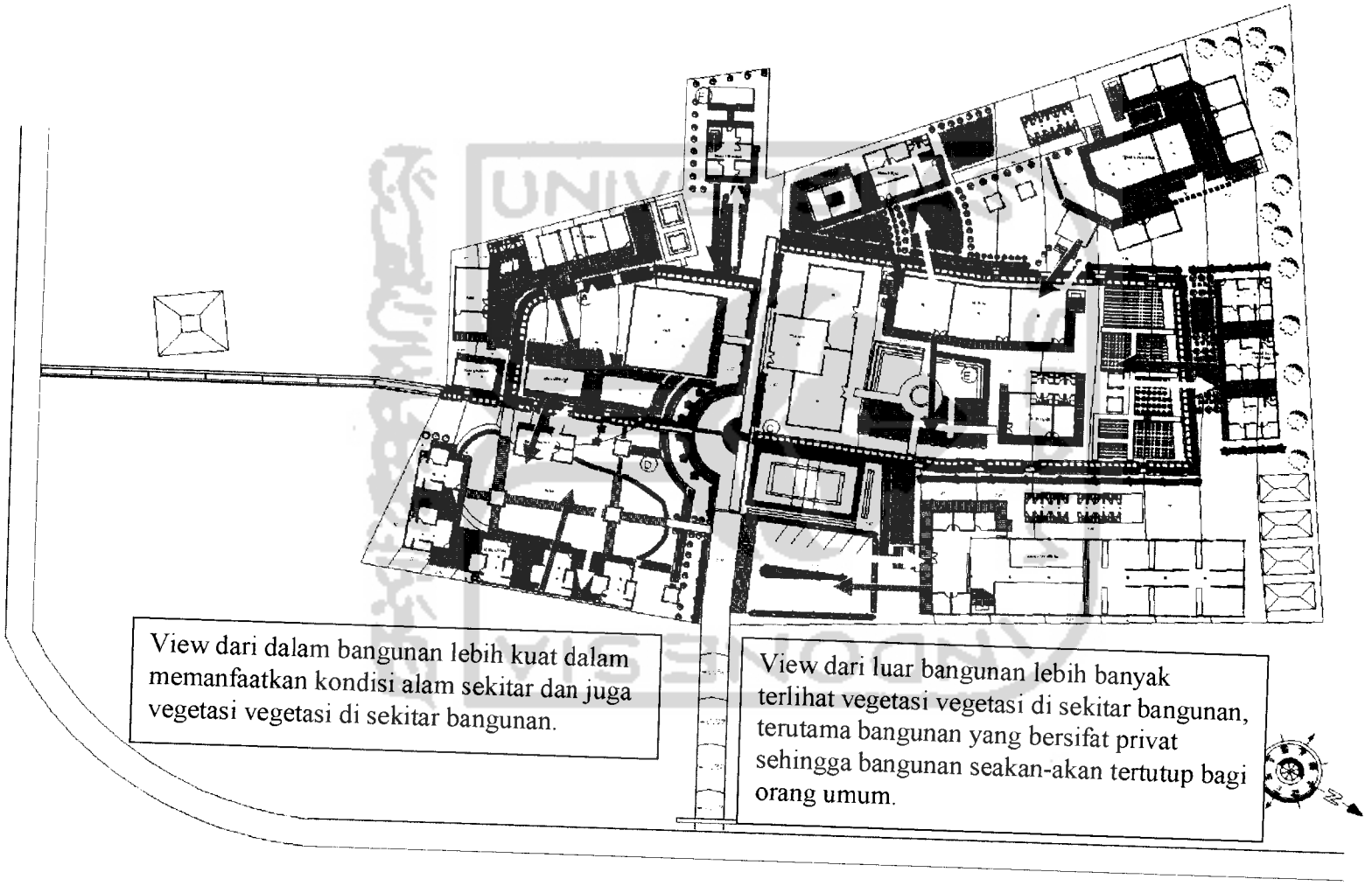
View C, kondisi jalan masuk pesantren dari jalan raya menurun dan memiliki lebar kurang lebih 5 meter.

### 5.1.3 KEBISINGAN, LINTAS MATAHARI, VEGETASI

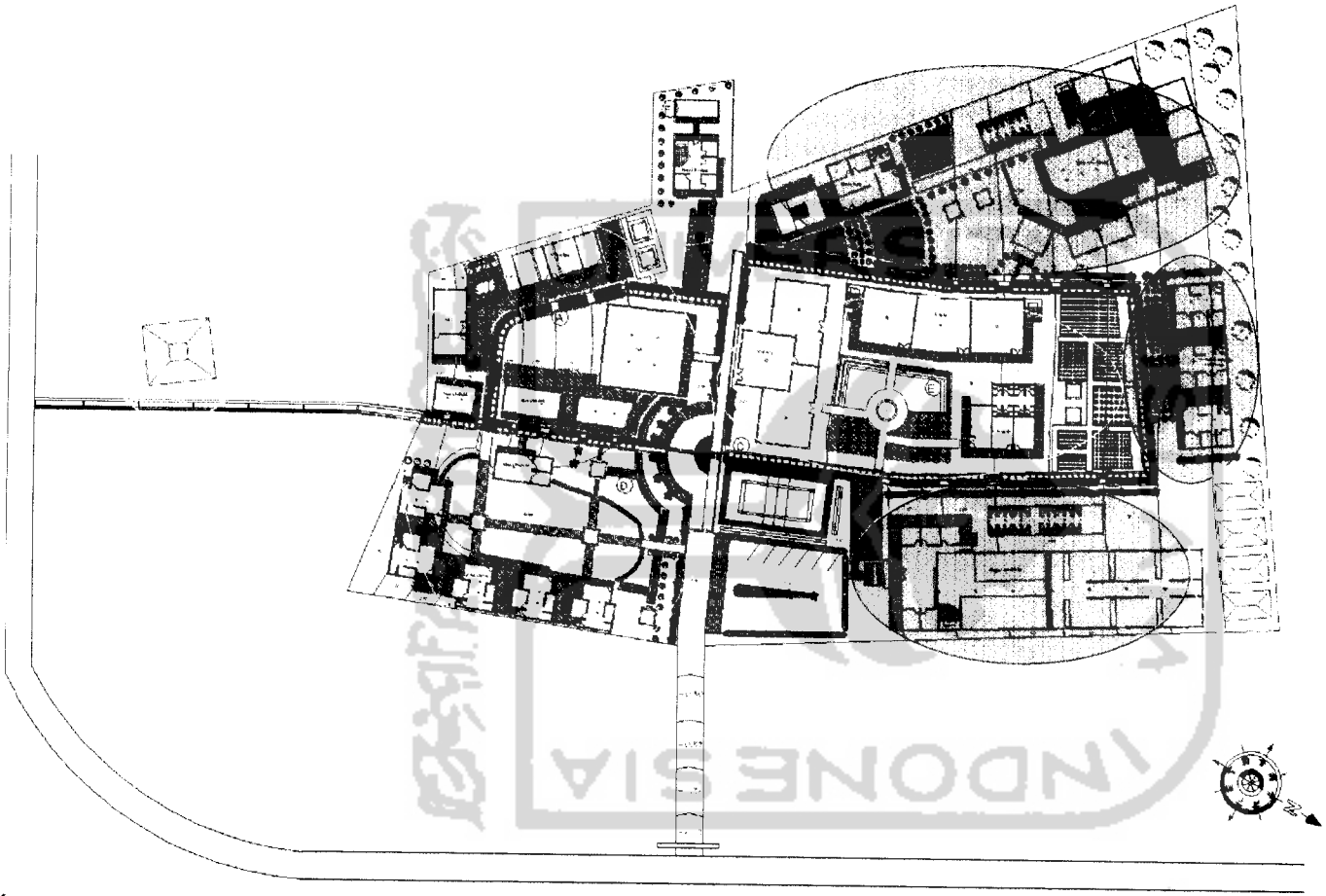


## 5.2 SKEMA ORIENTASI MASSA

Orientasi massa bangunan ke arah utara, barat, tenggara, timur. Namun bangunan lebih dominan orientasi ke tengah.



## 5.3 ZONING



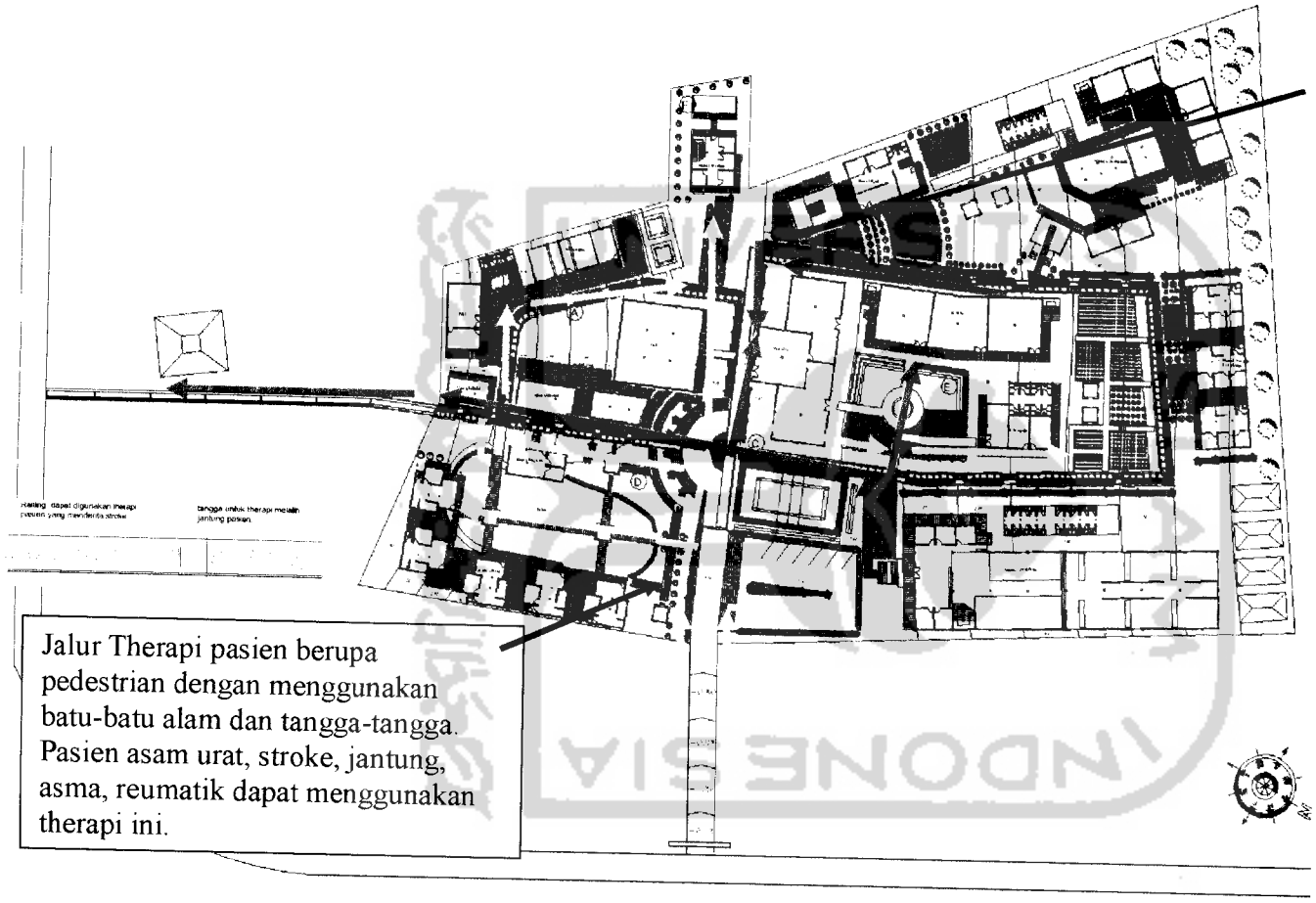
Kawasan pendidikan

Kawasan pesantren

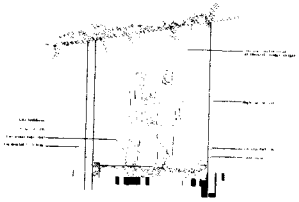
Kawasan Medis

Masyarakat/mesjid

## 5.4 SKEMA SIRKULASI



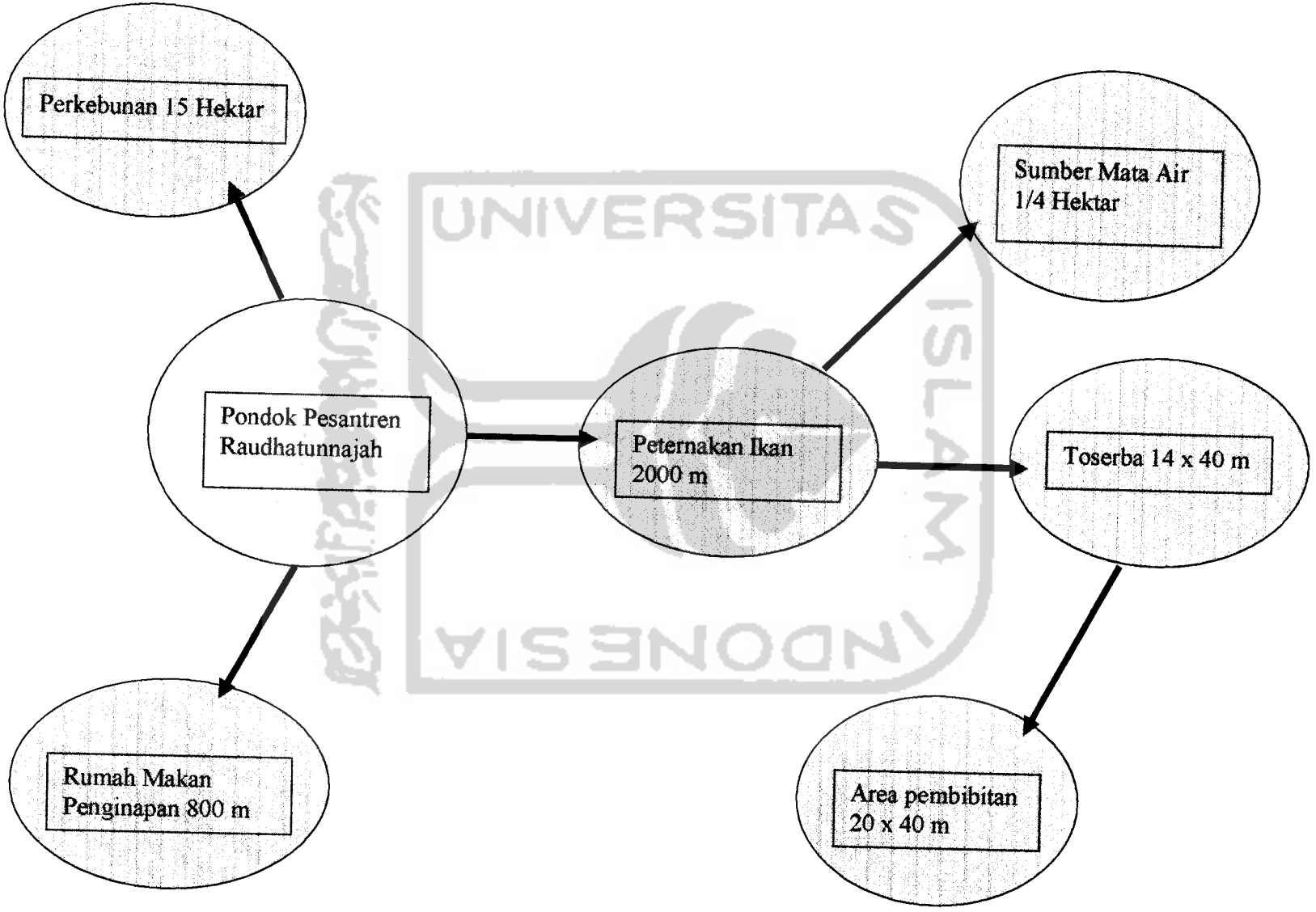
Jalur pedestrian menggunakan batu-batuan dan perkerasan dengan menggunakan atap pergola.



Jalur Therapi pasien berupa pedestrian dengan menggunakan batu-batu alam dan tangga-tangga. Pasien asam urat, stroke, jantung, asma, reumatik dapat menggunakan therapi ini.

Sirkulasi santri putra/putri → Sirkulasi pasien Sirkulasi kendaraan

## 5.5 SKEMA POTENSI USAHA



# BAGIAN III

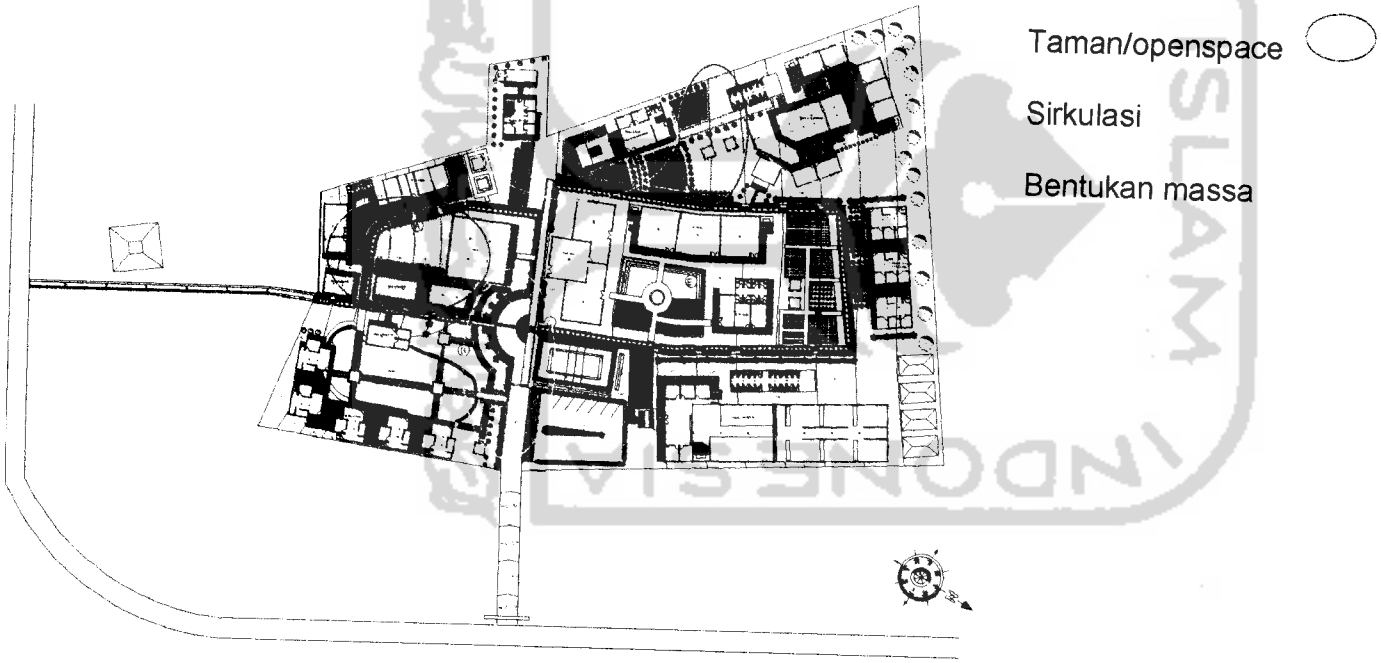
PENGEMBANGAN DESAIN

## BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

### 6.1 PERUBAHAN PERUBAHAN DALAM DESAIN

Pada beberapa bagian dalam perancangan studio Pondok Pesantren Raudhatunnajah pendenkatan ekoarsitektur untuk menciptakan space of healing mengalami perubahan dengan kondisi yang ada. Perubahan yang dilakukan pada masa studio perancangan tidak merubah konsep awal yang ada. Beberapa hal yang mengalami perubahan adalah :

1. Taman/open space
2. Sirkulasi
3. Bentukan massa



**Peran serta pondok pesantren dalam *space of healing***
Pondok pesantren bersama dengan SMK Herbal berperan sebagai motor penggerak dari *space of healing*, dimana pasien dapat berperan serta dalam kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Selain melakukan therapy dalam medis, pasien juga dapat memperkuat iman kepada Allah swt.

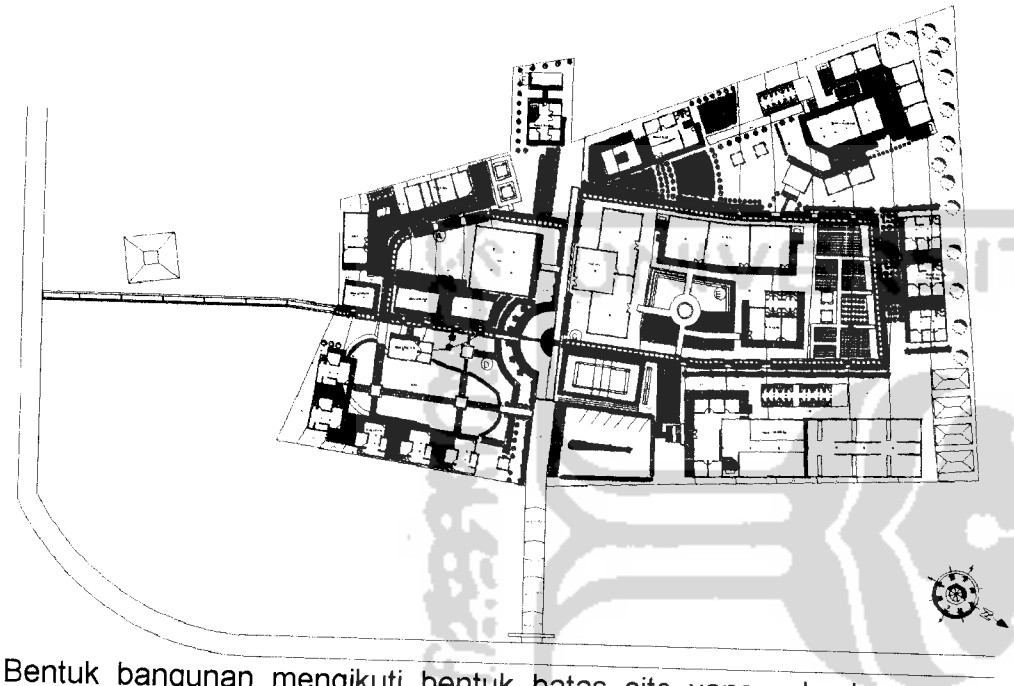
**Therapi yang ada di dalam *space of healing***
Pasien dapat menggunakan therapy refleksi kaki dengan menggunakan jalur sirkulasi yang berperan ganda selain sebagai pedestrian juga sebagai sarana therapy bagi pasien yang menjalankan rawat inap. Menggunakan taman aromatherapy sebagai therapi pernafasan dan membuat diri menjadi lebih tenang.

**Cara untuk mencegah kebisingan dari ruangan meditasi zikir ataupun dari luar**
Menggunakan vegetasi terutama vegetasi yang bersifat herbal. Vegetasi ini selain sebagai border, karena bangunan meditasi dzikir yang bersifat privat, juga sebagai peredam kebisingan maupun polusi.

**Cara mengatasi hujan pada pedestrian**
Untuk mengurangi hujan di jalur pedestrian, menggunakan atap pergola yang vegetasinya merupakan tanaman herbal yang bersifat merambat.

**Peran pasien di dalam pondok pesantren**
Pasien dapat berperan di pondok pesantren baik dengan penghuni pondok pesantren itu sendiri maupun dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Untuk bagian tengah dari site, bangunannya lebih bersifat umum diantaranya aula, pasien dapat mengikuti pengajian maupun penyuluhan, kemudian SMK herbal dimana pasien dapat berperan serta di lahan agribisnisnya.

### 6.1.1 SITE PLAN



Bentuk bangunan mengikuti bentuk batas site yang ada, karena setiap bangunan memerlukan area yang khusus, terutama di kawasan medis yang relative bersifat privat. Hampir di setiap bangunan terdapat transisi antara ruangan dalam dengan ruangan luar yaitu taman yang dimanfaatkan sebagai taman aromatherapi. Vegetasi yang ada di taman ini adalah vegetasi herbal yang juga memiliki ciri khas dalam aroma, seperti pandan, bangle, melati, dsb. Agar dalam memanfaatkan taman tersebut bagian bangunan dibuat lebih terbuka sekaligus juga memanfaatkan view alam yang ada. Sementara itu dalam landspace sebagian besar menggunakan vegetasi herbal. Memnafaatkan perbedaan kontur sebagai sarana therapy pijat refleksi.

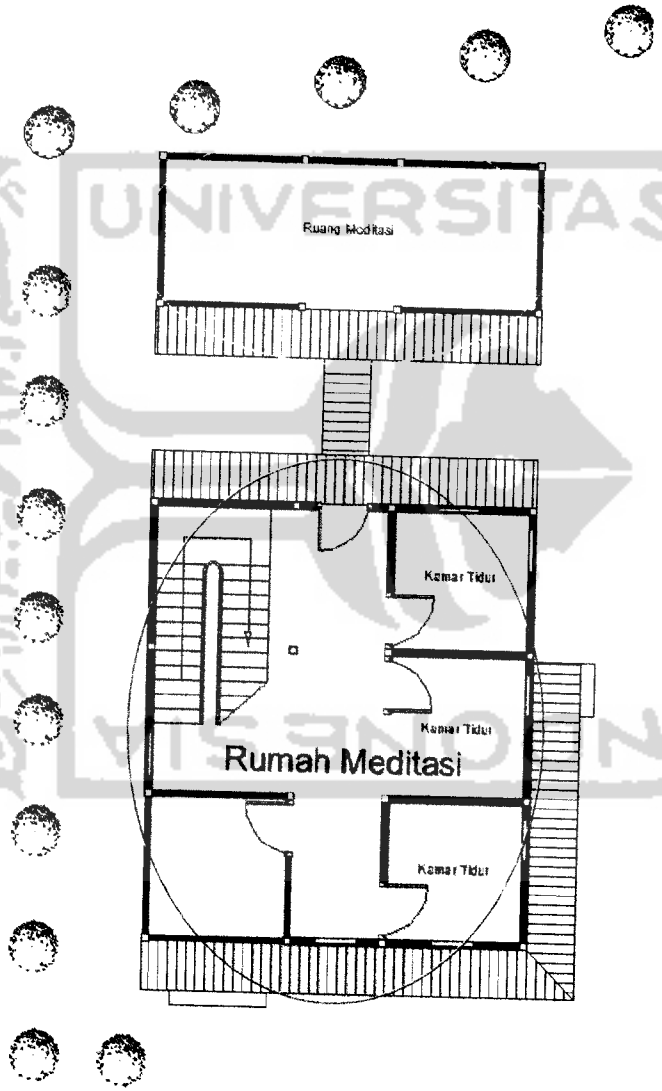
Sedangkan untuk materian bangunan menggunakan bahan alami seperti kayu dan bata yang diekspose. Taman yang ada disesuaikan dengan kebutuhan bangunan yang ada, seperti adanya apotek hidup sebagai taman di kedai herbal sekaligus sebagai media pembelajaran pasien dalam mengenal tanaman herbal tersebut. Kemudian taman rempah yang terletak di dekat dapur umum pesantren yang nantinya dapat dimanfaatkan di dapur tersebut.

### 6.1.2 RUANG MEDITASI DZIKIR

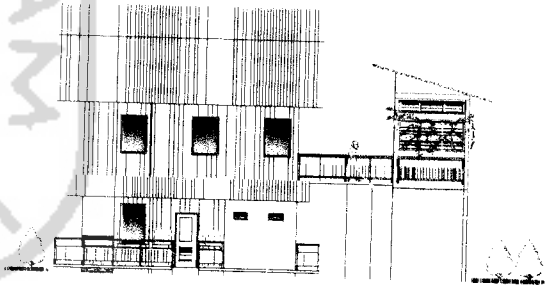
Denah lantai dua rumah meditasi dzikir.

Adanya ruangan sebagai fasilitas kehidupan sehari-hari, dan juga ruangan khusus sebagai tempat untuk bermeditasi.

Bangunan ini dikelilingi perbukitan yang memiliki ketinggian tanah yang lebih sehingga dapat melindungi bangunan dari angin. Vegetasi sebagai border sekaligus untuk meredam suara bising.



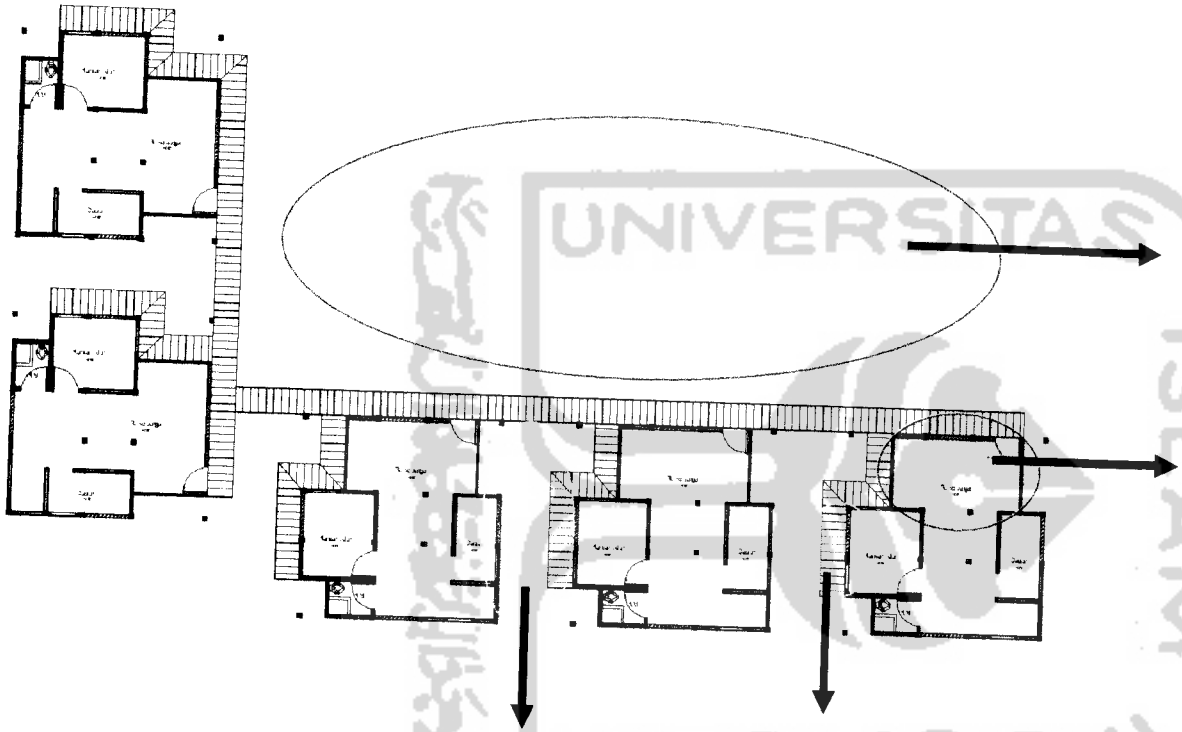

Gazebo yang terletak di lantai dua ini sebagai tempat meditasi. Dibuat di lantai dua agar menggambarkan kedekatan dengan sang pencipta dalam bermeditasi. Menggunakan jalusi dan tanman rambat agar suasana ruangan leih sejuk dan segar serta hangat dengan sinar matahari yang terbias oleh jalusi.



Selain itu, menciptakan ruangan yang lebih tertutup sehingga ruangan menjadi lebih privat dan tenang.

### 6.1.3 RUMAH RAWAT INAP

Sebagai space pasien yang memerlukan therapy dan perawatan medis secara teratur.

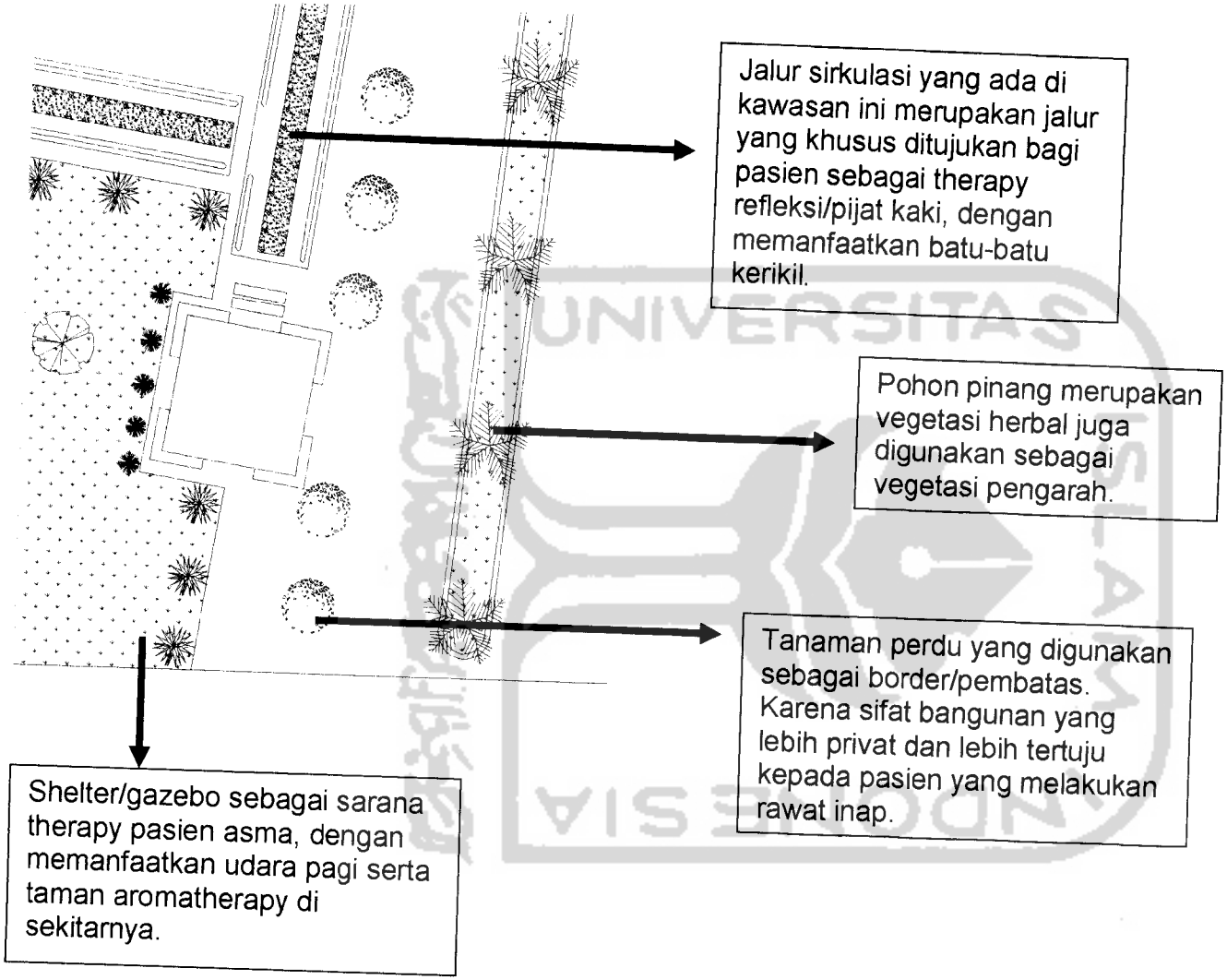


Pemanfaatan kondisi tanah yang menurun sebagai kolam ikan, selain sebagai penyejuk suasana dan juga menunjang potensi usaha ponpes dalam bidang perikanan.

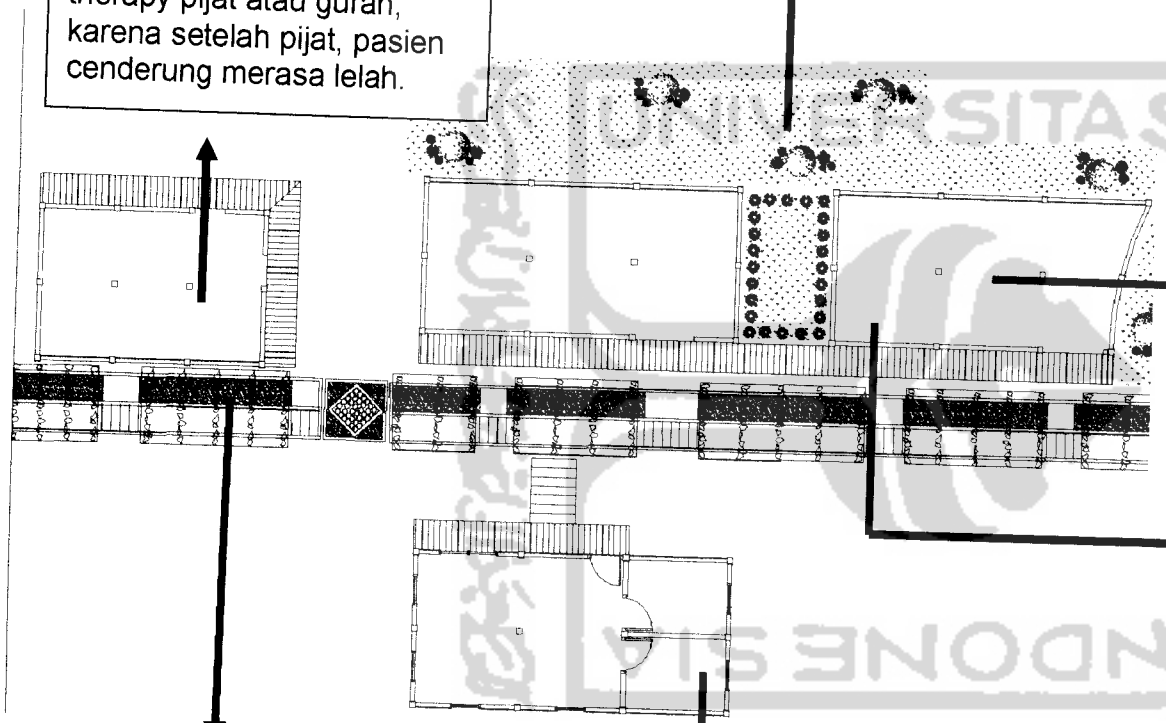
Dinding semi terbuka sebagai pemanfaatan letak taman aromatherapi yang berada di samping ruang keluarga. Serta agar sirkulasi udara menjadi lebih baik dan lancar.

Taman aromatherapy, merupakan cara therapy melalui aroma yang berasal dari vegetasi herbal seperti : bangle, melati, pandan, lavender, dsb.

Di setiap kamar terdapat bukaan berupa jendela atau jalusi yang menghadap ke taman. Selain agar mendapat sirkulasi udara yang baik juga memanfaatkan taman dan juga view alam. Untuk setiap pasien menggunakan satu ruangan. Sementara untuk pengembangan selanjtnya bias menggunakan lahan sekitar yang masih kosong.


Jalur sirkulasi yang ada di kawasan ini merupakan jalur yang khusus ditujukan bagi pasien sebagai therapy refleksi/pijat kaki, dengan memanfaatkan batu-batu kerikil.
Pohon pinang merupakan vegetasi herbal juga digunakan sebagai vegetasi pengarah.
Tanaman perdu yang digunakan sebagai border/pembatas. Karena sifat bangunan yang lebih privat dan lebih tertuju kepada pasien yang melakukan rawat inap.
Shelter/gazebo sebagai sarana therapy pasien asma, dengan memanfaatkan udara pagi serta taman aromatherapy di sekitarnya.

### 6.1.4 KEDAI HERBAL



Taman apotik hidup, yang berfungsi memberikan pengetahuan contoh-contoh tanaman herbal bagi pengunjung kedai herbal.

Tempat istirahat bagi pasien yang baru saja melakukan therapy pijat atau gurah, karena setelah pijat, pasien cenderung merasa lelah.

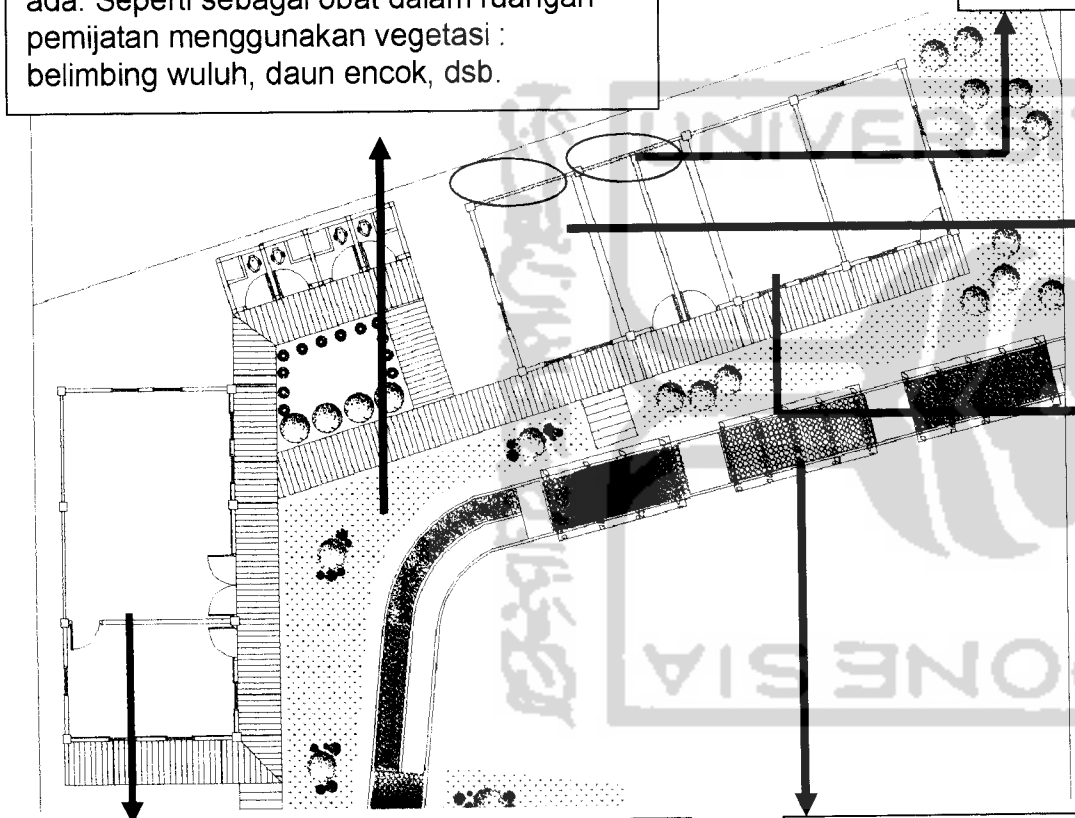
Kedai herbal, sebagai ruang transit pasien/pengunjung. Dinidng semi terbuka, agar pengunjung dapat menikmati view secara maksimal. Pengunjung juga dapat menikmati minuman dari tanaman herbal. Selain itu pasien dapat mencoba obat yang diberikan oleh bidan.

Kedai herbal, sebagai ruang transit pasien/pengunjung. Pengunjung dapat menikmati minuman dari tanaman herbal.

Jalur sirkulasi umum sekaligus juga sebagai therapy pijat kaki. Santri putra jika ingin menuju ke masjid melewati pedestrian ini sehingga secara tidak langsung mengajak pengunjung untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid.

Digunakan sebagai ruang istirahat karyawan

### 6.1.5 KLINIK



Taman yang menunjang dan sesuai dengan kebutuhan dari setiap ruang-ruang yang ada. Seperti sebagai obat dalam ruangan pemijatan menggunakan vegetasi : belimbing wuluh, daun encok, dsb.

Dinding semi terbuka sebagai pemanfaatan view keluar yang masih alami, sekaligus agar sirkulasi dalam ruangan cukup baik.

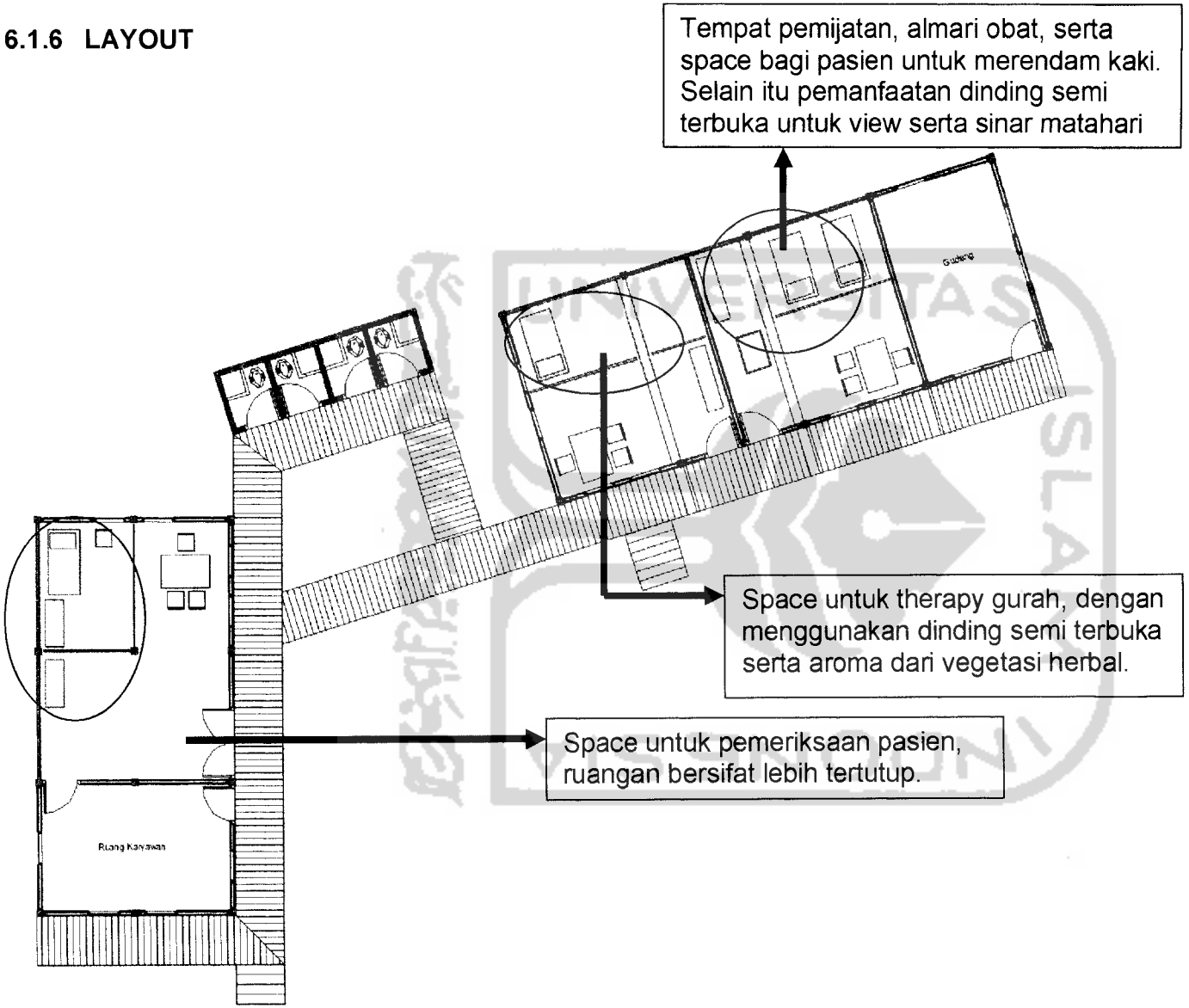
Ruang gurah, sebagai ruang untuk pasien yang mengalami gangguan pernafasan, seperti asma, batuk, dsb. (penyakit ringan, ringan – sedang)

Ruang massage/pemijatan, ruang untuk pasien yang pijat untuk sekedar menghilangkan rasa lelah atau untuk mengobati penyakit tertentu. Memanfaatkan perbedaan ketinggian ruangan untuk merendam kaki dengan menggunakan media air hangat. (penyakit ringan, ringan – sedang)

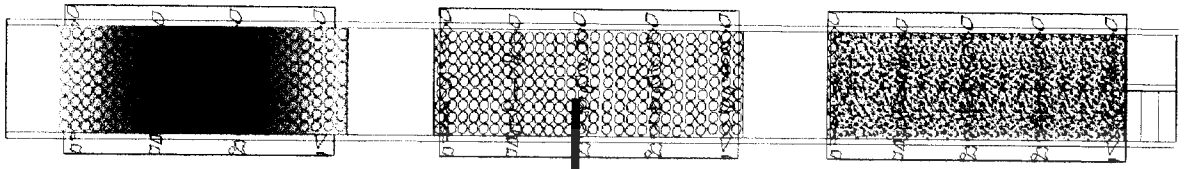
Ruang pemeriksaan, pasien yang ingin berkonsultasi atau memeriksaka diri terhadap penyakit tertentu. Sehingga pasien memerlukan therapy atau tidak. (Penyaki ringan, ringan – sedang, sedang)

Jalur sirkulasi dengan beberapa tahap sebelum menuju ke bangunan yaitu memanfaatkan batu kerikil sebagai pijat refleksi, batu alam sebagai pijat yang lebih ringan dan juga batu-batuan dengan media air sebagai pendingin/penyegar kaki. Pasien dalam kawasan ini diharapkan melepas alas kaki.

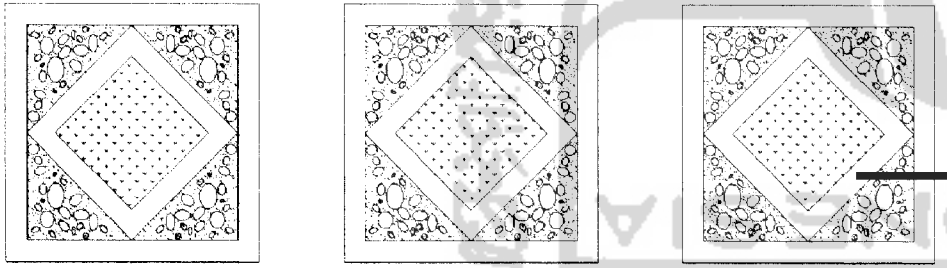
### 6.1.6 LAYOUT


Tempat pemijatan, almari obat, serta space bagi pasien untuk merendam kaki. Selain itu pemanfaatan dinding semi terbuka untuk view serta sinar matahari
Space untuk therapy gurah, dengan menggunakan dinding semi terbuka serta aroma dari vegetasi herbal.
Space untuk pemeriksaan pasien, ruangan bersifat lebih tertutup.
Ruang Karyawan

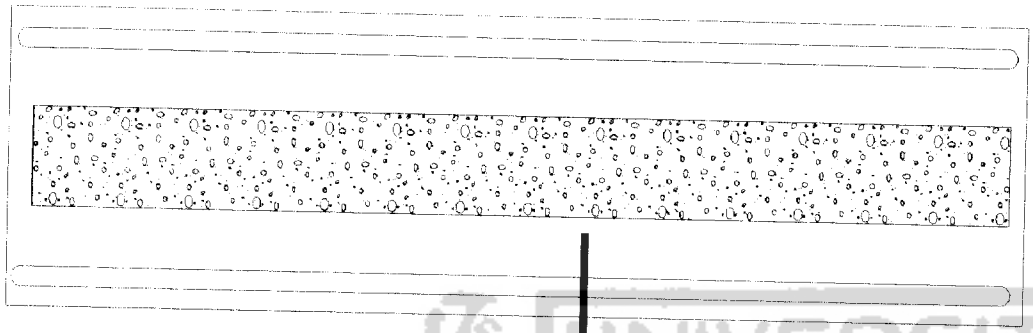
### 6.1.7 SIRKULASI



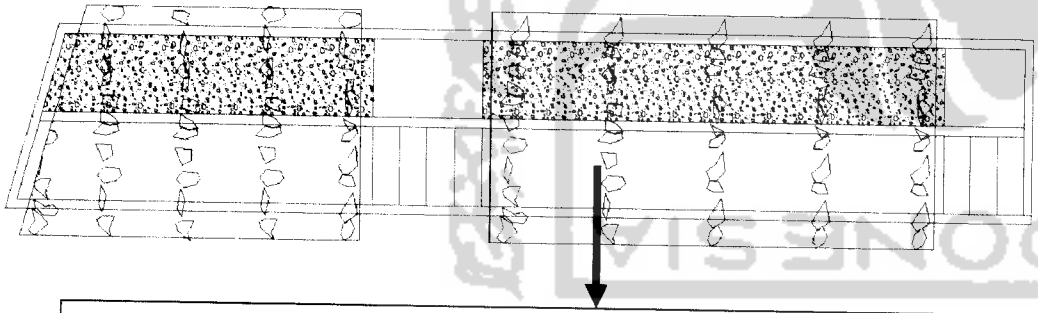
Pedestrian yang terletak saat menuju ke bangunan klinik ataupun ruangan pemeriksaan dan pemijatan.
Dengan beberapa tahap serta memanfaatkan kontur yang ada. Batu-batu kerikil yang kecil sebagai pemijatan yang lebih maksimal, batu alam atau batu sungai yang berukuran lebih besar berfungsi untuk pemijatan kaki yang lebih ringan, kemudian batu alam dengan menggunakan media air sebagai pendingin kaki atau penyegar kaki.



Pattern pattern yang digunakan sebagai pengarah pengguna jalan. Menggunakan perkerasan beton serta pecahan tempurung kelapa sawit dan juga vegetasi rumpu di tengah tengah pattern.

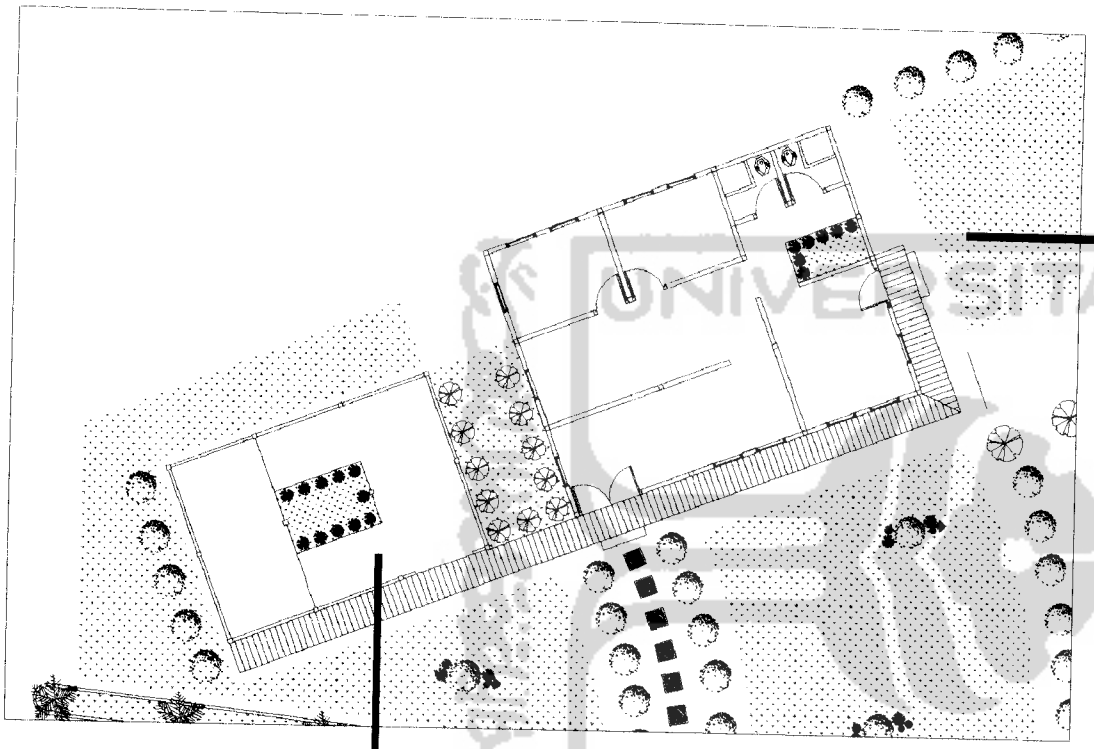


Pedestrian yang dikhususkan bagi pasien yang melakukan rawat inap. Dapat digunakan sebagai therapy pijat kaki dengan menggunakan media batu kerikil serta therapy jalan bagi pasien penderita jantung dengan reiling sebagai media Bantu. Pedestrian ini bersifat ringan karena tidak terdapat perbedaan ketinggian sehingga penderita jantung dapat dengan mudah menggunakannya.



Pedestrian yang banyak digunakan di ponpes ini. Di sisi kiri bias digunakan untuk umum sedangkan di sisi yang lain menggunakan media batu batuan sebagai pijat refleksi. Bagi pasien penderita reumati atau jantung dipermudah dengan adanya ram di setiap perbedaan ketinggian, sedangkan di sisi yang lain menggunakan tangga.
Menggunakan atap pergola dengan vegetasi herbal yang bersifat merambat. Atap ini sebagai peneduh pengguna pedestrian dari matahari maupun hujan.

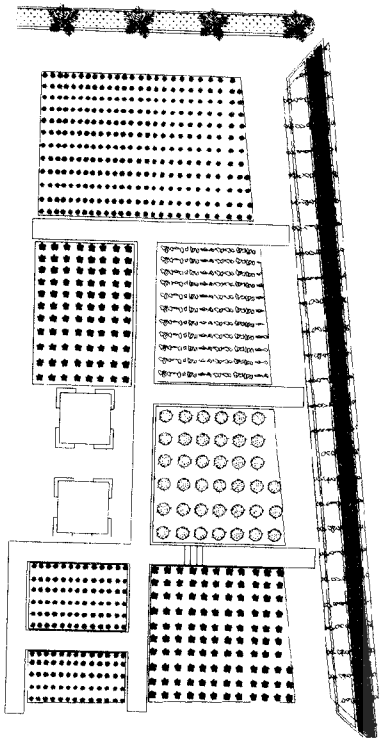
### 6.1.8 RUMAH KYAI



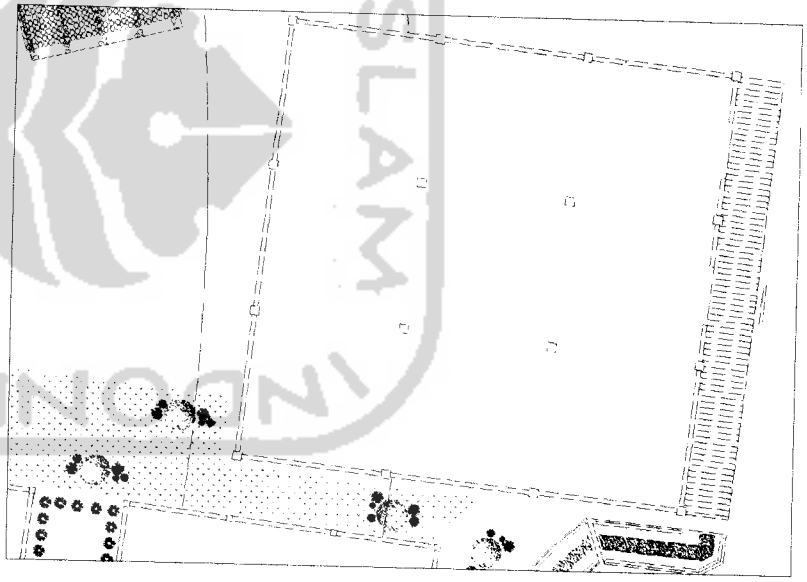
Taman rempah rempah yang menggunakan vegetasi herbal yang berfungsi sebagai bahan dapur, seperti bawang putih, kencur, lengkuas, pandan, pare, kunyit, dsb.
Taman ini menunjang dapur umu yang menyuplai kebutuhan konsumsi para santri. Selain itu letak dapur ini berdekatan dengan asrama santri pitri yang dapat membantudi dapur tersebut.

Pendopo sebagai tempat kyai menerima tamu atau tempat pasien medzik melakukan konsultasi bersama kyai. Letaknya yang dekat dengan bangunan meditasi dzikir merupakan salah satu cara akses yang mudah bagi pasien meditasi dzikir dalam tahap-tahap therapy yang dilaksanakannya.
Menggunakan taman aromatherapy sebagai di tengah tengah pendopo sebagai penyejuk suasana ruangan, serta menggunakan dinding semi terbuka.

### 6.1.9 FASILITAS/PENUNJANG

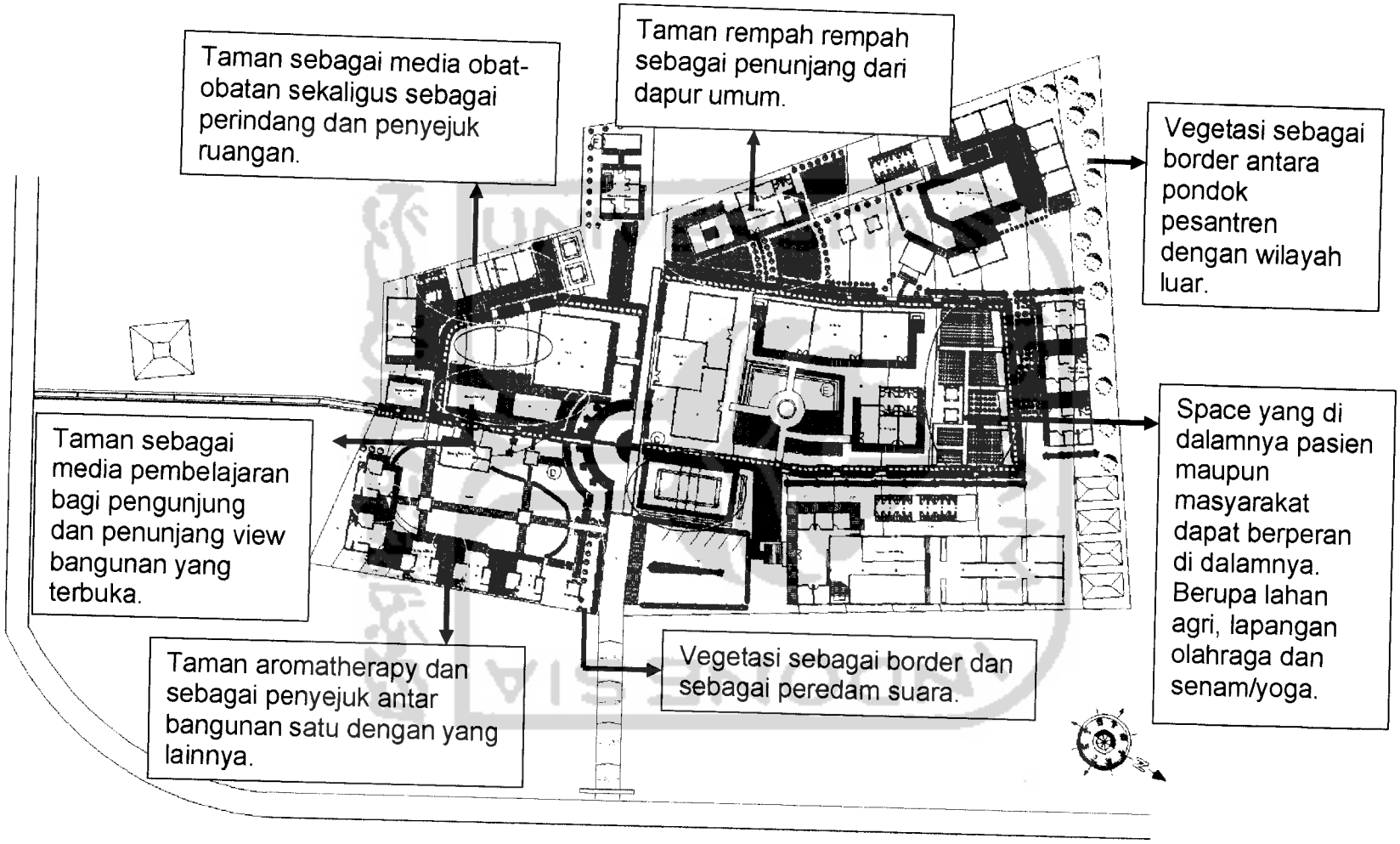


Lahan agri ini sebagai media pembelajara para siswa dalam mengolah vegetasi herbal dengan beberapa lahan yang dapat digunakan untuk menanam berbagai macam vegetasi herbal, lahan ini dapat dikatakan sebagai paboratorium outdoor bagi para siswa SMK.
Selain para siswa, pasien yang melakukan rawat inap di ponpes juga dapat terlibat di lahan agri tersebut. Artinya selain melakukan therapy baik medis maupun spiritual juga pasien dapat belajar cara mengolah vegetasi herbal.

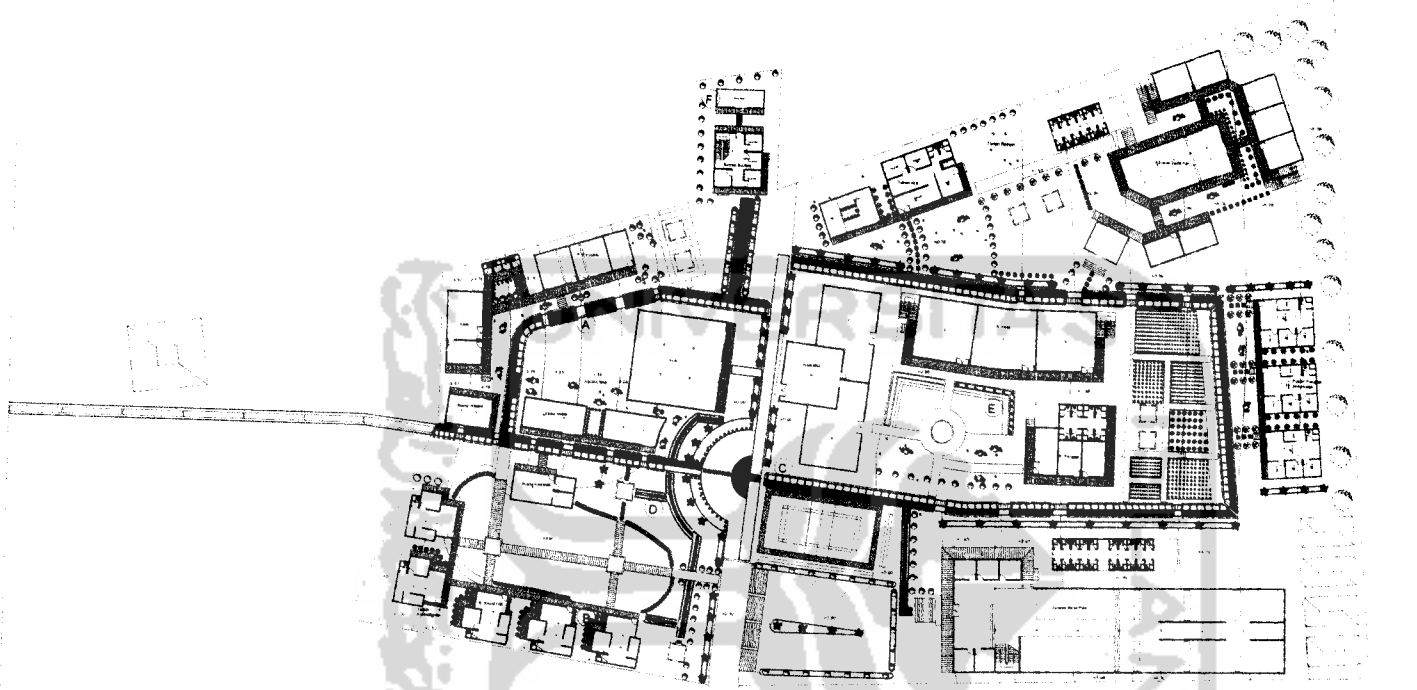


Aula, dapat digunakan sebagai ruang pengajian, penyuluhan, dzikiran, dsb. Pasien juga mampu mengakses dengan pedestrian khusus apabila ingin mengikuti segala kegiatan yang berada di aula ini.
Sedangkan space di samping aula digunakan sebagai tempat senam/yoga sebagai therapy pernafasan. Selain tempat senam ini juga terdapat lapangan volley atau badminton.

### 6.1.10 OPENSPACE



# GAMBAR KERJA



SITE PLAN

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RICKY PRIANGGASURYA
NO. MHS : 01512244
TANDA TANGAN :

NAMA GAMBAR

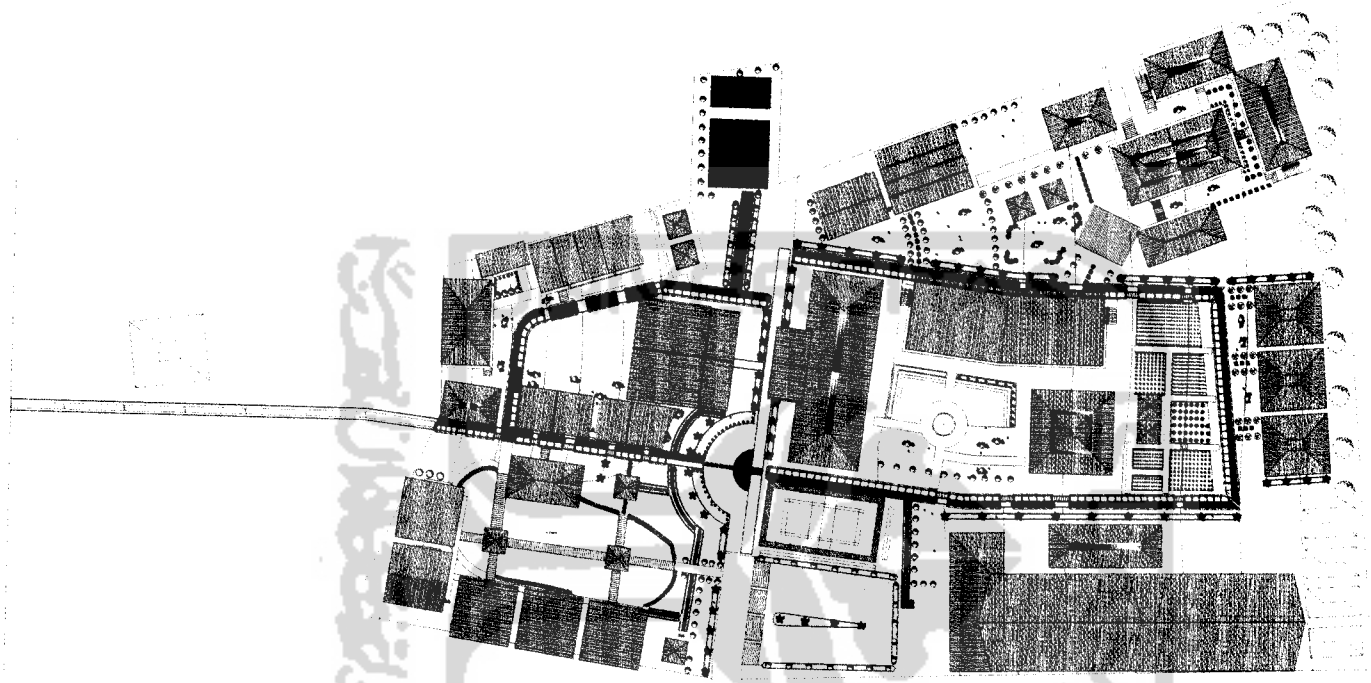
SITE PLAN

SKALA : 1 : 400

NO. LBR :

JML LBR :

PENGESAHAN



# SITUASI

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RICKY PRIANGGASURYA
NO. MHS : 01512244
TANDA TANGAN :

| NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|
| SITUASI | 1 : 400 | | | |



POTONGAN LINGKUNGAN



POTONGAN LINGKUNGAN

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RICKY PRIANGGASURYA
NO. MHS : 01512244
TANDA TANGAN :

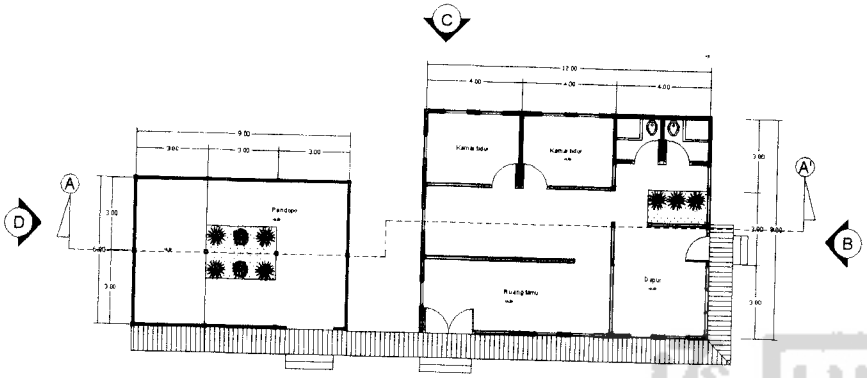
NAMA GAMBAR : POTONGAN LINGKUNGAN

SKALA : 1 : 200

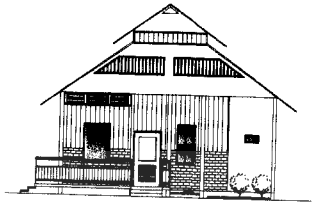
NO. LBR :

JML LBR :

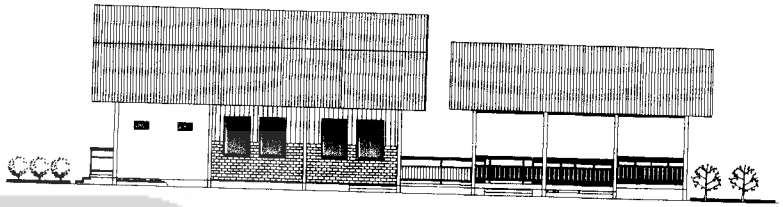
PENGESAHAN



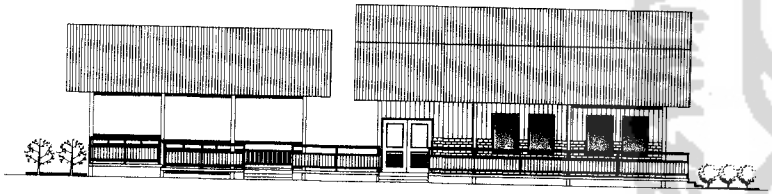

DENAH RUMAH KYAI



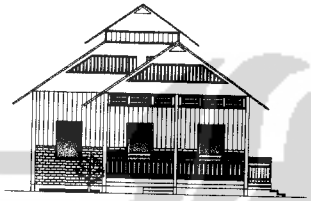
TAMPAK RUMAH KYAI B



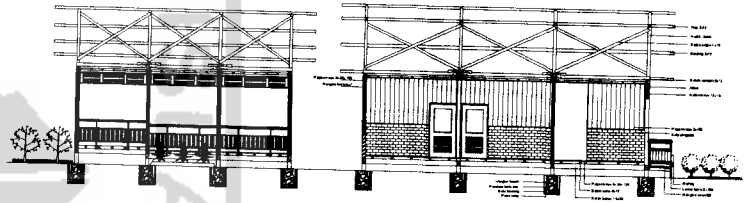
TAMPAK RUMAH KYAI C



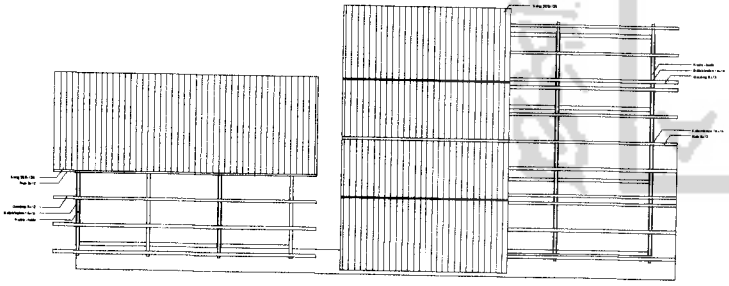
TAMPAK RUMAH KYAI A



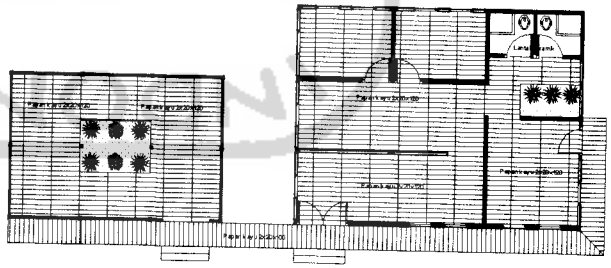
TAMPAK RUMAH KYAI D



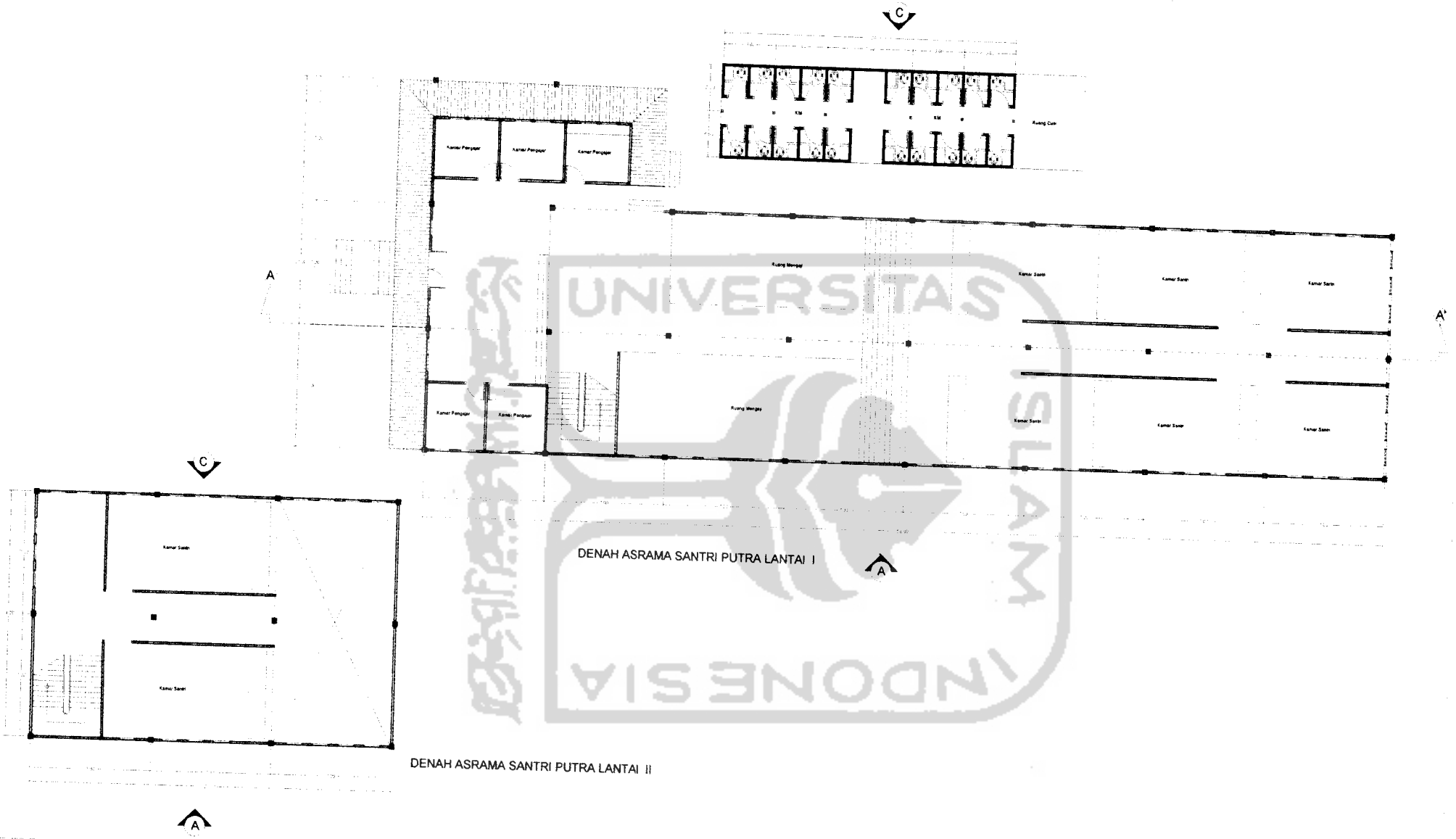
POTONGAN RUMAH KYAI A - A'



RENCANA ATAP RUMAH KYAI A



| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>DENAH, TAMPAK, POTONGAN, RENC. ATAP, RENC. LANTAI RUMAH KYAI | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |




DENAH ASRAMA SANTRI PUTRA LANTAI I

DENAH ASRAMA SANTRI PUTRA LANTAI II

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PERIODE I**
**TAHUN AKADEMIK**
**2005/2006**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS**
**RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**

**DOSEN PEMBIMBING**

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

**IDENTITAS MAHASISWA**

| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

**NAMA GAMBAR**

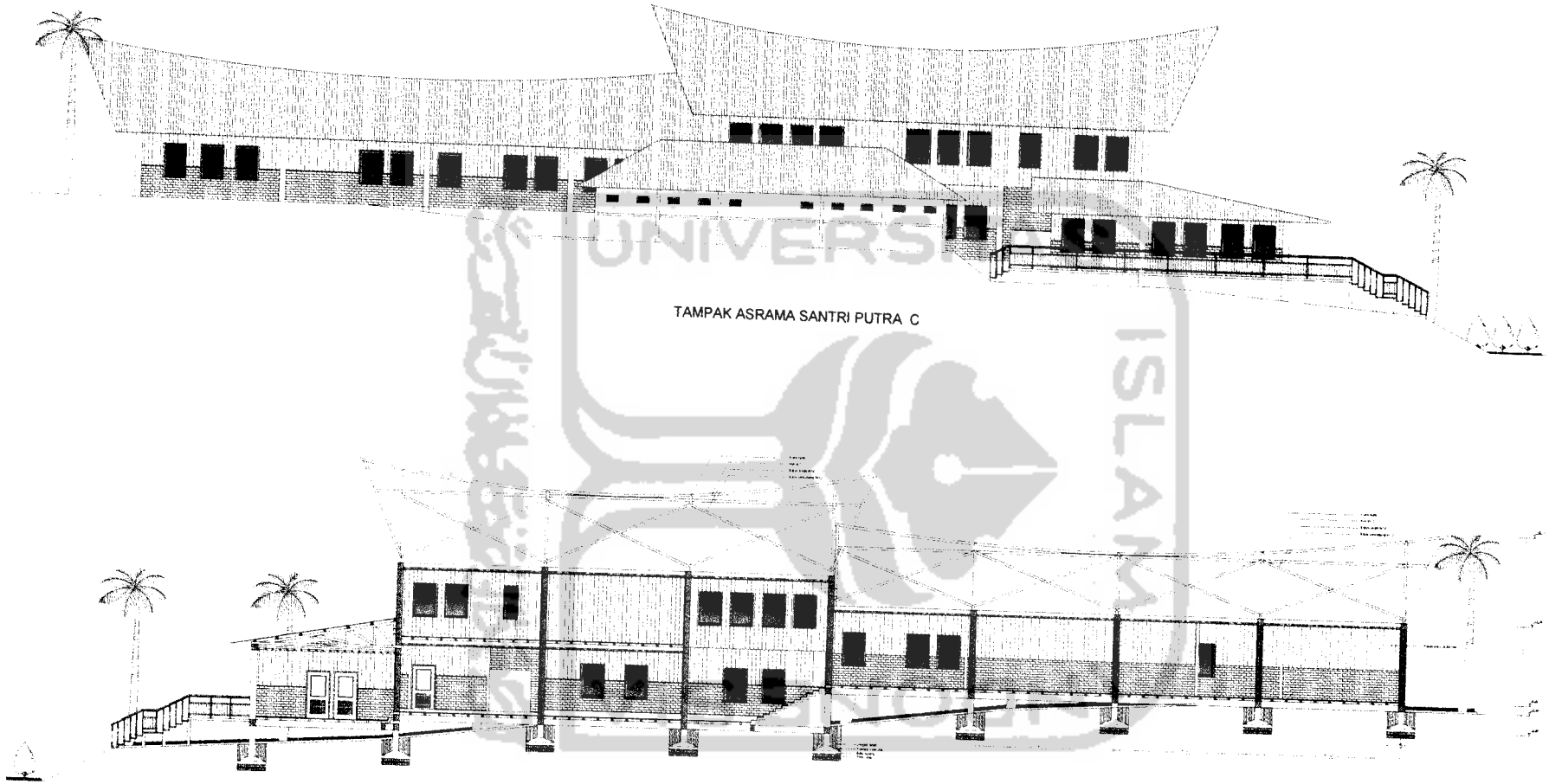
DENAH LANTAI
ASRAMA SANTRI PUTRA

**SKALA** 1 : 100

**NO. LBR**

**JML LBR**

**PENGESAHAN**



TAMPAK ASRAMA SANTRI PUTRA C

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RICKY PRIANGGASURYA
NO. MHS : 01512244
TANDA TANGAN :

NAMA GAMBAR

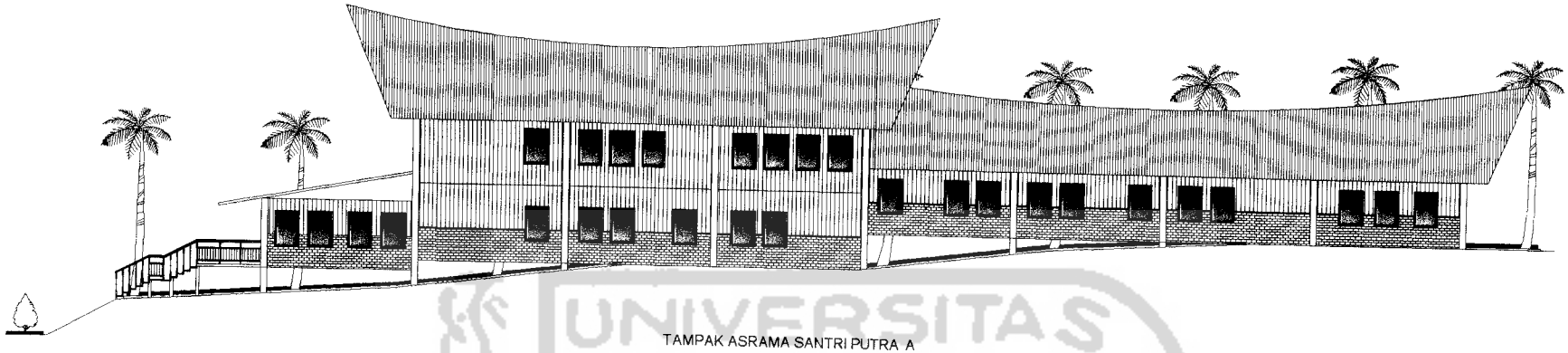
TAMPAK, POTONGAN
ASRAMA SANTRI PUTRA

SKALA : 1 : 100

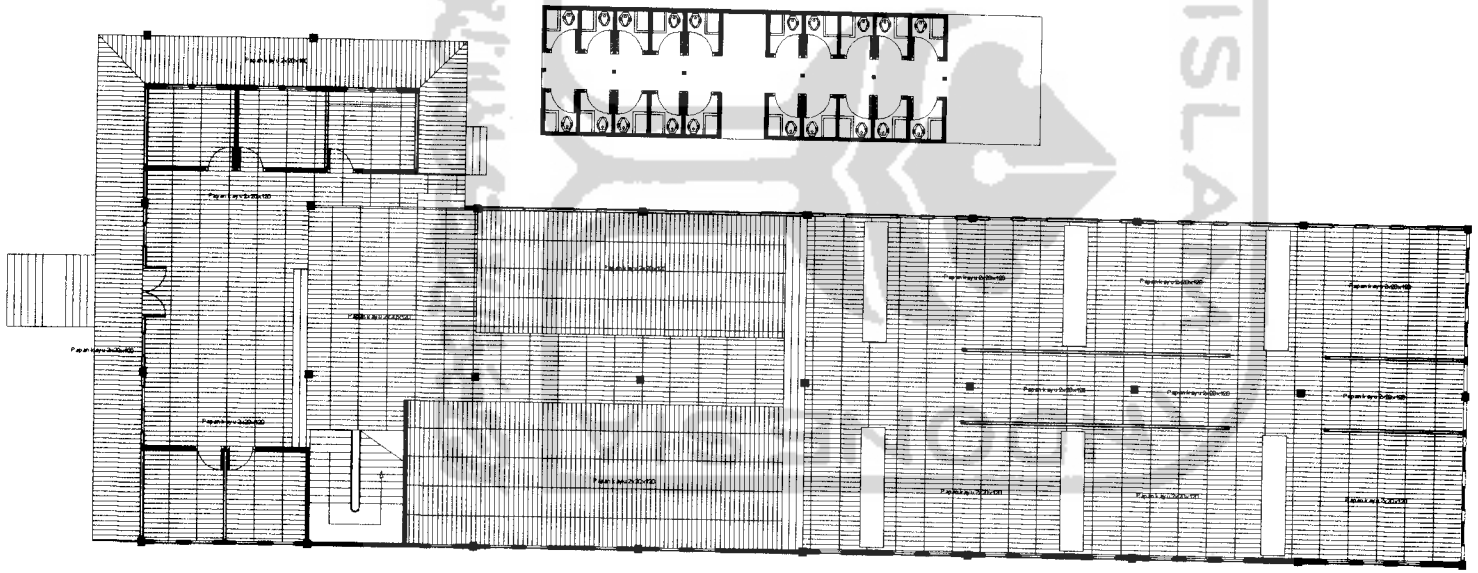
NO. LBR :

JML LBR :

PENGESAHAN

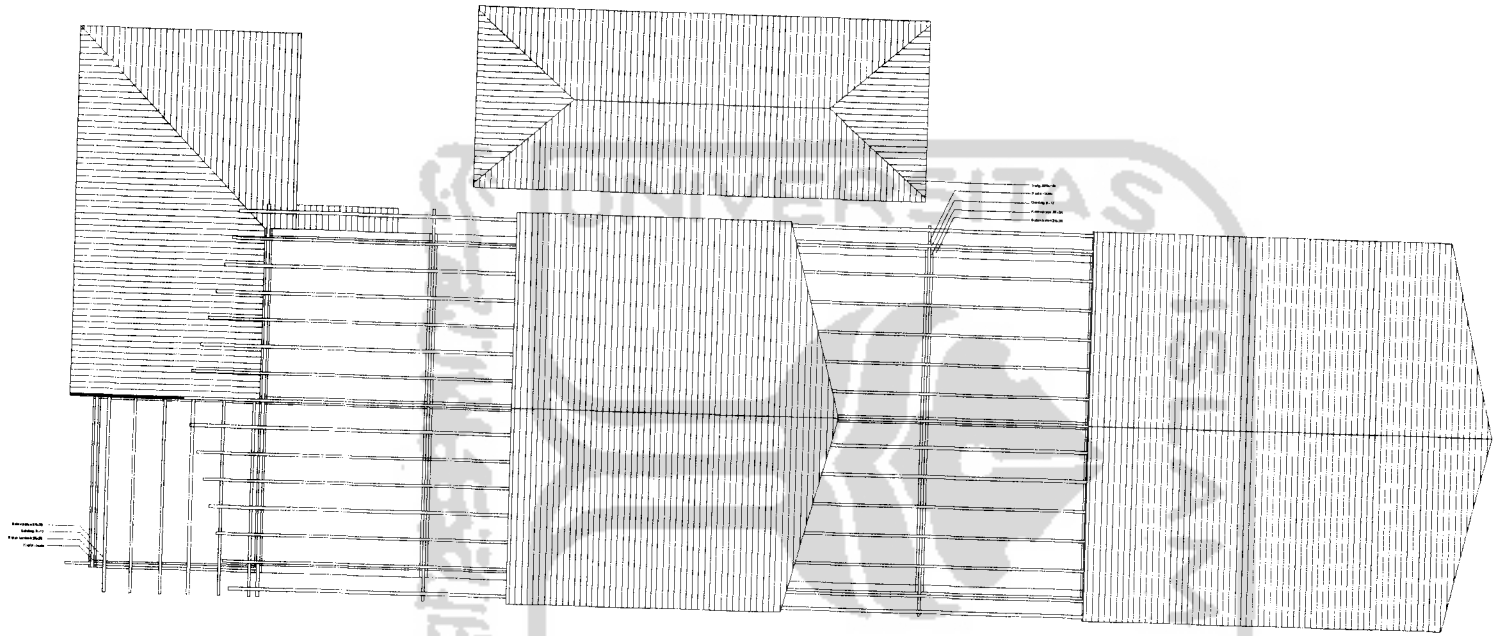


TAMPAK ASRAMA SANTRI PUTRA A



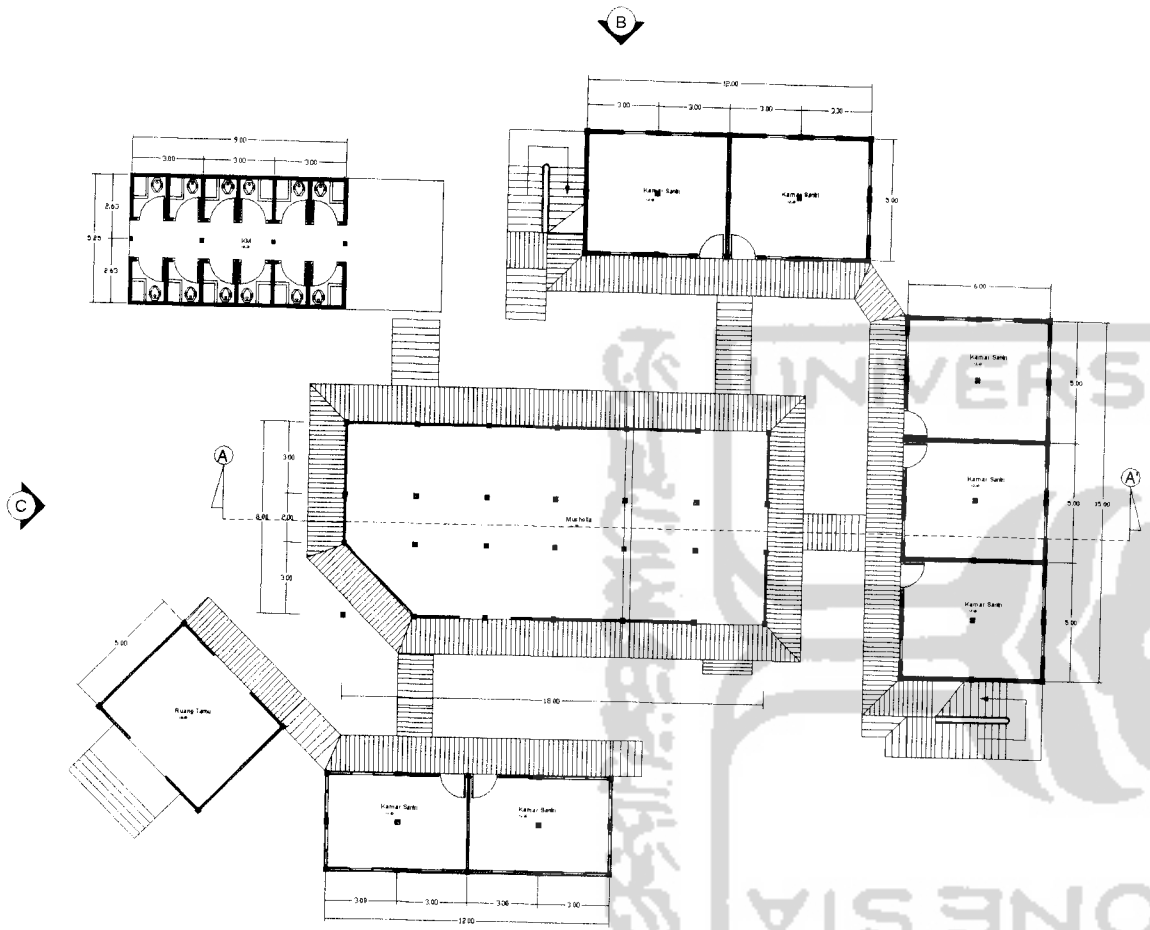
RENCANA LANTAI ASRAMA SANTRI PUTRA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>TAMPAK, RENCANA LANTAI ASRAMA SANTRI PUTRA | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |

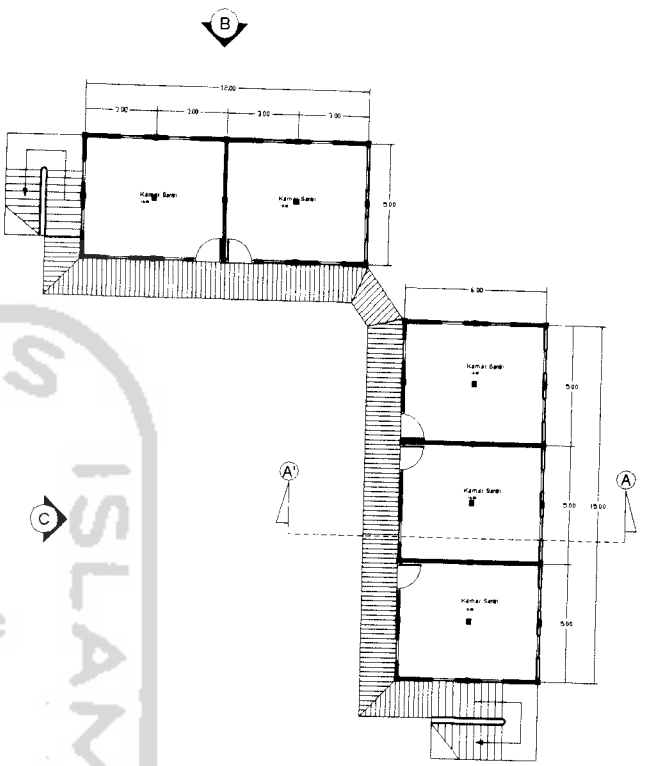


RENCANA ATAP ASRAMA SANTRI PUTRA

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>RENCANA ATAP<br>ASRAMA SANTRI PUTRA | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |

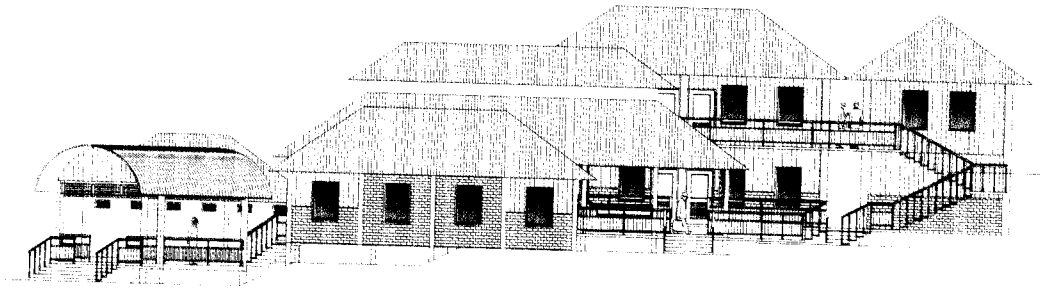


DENAH ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI I

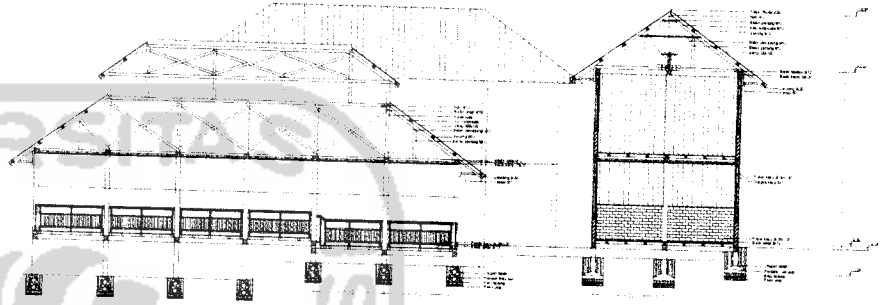


DENAH ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI II

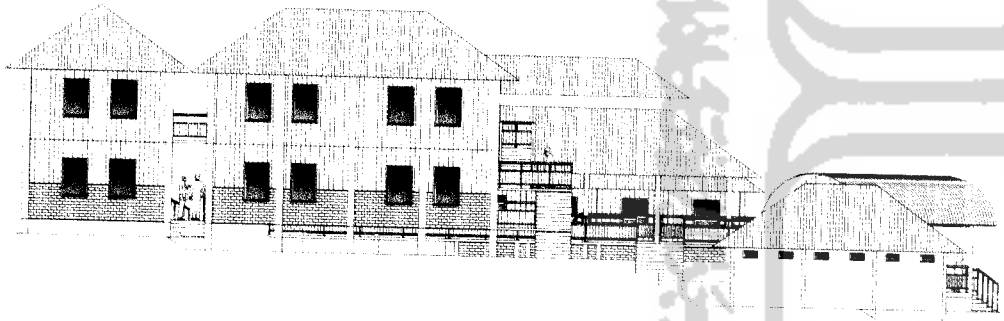
| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>DENAH<br>ASRAMA SANTRI PUTRI | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



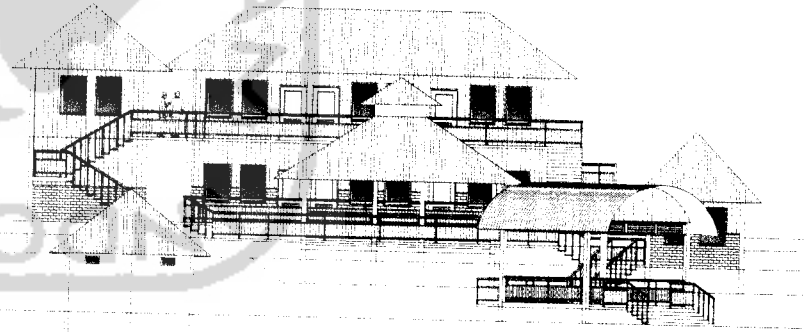
TAMPAK ASRAMA SANTRI PUTRI A



POTONGAN ASRAMA SANTRI PUTRI A - A'



TAMPAK ASRAMA SANTRI PUTRI B



TAMPAK ASRAMA SANTRI PUTRI C

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PERIODE I**
**TAHUN AKADEMIK**
**2005/2006**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**

**DOSEN PEMBIMBING**

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

**IDENTITAS MAHASISWA**

| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

**NAMA GAMBAR**

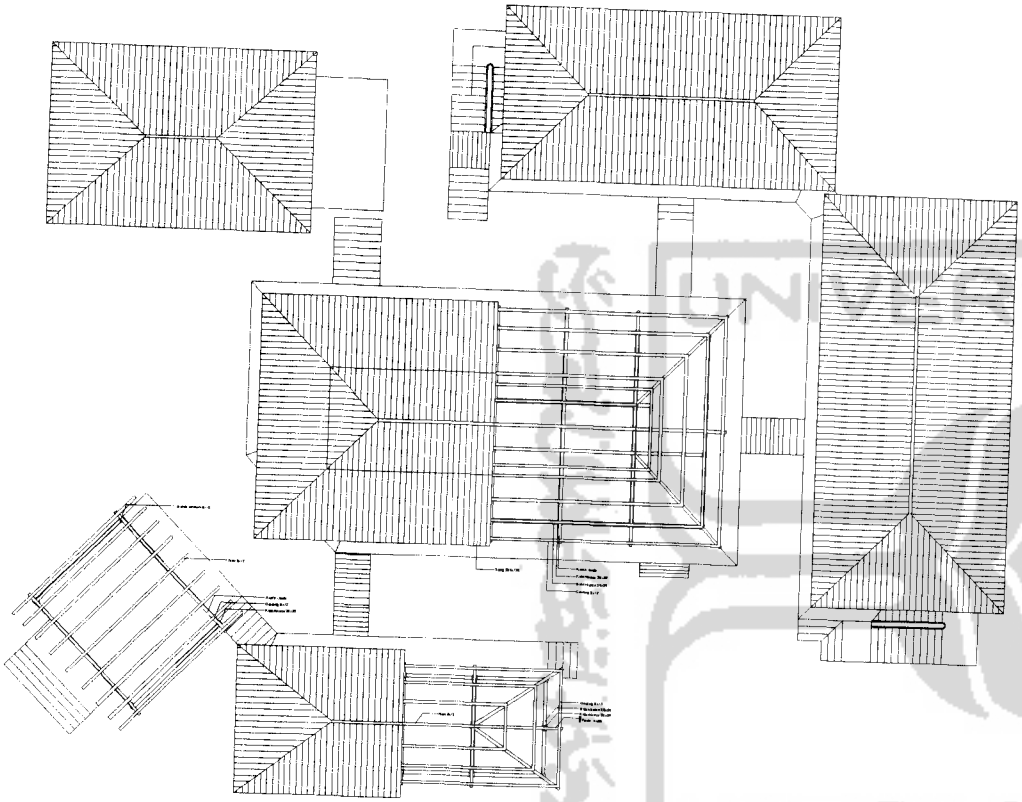
TAMPAK, POTONGAN ASRAMA SANTRI PUTRI

**SKALA** 1 : 100

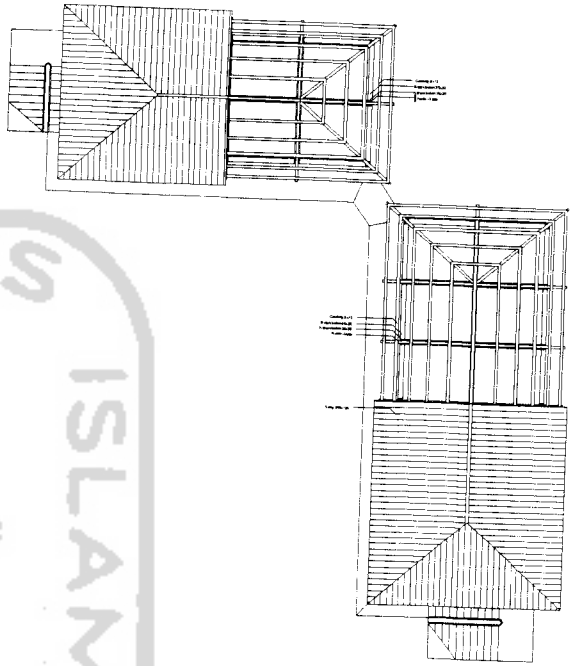
**NO. LBR**

**JML LBR**

**PENGESAHAN**

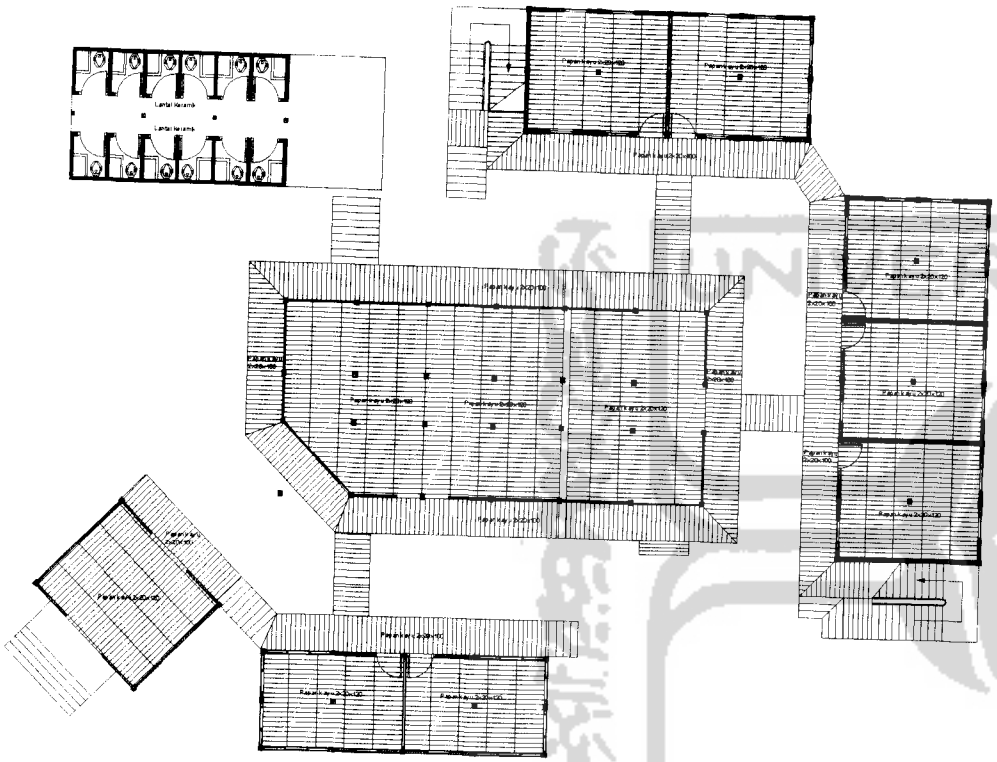


RENCANA ATAP ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI I

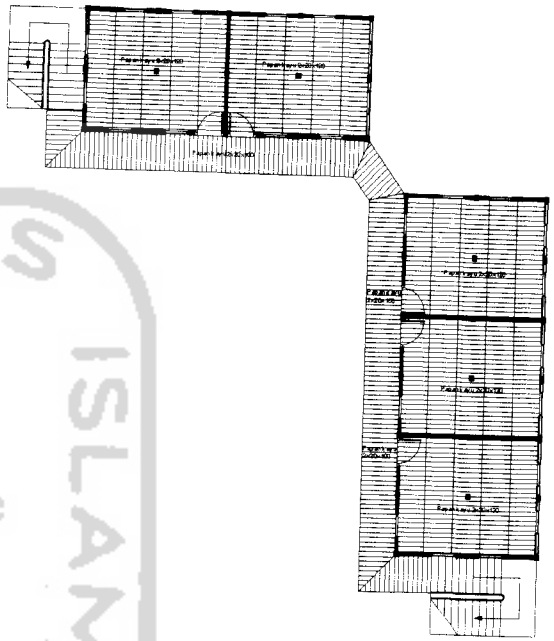


RENCANA ATAP ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI II

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>RENCANA ATAP<br>ASRAMA SANTRI PUTRI | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |

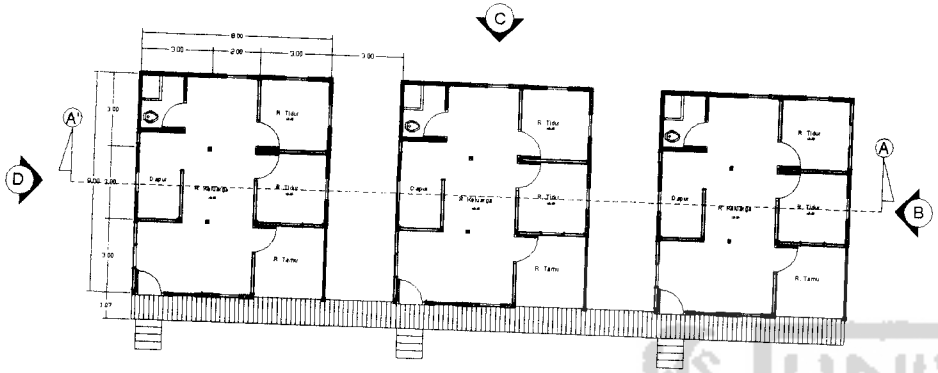


RENCANA LANTAI ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI I

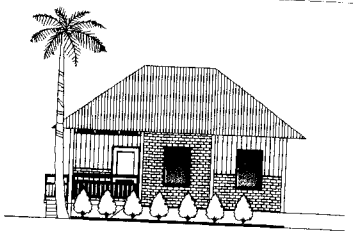


RENCANA LANTAI ASRAMA SANTRI PUTRI LANTAI II

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>RENCANA LANTAI<br>ASRAMA SANTRI PUTRI | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



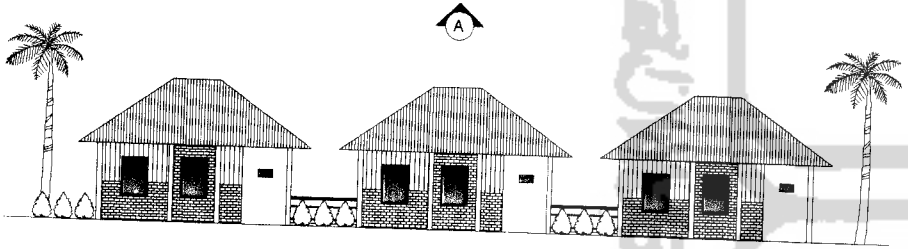
DENAH RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA



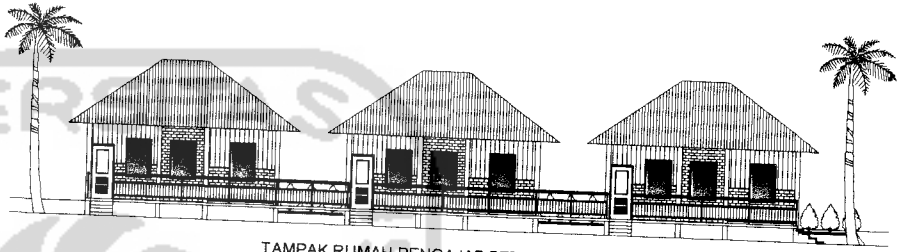
TAMPAK RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA B



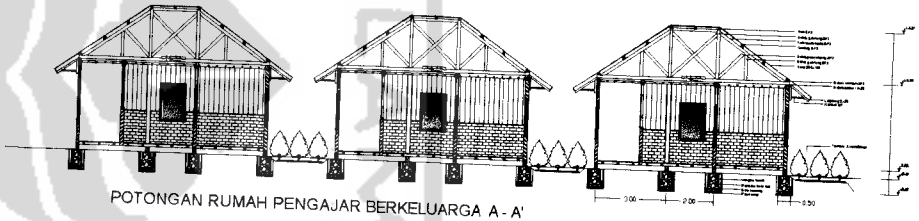
TAMPAK RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA D



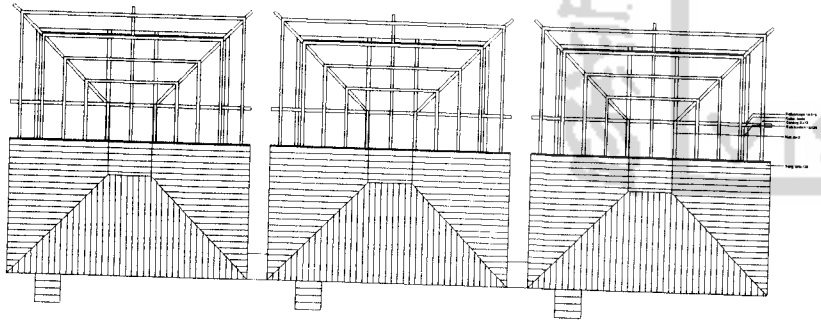
TAMPAK RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA C



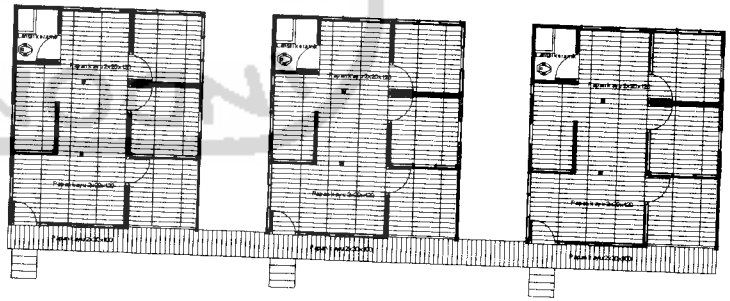
TAMPAK RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA A



POTONGAN RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA A - A'

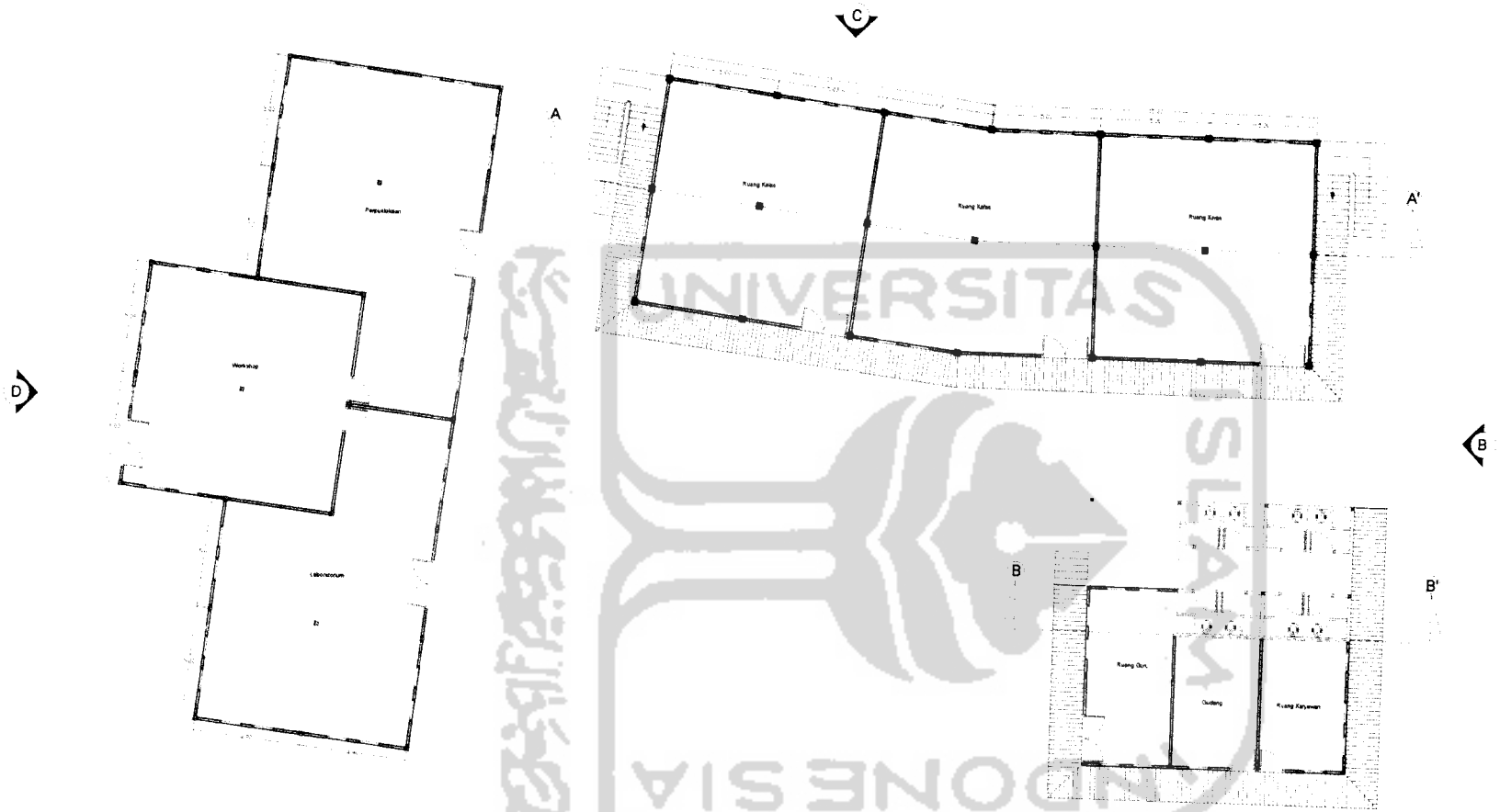


RENCANA ATAP RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA



RENCANA LANTAI RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>DENAH, TAMPAK, POTONGAN, RENC. ATAP, RENC. LANTAI RUMAH PENGAJAR BERKELUARGA | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |




DENAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LANTAI I

A

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PERIODE I**
**TAHUN AKADEMIK**
**2005/2006**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS**
**RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**

**DOSEN PEMBIMBING**

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

**IDENTITAS MAHASISWA**

| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

**NAMA GAMBAR**

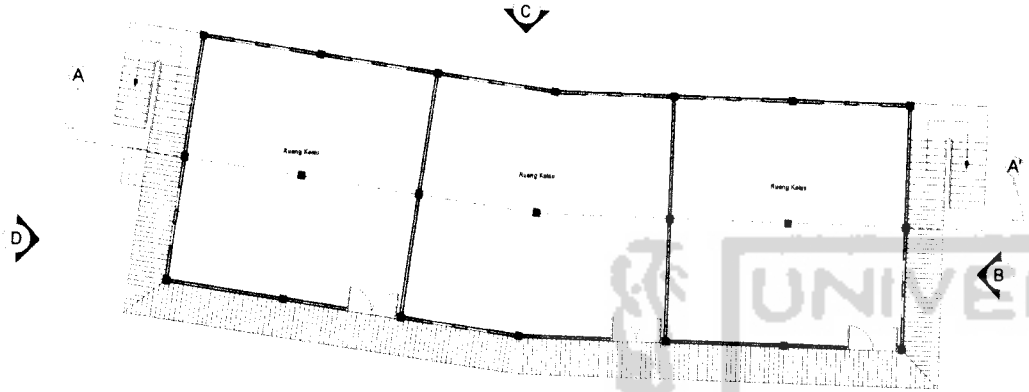
DENAH LANTAI I
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN HERBAL

**SKALA** 1 : 100

**NO. LBR**

**JML LBR**

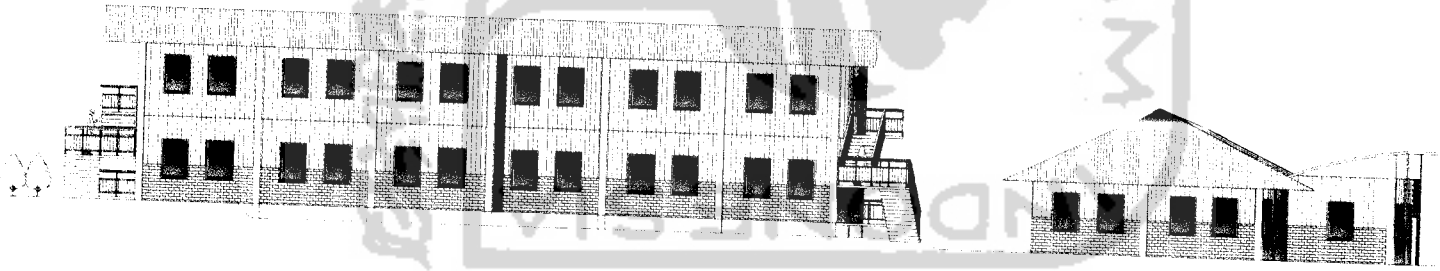
**PENGESAHAN**




DENAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LANTAI II



TAMPAK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN B



TAMPAK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN C

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PERIODE I**
**TAHUN AKADEMIK**
**2005/2006**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**

**DOSEN PEMBIMBING**

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

**IDENTITAS MAHASISWA**

| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

**NAMA GAMBAR**

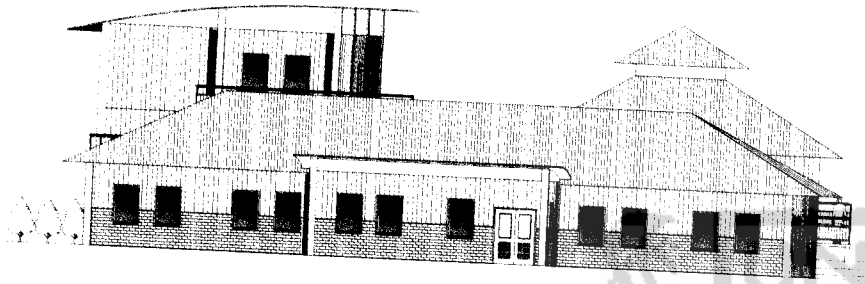
DENAH LANTAI II, TAMPAK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN HERBAL

**SKALA** 1 : 100

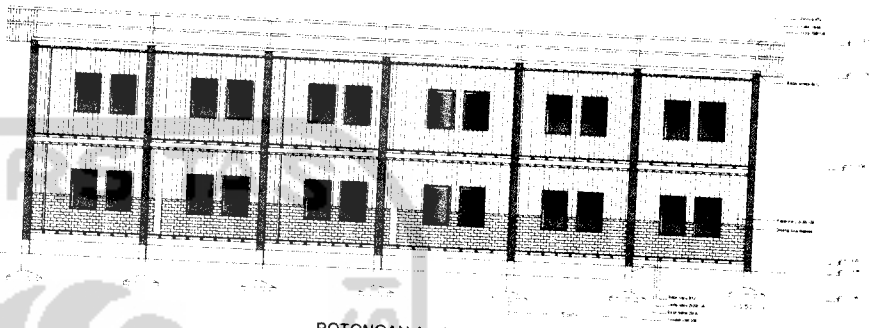
**NO. LBR**

**JML LBR**

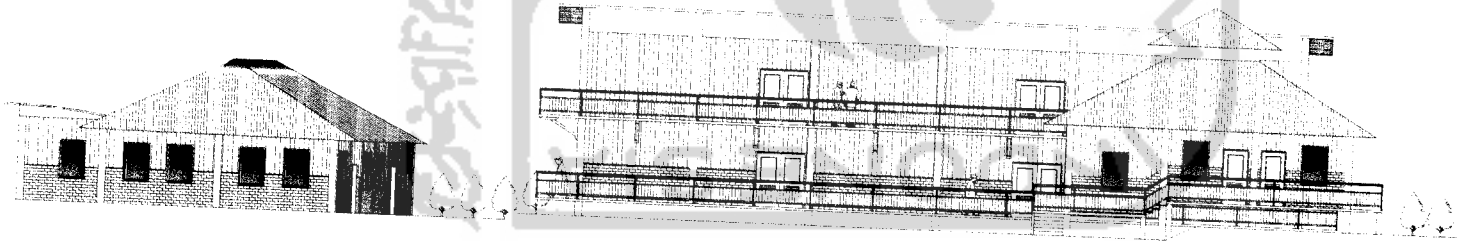
**PENGESAHAN**



TAMPAK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN D



POTONGAN A - A'



TAMPAK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN A

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE I**
**TAHUN AKADEMIK**
**2005/2006**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**

**DOSEN PEMBIMBING**

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

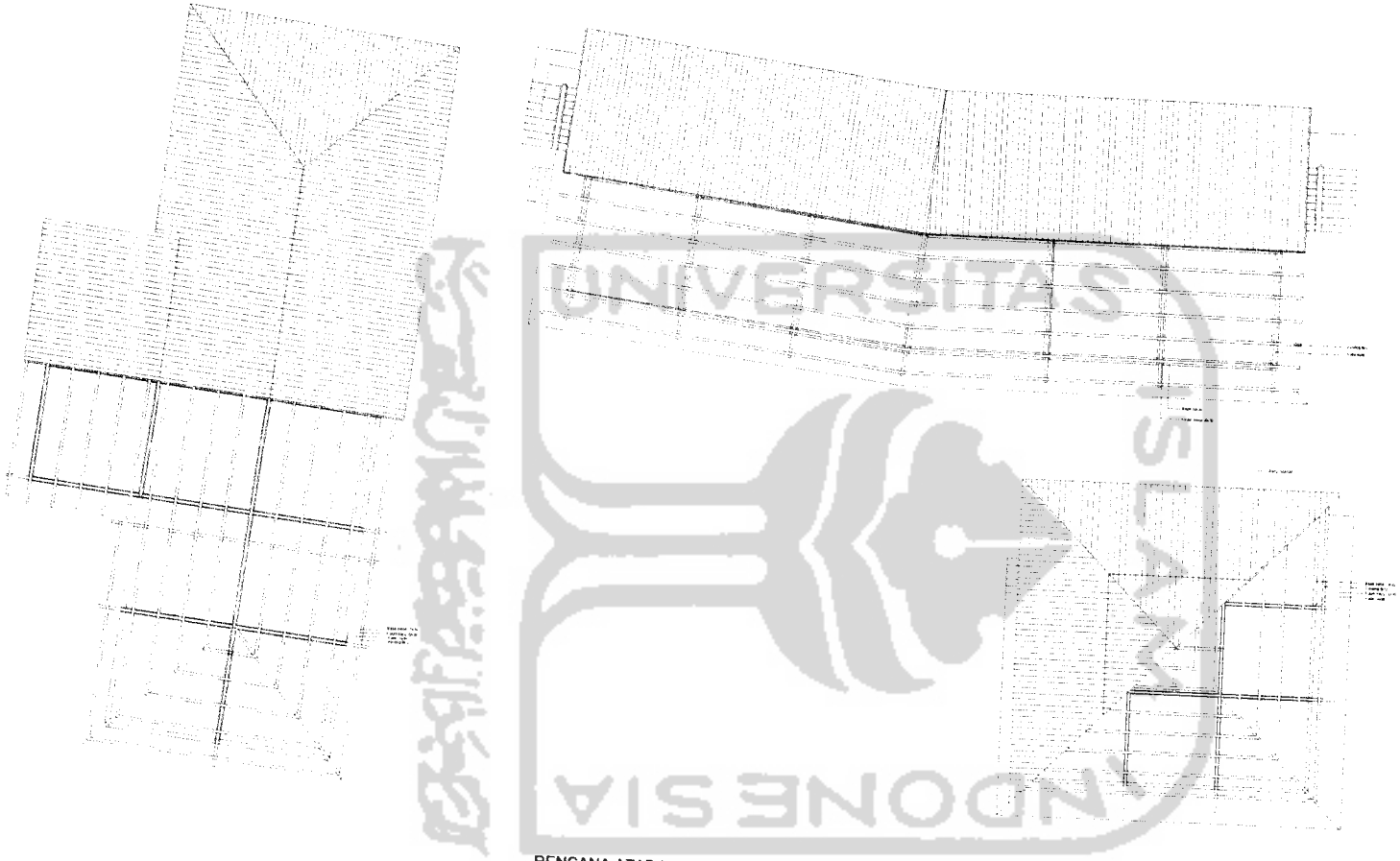
**IDENTITAS MAHASISWA**

| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

**NAMA GAMBAR**

TAMPAK, POTONGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN HERBAL

| SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|
| 1 : 100 | | | |



RENCANA ATAP MENENGAH KEJURUAN LANTAI

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

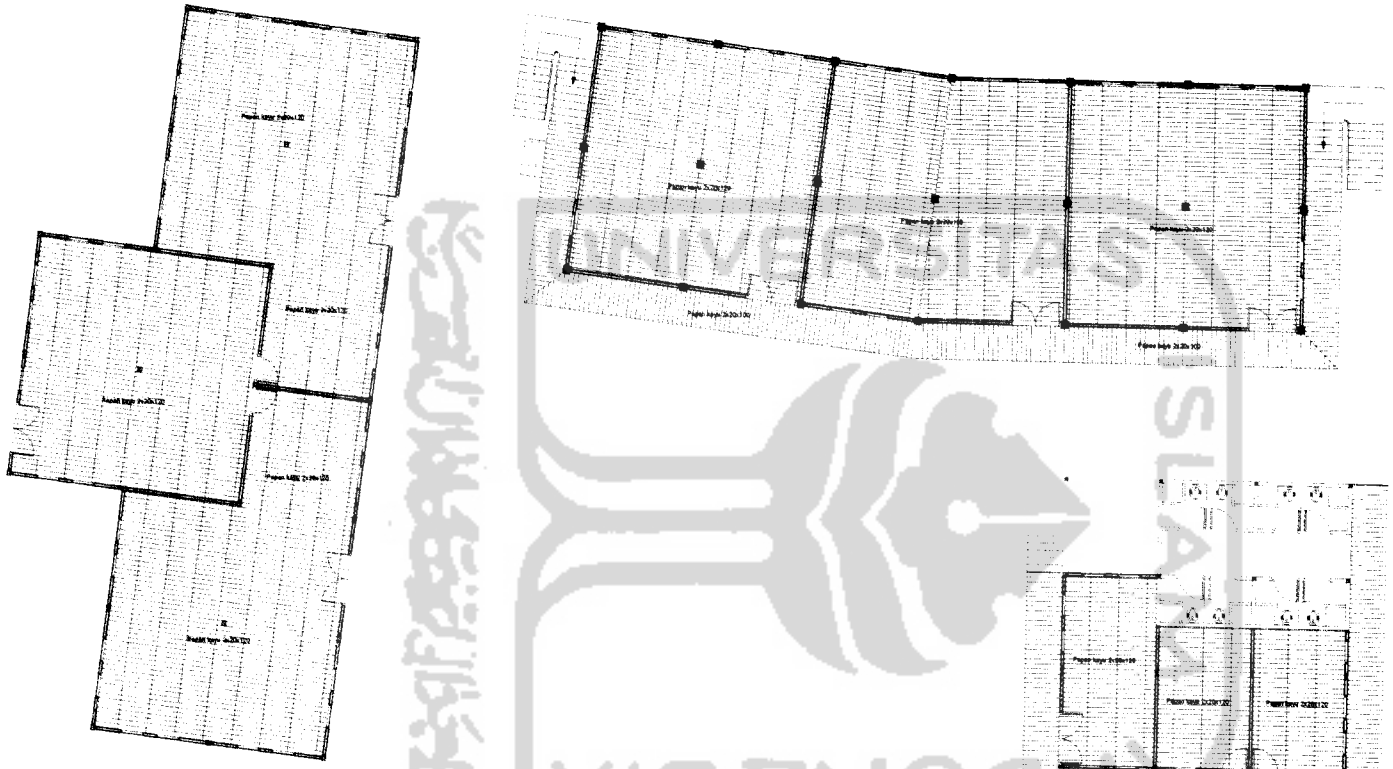
| | |
|---|---|
| NAMA | RICKY PRIANGGASURYA |
| NO. MHS | 01512244 |
| TANDA TANGAN | |

NAMA GAMBAR

RENCANA ATAP
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN HERBAL

| SKALA | NO. LBR | JML LBR |
|---|---|---|
| 1 : 100 | | |

PENGESAHAN



RENCANA LANTAI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS
RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RICKY PRIANGGASURYA
NO. MHS : 01512244
TANDA TANGAN :

NAMA GAMBAR

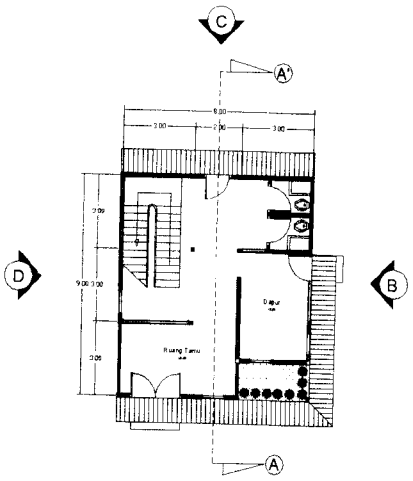
RENCANA LANTAI
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN HERBAL

SKALA : 1 : 100

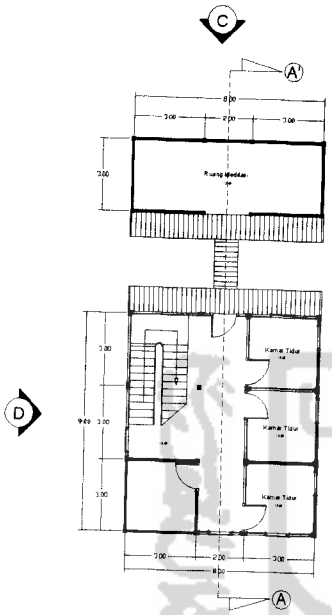
NO. LBR :

JML LBR :

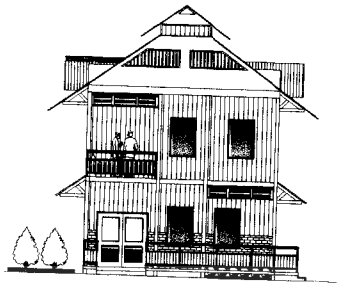
PENGESAHAN :



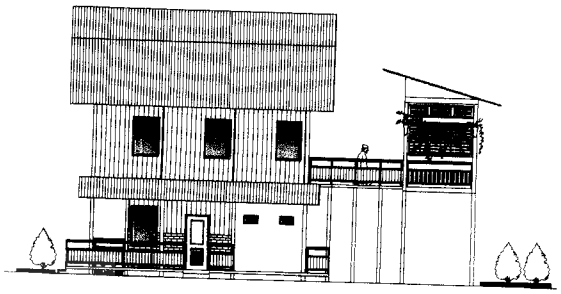
DENAH RUMAH MEDITASI LANTAI I



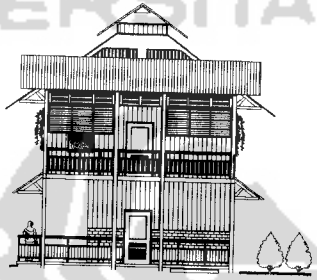
DENAH RUMAH MEDITASI LANTAI II



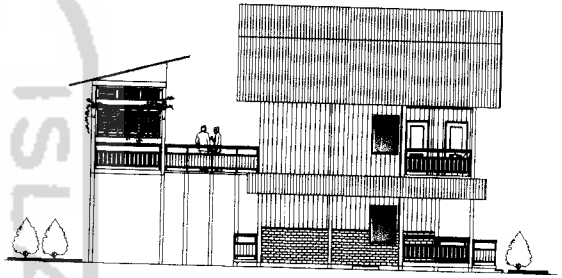
TAMPAK RUMAH MEDITASI A



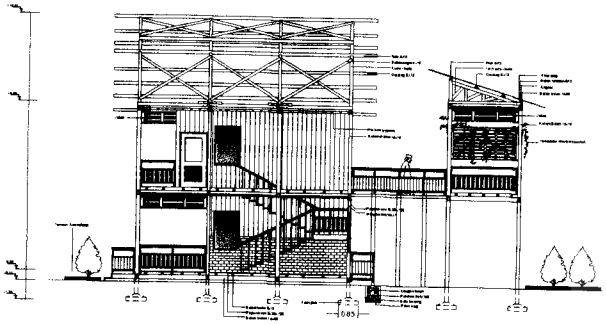
TAMPAK RUMAH MEDITASI B



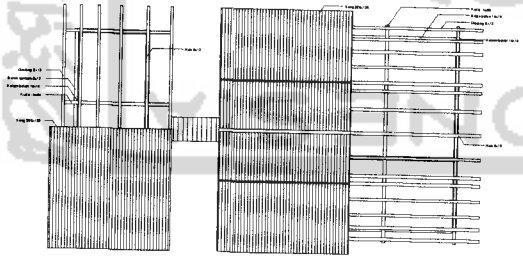
TAMPAK RUMAH MEDITASI C



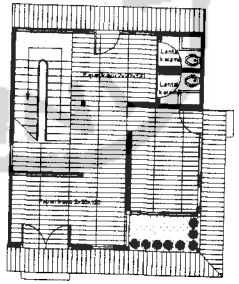
TAMPAK RUMAH MEDITASI D

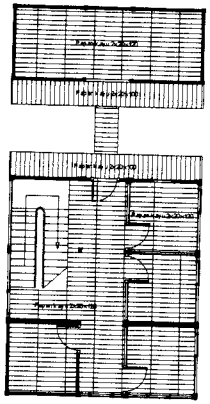


POTONGAN RUMAH MEDITASI A - A'



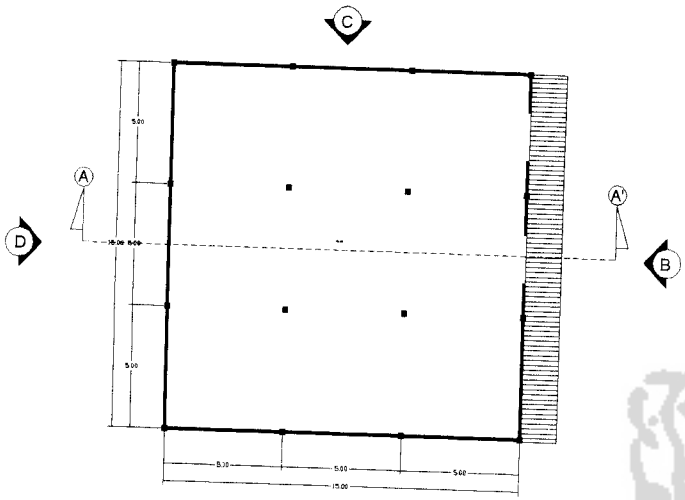
RENCANA ATAP RUMAH MEDITASI



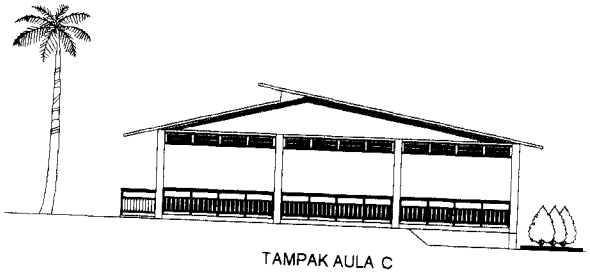


RENCANA LANTAI RUMAH MEDITASI I & II

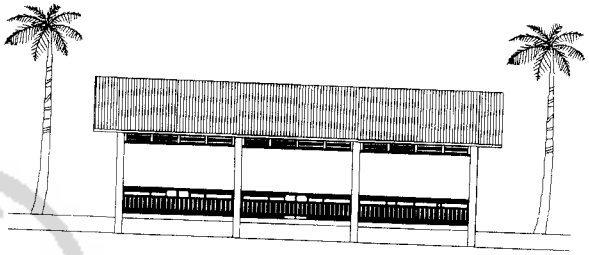
| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | **PERIODE I**<br>**TAHUN AKADEMIK**<br>**2005/2006** | **PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA**<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | **DOSEN PEMBIMBING**<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | **IDENTITAS MAHASISWA**<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | **NAMA GAMBAR**<br>DENAH, TAMPAK, POTONGAN, RENC. ATAP, RENC. LANTAI RUMAH MEDITASI | **SKALA**<br>1 : 100 | **NO. LBR** | **JML LBR** | **PENGESAHAN** |



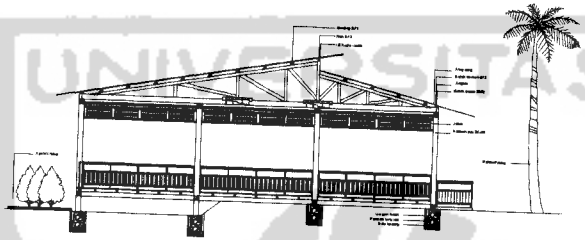

DENAH AULA



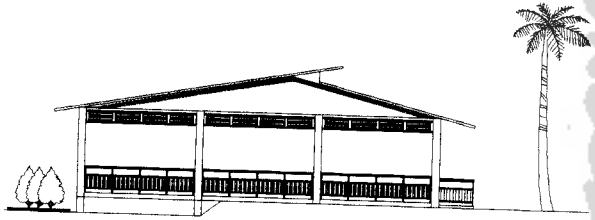
TAMPAK AULA C



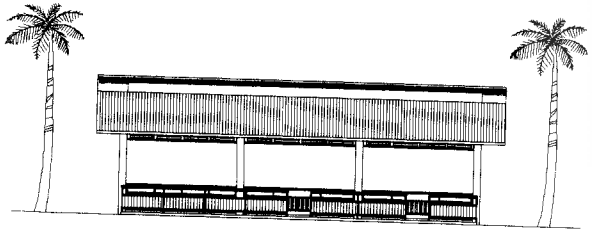
TAMPAK AULA D



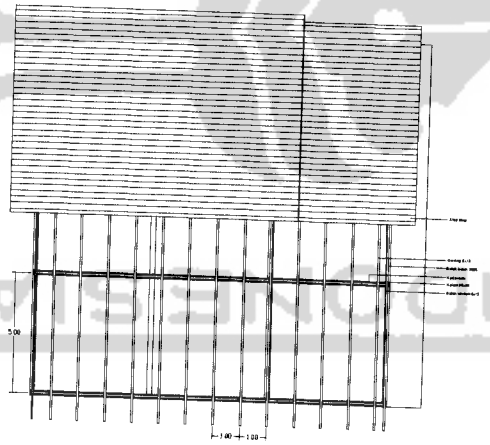
POTONGAN AULA A - A'



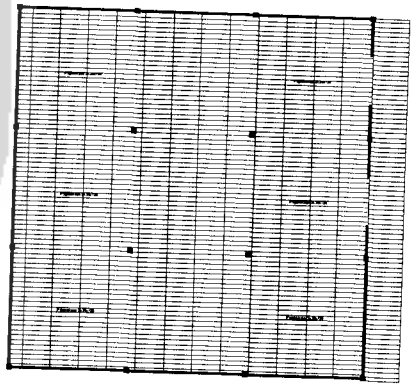
TAMPAK AULA A



TAMPAK AULA B

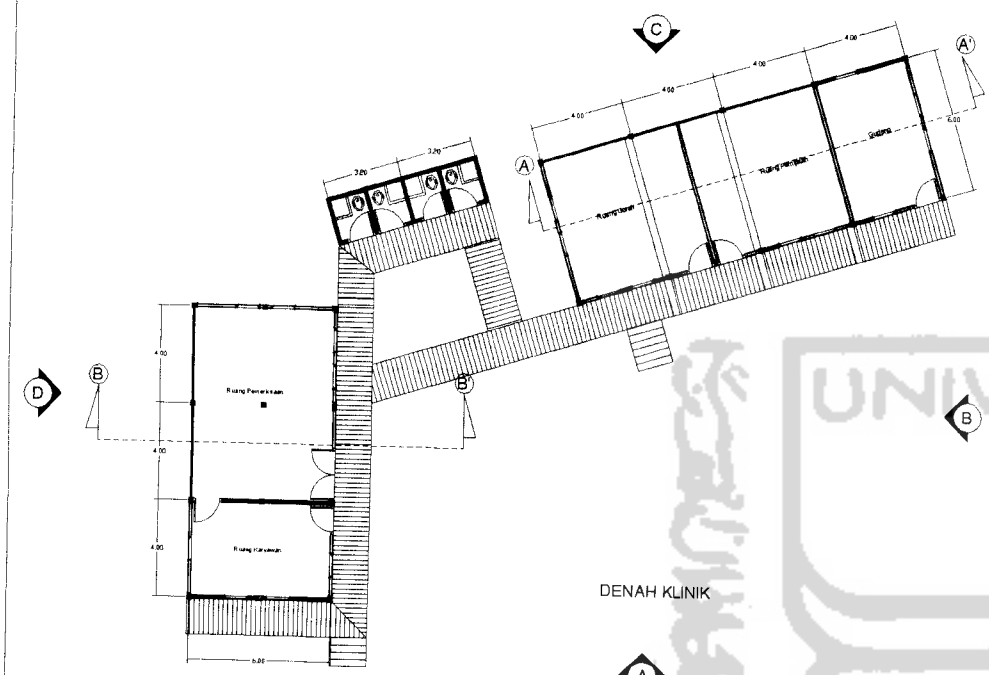


RENCANA ATAP AULA



RENCANA LANTAI AULA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>DENAH, TAMPAK, POTONGAN, RENC. ATAP, RENC. LANTAI AULA | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



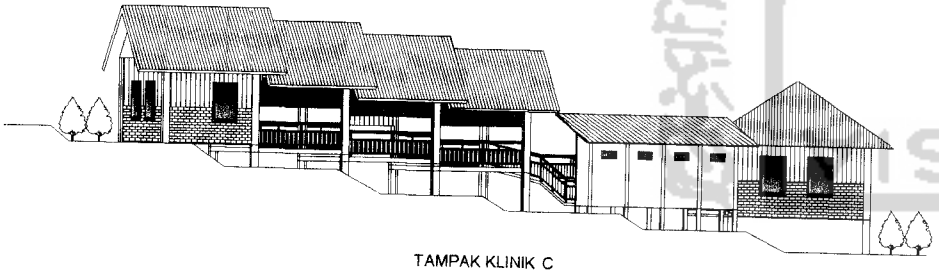

DENAH KLINIK



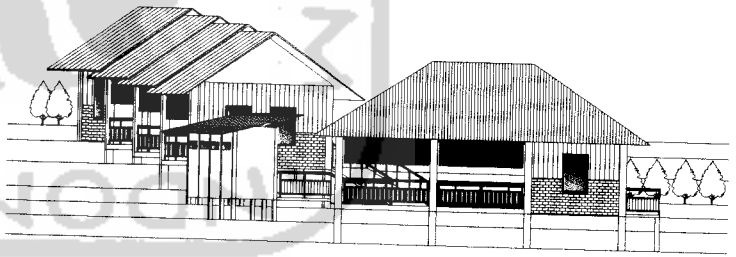
TAMPAK KLINIK A



TAMPAK KLINIK B

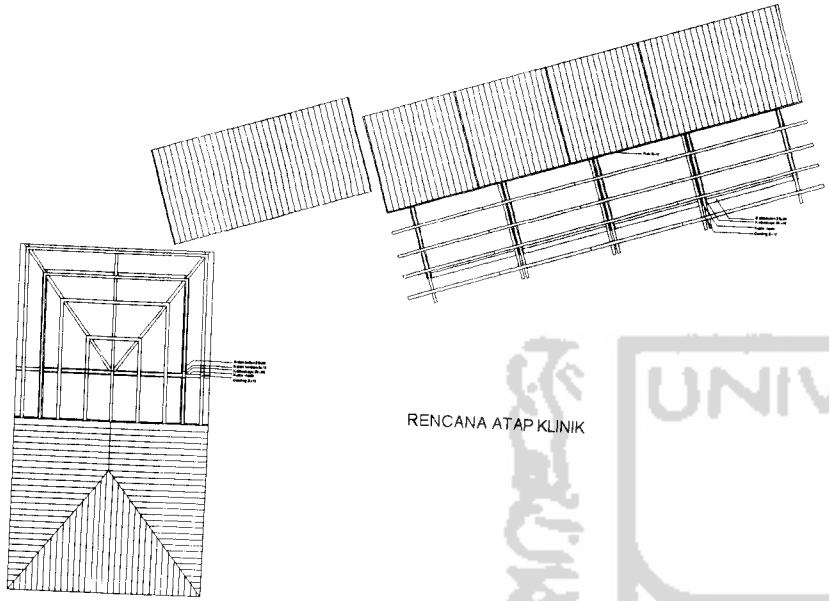


TAMPAK KLINIK C

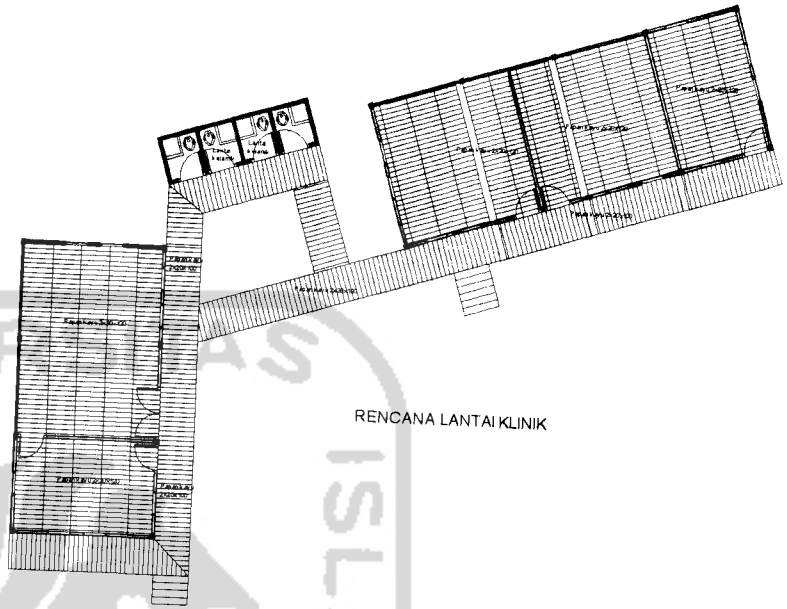


TAMPAK KLINIK D

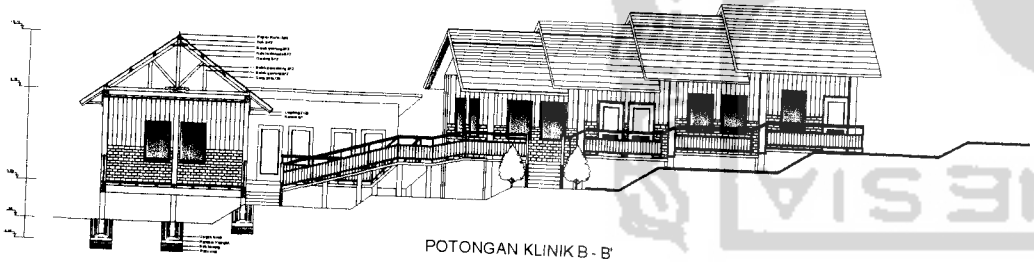
| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>DENAH, TAMPAK KLINIK | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



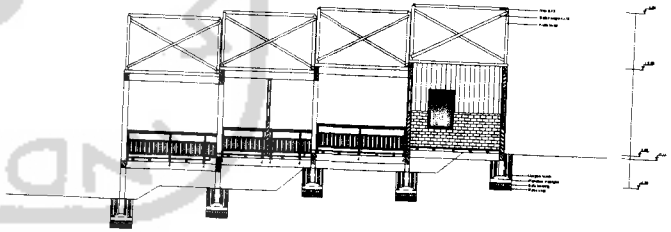
RENCANA ATAP KLINIK



RENCANA LANTAI KLINIK

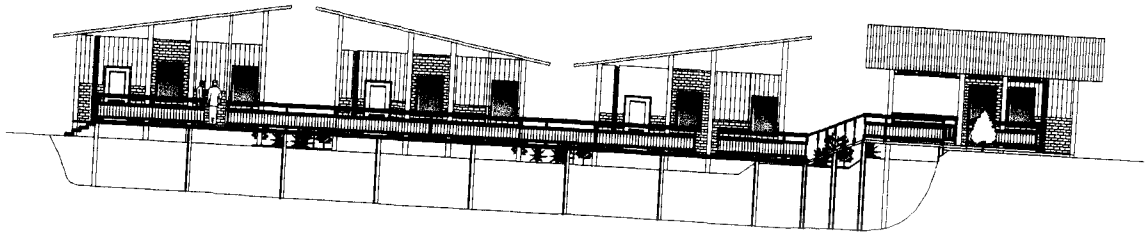


POTONGAN KLINIK B - B'

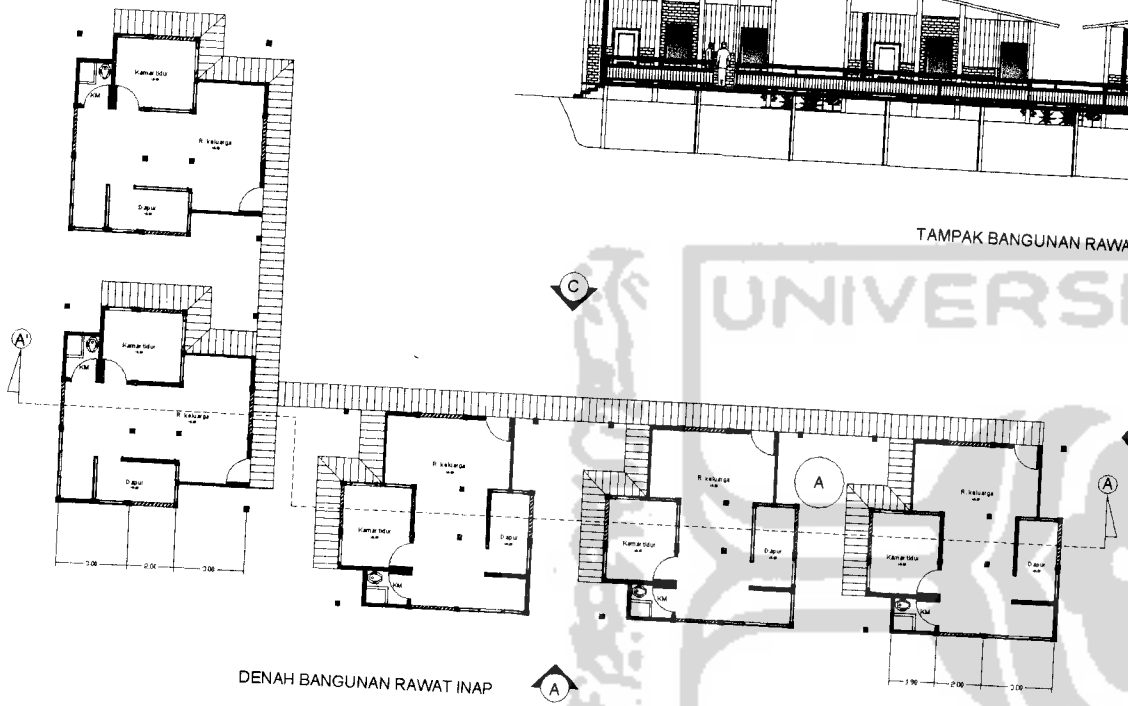


POTONGAN KLINIK A - A'

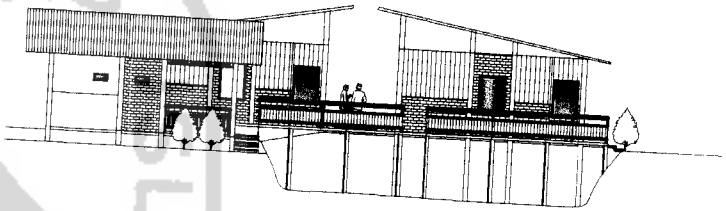
| TUGAS AKHIR | PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | | YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | NAMA | RICKY PRIANGGASURYA | POTONGAN, RENC LANTAI, RENC ATAP KLINIK | 1 : 100 | | | |
| | | | | NO. MHS | 01512244 | | | | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |



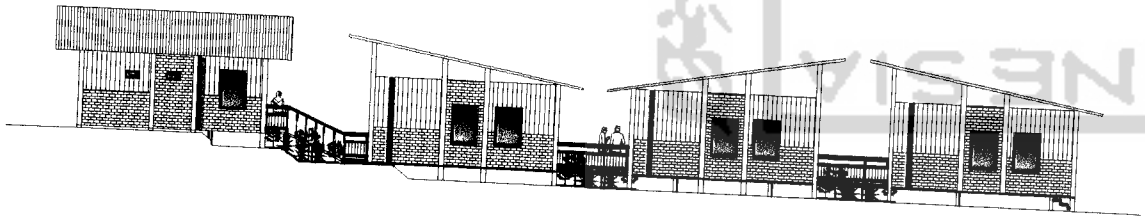
TAMPAK BANGUNAN RAWAT INAP C



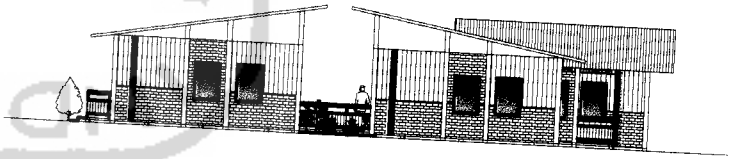

DENAH BANGUNAN RAWAT INAP



TAMPAK BANGUNAN RAWAT INAP B

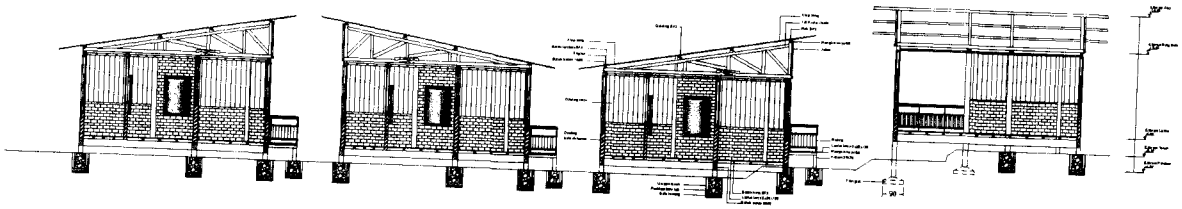


TAMPAK BANGUNAN RAWAT INAP A

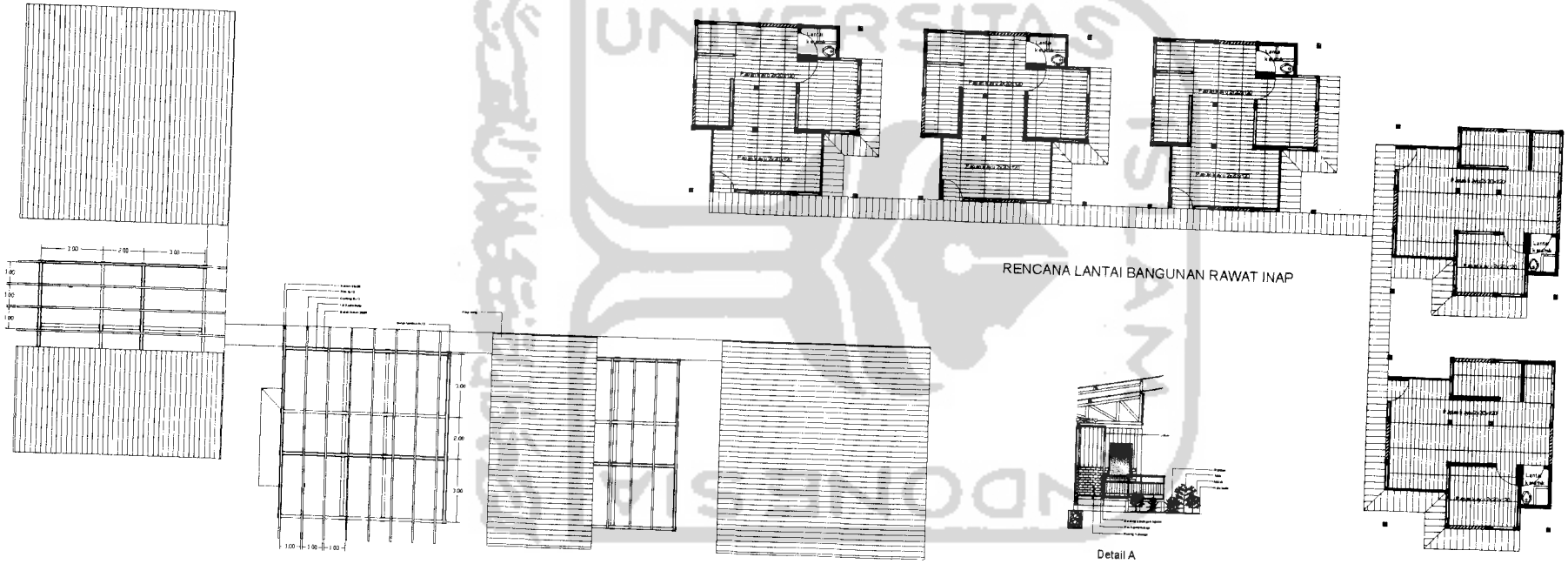


TAMPAK BANGUNAN RAWAT INAP D

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | NAMA | RICKY PRIANGGASURYA | DENAH, TAMPAK BANGUNAN RAWAT INAP | 1 : 100 | | | |
| | | | | NO. MHS | 01512244 | | | | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |



POTONGAN BANGUNAN RAWAT INAP A - A'

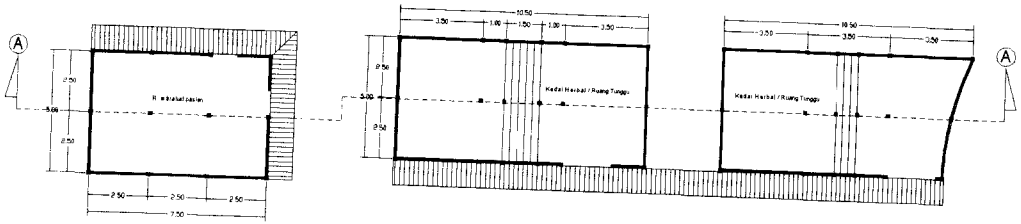


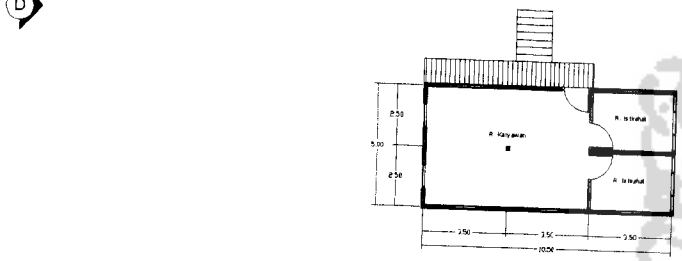
RENCANA LANTAI BANGUNAN RAWAT INAP

RENCANA ATAP BANGUNAN RAWAT INAP

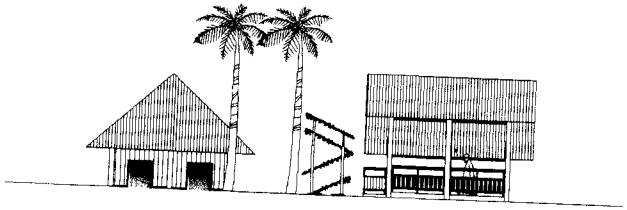
Detail A

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>POTONGAN, RENCANA ATAP BANGUNAN RAWAT INAP | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |





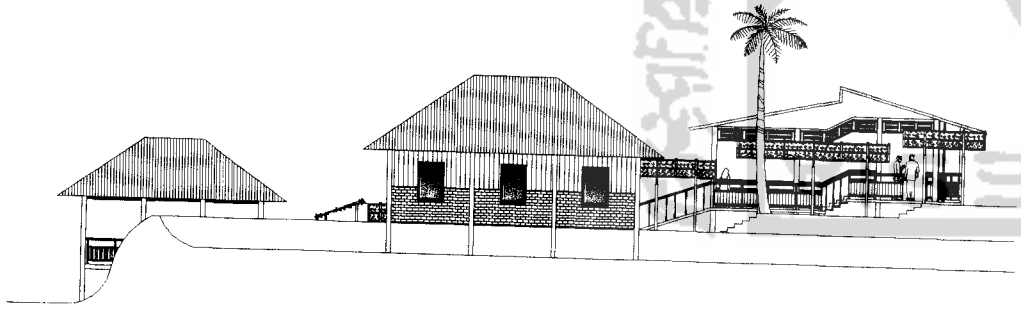
DENAH KEDAI HERBAL



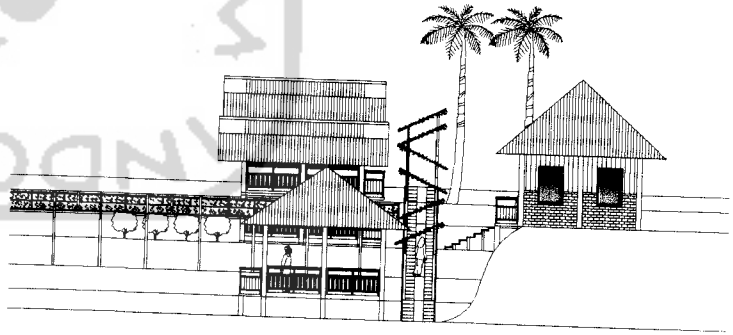
TAMPAK KEDAI HERBAL B



TAMPAK KEDAI HERBAL C

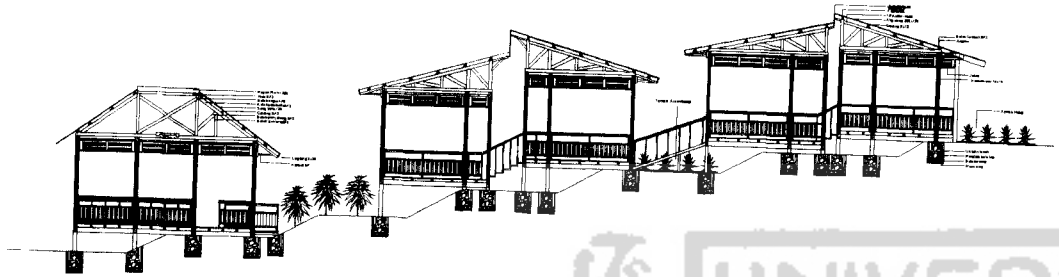


TAMPAK KEDAI HERBAL A

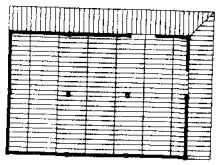


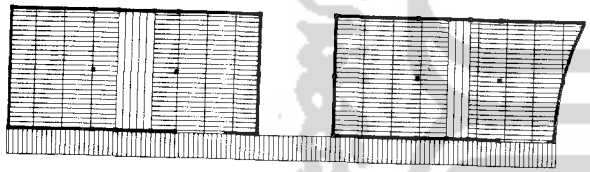
TAMPAK KEDAI HERBAL D

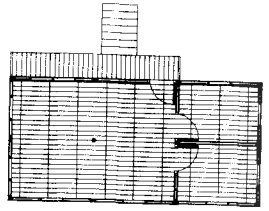
| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | NAMA | RICKY PRIANGGASURYA | DENAH, TAMPAK<br>KEDAI HERBAL | 1 : 100 | | | |
| | | | | NO. MHS | 01512244 | | | | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |



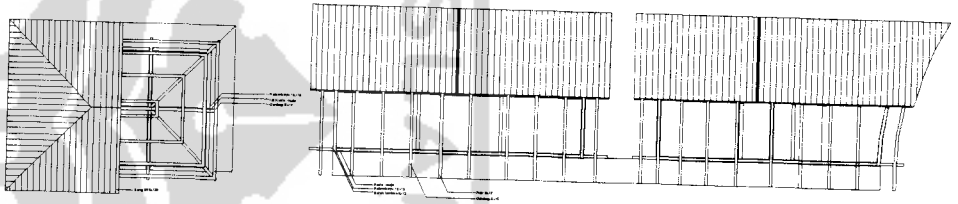
POTONGAN KEDAI HERBAL A - A'

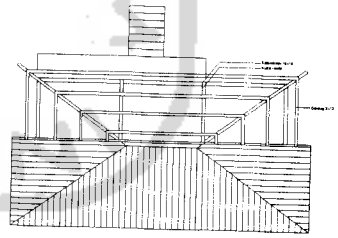






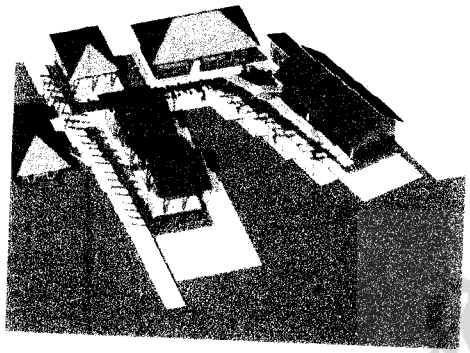
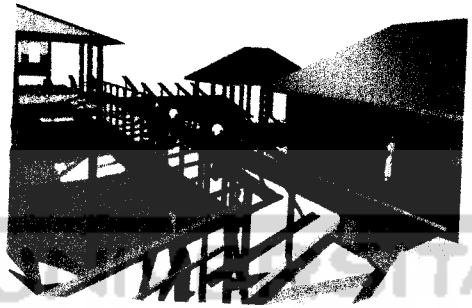
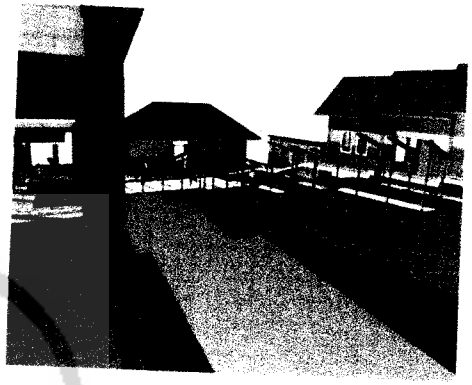
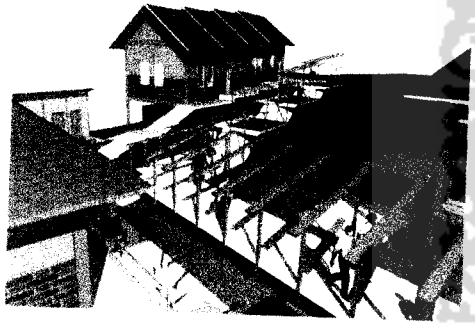
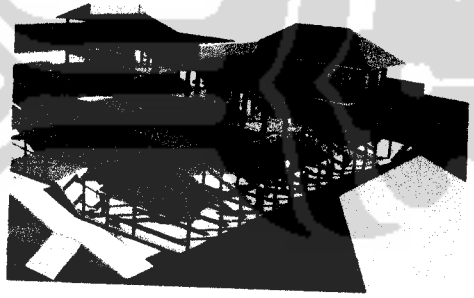
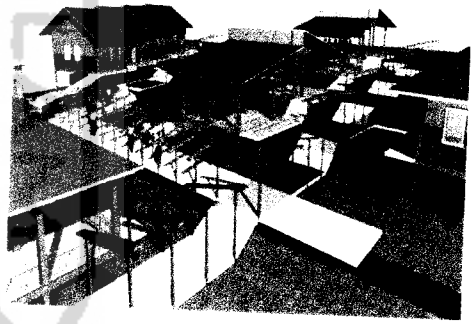
RENCANA LANTAI KEDAI HERBAL





RENCANA ATAP KEDAI HERBAL

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TUGAS AKHIR**<br>JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE I<br>TAHUN AKADEMIK<br>2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS<br>RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA<br>PENDEKATAN EKOARSITEKTUR<br>DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | DOSEN PEMBIMBING<br>YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST. MSA | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: RICKY PRIANGGASURYA<br>NO. MHS: 01512244<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>POTONGAN, RENC ATAP, RENC LANTAI KEDAI HERBAL | SKALA<br>1 : 100 | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |

# PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH

*Pendekatan Eko-Arsitektur untuk menciptakan space of healing*

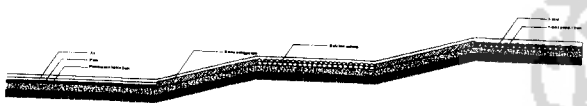
## KLINIK



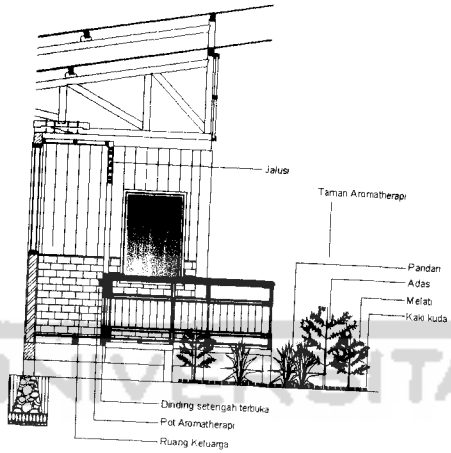
**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH**

*Pendekatan Eko-Arsitektur untuk menciptakan space of healing*

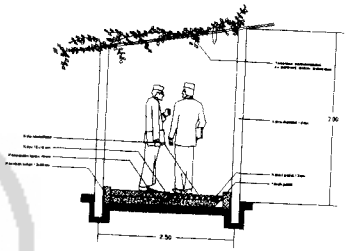
**KEDAI HERBAL**



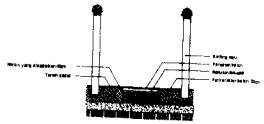
Detail A




Detail B

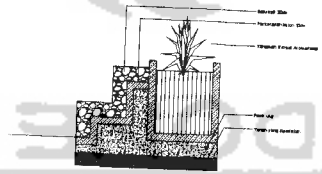


Detail C

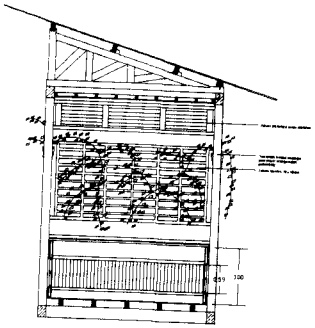


1 : 50

Detail D



Detail E



Detail F

| TUGAS AKHIR | PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006 | PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH BENGKULU UTARA | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| JURUSAN ARSITEKTUR<br>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | PENDEKATAN EKOARSITEKTUR DALAM MENCIPTAKAN SPACE OF HEALING | YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA | NAMA | RICKY PRIANGGASURYA | DENAH, TAMPAK, POTONGAN, RENC. ATAP, RENC. LANTAI RUMAH KYAI | 1 : 100 | | | |
| | | | | NO. MHS | 01512244 | | | | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |